

**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple***

***Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**

**TESIS**

**Oleh:**

Mega Arina Manasikana

NIM: 200101210017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple  
Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**

**TESIS**

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

Mega Arina Manasikana

NIM: 200101210017



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

NIP. 196712201998031002

Pembimbing II



**Dr. Abdul Gafur, M.Ag**

NIP. 19730415 200501 1 004

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



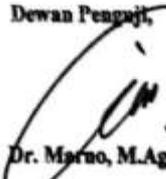
**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag**

NIP. 19691020 200003 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS**

Tesis dengan judul "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences di MI Terpadu Ar Roihan Lawang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Senin, 20 Juni 2022.

Dewan Penguji,

  
**Dr. Murno, M.Ag**

NIP.19720822 200212 1 001

**Penguji Utama**

  
**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP.19760803 200604 1 001

**Ketua/Penguji II**

  
**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

NIP. 19671220 199803 1 002

**Penguji/Pembimbing I**

  
**Dr. Abd. Ghofur, M.Ag**

NIP. 19730415 200501 1 004

**Sekretaris/Pembimbing II**

Mengetahui,

**Direktur Pascasarjana**



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**

NIP. 19690303 20003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mega Arina Manasikana  
Nim : 200101210017  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis  
*Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan  
Lawang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 April 2022

Hormat Saya



Mega Arina Manasikana

NIM. 200101210017

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan iringan do'a dan rasa syukur yang amat dalam, karya Tesis ini  
dipersembahkan untuk:*

*Kedua orang tua terbaik yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan  
kekuatan untuk terus semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

*Beliau adalah Bapak Mohammad Kholil dan Ibu Binti Masrifah.*

*Dimana tanpa Do'a dan Ridho nya, diri ini tidak akan menjadi apa-apa*

*Persembahan berikutnya adalah untuk adik tersayang Nova Nailal Munna yang  
juga sedang berjuang di maidan jhad yang berbeda.*

*Dengan dukungan dan motivasi darinya membuat langkah ini menjadi semakin  
kuat*

*Dan untuk seluruh orang-orang baik yang telah memberikan kepercayaan  
dan dukungannya serta siap untuk selalu direpotkan dalam proses  
penyelesaian tesis ini.*

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui  
sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar  
kamu bersyukur

## KATA PENGANTAR



Tiada uraian kalimat yang utama yang patut diungkapkan kecuali ungkapan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayangnya kepada umat manusia dengan tiada terhingga. Dan berkat ridho-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa tesis sebagai aktifitas akhir didalam upaya kami menempuh studi dijenjang pascasarjana ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda agung Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi sekalian umat.

Tesis ini berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences di MI Terpadu Ar Rohan Lawang”**. Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan Tesis ini berkat adanya bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu didalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Muhammad Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M. A atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi
3. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Yasin, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan masukannya dalam penulisan tesis

4. Dosen Pembimbing II, Dr. Abdul Gafur, M.Ag atas bimbingan, saran, kritik dan koreksiannya dalam penulisan tesis
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga pendidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi
7. Seluruh sivitas MI Terpadu Ar Roihan Lawang, khususnya kepala madrasah, Ibu Lailil Qomariyah, M.Pd, Ibu Miftachul Chotimah, M.Pd, Ibu Yuliana, S.Pd.I, Ibu Tumaidah, S.Pd, Ibu Ainul Maghfiroh, S.Pd, serta seluruh tenaga kependidikan di MIT Ar Roihan Lawang khususnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian.
8. Kedua orang tua, Ayahanda Mohammad Kholil dan Ibunda Binti Marifah serta adik Nova Nailal Munna yang tiada henti memotivasi dan menyemangati serta terus mendoakan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Kepada seluruh asatidz di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1 Malang terkhusus kepada Al-Ustadz Ahmad Syakirin, Lc. M.A dan Al-Ustadzah Afifah Nur Inayah, Lc yang telah banyak memberikan do'a dan ridhonya serta kepada seluruh santriwati pengabdian yang telah rela untuk direpotkan dalam proses penyelesaian tesis ini.
10. Kepada sahabat-sahabat teman seperjuangan di kelas MPAI-D terkhusus Ai Rinda, Selina, Ulfiatul dan seluruh teman-teman lainnya yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan.

11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Taufiknya yang tiada tara kepada seluruh pihak yang membantu sehingga terselesaikannya Tesis ini.

Malang, 14 April 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ظ	Ṣa	Ṣ	Te (dengan titik di bawah)
ع	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	أ...أ...أ	ā	أَيّ	ay
إ	I	إ...إ	ī	أَوّ	aw
أ	U	أ...أ	ū		ba'

Vokal ( a ) panjang      ā      misalnya      قَالَ      menjadi qāla

Vokal ( i ) panjang      ī      misalnya      قِيلَ      menjadi qīla

Vokal ( u ) panjang      ū      misalnya      يُقُولُ      menjadi yaqūlu

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “T”. Adapun suara diftong. Wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw)      =      أَوّ      misalnya qawlun

Diftong (ay)      =      أَيّ      misalnya khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

*Khawāriq al- 'ādah*, bukan *khawāriqu al- 'ādati*, **bukan** *khawāriqu al- 'ādat*;

*Inna al- dīn 'inda Allāh al-Īslam*, **bukan** *Inna al- dīn 'inda Allāh al-Īslamu*;

Bukan *Innad dīna ‘indalAllāhil-Īslamu* dan seterusnya

### C. Ta’ Marbutah

*Ta’ marbūtah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila Ta’ marbūtah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ* menjadi *al-madīnah al-munawwarah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudāf* dan *mudāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat. Contoh lain:

*Sunnah sayyi’ah, nazrah ‘āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al hādīs al-mawdū’ah, almaktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-syar’īyah* dan seterusnya.

*Silsilat al-Ahādīs al-Sāhīhah, al-Tullāb, I’ānat al-Tālibīn, Nihāyat al-usūl, Gāyat al-Wusūl*, dan seterusnya.

*Matba’at al-Amānah, Matba’at al-āsimah, Matba’at al-Istiqomah*, dan seterusnya.

### D. Kata Sandang dan Lafazd jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf-huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan. Contoh

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. Al-Bukhārī dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. *Māsyā’ Allah kāna wa mā lam yasya’ lam yakun.*
4. *Billāh ‘azza wa jalla.*

### E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesian salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid” “Amin Rais” dan kaya “salat” ditulis menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis lagi “salât.”

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Tesis.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Pedoman Transliterasi.....	x
Daftar Isi.....	xv
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Lampiran.....	xx
Abstrak.....	xxi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	19

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pembelajaran.....	21
----------------------	----

1. Definisi Implementasi Pembelajaran.....	21
2. Tahapan dalam Proses Pembelajaran.....	24
a. Tahap Perencanaan.....	24
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran.....	29
c. Tahap Evaluasi Pembelajaran.....	36
B. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	37
1. Pengertian Akidah .....	37
2. Pengertian Akhlak .....	38
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	41
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	42
C. Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intellegences</i> ) .....	44
1. Pengertian dan Sejarah <i>Multiple Intellegences</i> .....	44
2. Modalitas Belajar dan Cara Kerja Otak .....	50
3. Macam-Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner...	52
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	62
5. Langkah-Langkah dalam Menerapkan Teori <i>Multiple Intellegences</i> .....	63
D. <i>Multiple Intelligences</i> dalam Prespektif Islam.....	73
E. Kerangka Berpikir.....	78

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Sifat Penelitian.....	82
1. Pendekatan Penelitian.....	82
2. Sifat Penelitian.....	82
B. Lokasi Penelitian.....	83
C. Waktu Penelitian.....	84
D. Sumber Data.....	84
E. Teknik Pengumpulan Data.....	85
1. Wawancara.....	85
2. Observasi.....	87
3. Dokumentasi.....	88

F. Teknik Analisis Data.....	89
G. Uji Keabsahan Data.....	91

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	95
1. Profil Madrasah.....	95
2. Letak Geografis Madrasah.....	96
3. Identitas Madrasah.....	96
4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Mi Terpadu	
Ar Raihan Lawang.....	97
a. Visi Madrasah.....	97
b. Misi Madrasah.....	98
5. Struktur Organisasi.....	99
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	101
1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	101
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	115
3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	125

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pembahasan.....	130
A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	130
B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	139
C. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis	
<i>Multiple Intelligences</i> .....	167

#### **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	170
B. Saran.....	171

Daftar Pustaka..... 174

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Triangulasi Pembelajaran.....	37
Gambar 2.2 The Learning Pyramid.....	51
Gambar 2.3 <i>Theoretical Framework</i> .....	81
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIT Ar Roihan Lawang.....	100
Gambar 4.2 Panduan Panduan Strategi Mengajar sesuai dengan MIA .....	113
Gambar 5.1 Diagram Siklus Pengawasan Pembelajaran MI.....	139

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas
3. Contoh Hasil MIR antar Kelas
4. *Lesson Plan*
5. Surat
6. Riwayat Hidup Penulis

## ABSTRAK

Manasikana, Mega, Arina. 2022. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multiple Intelligences di MI Terpadu Ar Raihan Lawang*. Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Ahmad Yasin, M.Ag., (II) Dr. Abdul Gafur, M.Ag.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Akidah Akhlak, *Multiple Intelligences*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realita bahwa nilai-nilai religiusitas yang diajarkan di sekolah belum terimplementasi dengan baik ke dalam jiwa setiap anak. Sedang akhlak sendiri merupakan jiwa dari pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti bahwa Pendidikan Agama Islam khususnya materi Akidah Akhlak masih terbatas pada ranah kognitif semata belum sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Proses pembelajaran juga bersifat monoton yang tidak melihat urgensi penanaman nilai di dalamnya, melainkan hanya penyampaian materi semata. Konsep *multiple intelligences* menghargai setiap kecerdasan dan kecenderungan anak serta berusaha untuk menstimulus perkembangannya. Salah satu Madrasah yang mengimplementasikan konsep ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar Roihan Lawang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan, dimana untuk mengumpulkan datanya dib

utuhkan adanya wawancara, observasi dan dokumentasi.. Analisis data menggunakan Konsep Miles dan Huberman melalui *Data Collection, Data Condensation, Data Display* dan *Conclusion*.

Setelah dilakukannya penelitian ini maka didapatkan hasil bahwa: 1) perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap analisis kecenderungan kecerdasan serta tahap penyusunan *Lesson Plan*, 2) pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti serta penutup yang disesuaikan dengan gaya belajar anak, dimana untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak pendidik meminta mereka untuk tepuk-tepukan atau pijat-pijatan, kecerdasan intrapersonal anak dengan menanyai kabar mereka satu persatu, kecerdasan interpersonal anak dengan menanyakan kabar teman atau saudara mereka yang sakit, kecerdasan eksistensial dengan mengajak anak-anak bersyukur kepada Allah dan berdoa bersama, kecerdasan visual anak dengan membawa media gambar ilustrasi, kecerdasan linguistic dan matematik logis anak dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, kecerdasan musical anak dengan belajar sambil bernyanyi bersama dan kecerdasan naturalis anak dengan kegiatan menghias kelas yang bertemakan lingkungan. 3) evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* tidak mengenal konsep ranking atau peringkat serta proses penilaiannya menggunakan penilaian autentik yang tidak hanya condong pada ranah kognitif anak semata.

## ABSTRACT

Manasikana, Mega, Arina. The Implementation of Akidah and Akhlak Learning Based on *Multiple Intelligences* at Ar Roihan Integrated Elementary School, Lawang. Thesis. Master of Education Program of Islamic Studies Post Graduate School of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : (I) Dr. H. Ahmad Yasin, M.Ag., (II) Dr. Abdul Gafur, M.Ag.

**Keywords:** Implementation, Akidah Akhlak Learning, Multiple Intelligences

This research is due motivated by the reality that the religious values taught in school have not properly implemented in the student's mind. Where as morality in the core of Islamic education. This indicates that Islamis religious education especially the material of akidah akhlak was still limited on the cognitive sphere, and has not reached the affective and psychomotor sphere. The learning process was also monotonous which has not seen the urgency of inculcating values in it, but only limited to the material delivering. The concept of multiple intelligeneces respect each child's intelligences and tendencies and tries to stimulate its development. One of the Madrasah that implements this concept is the Integrated Madrasah Ibtidaiyyah Ar Roihan Lawang.

The purpose of this research was to analyze how to plan, implement and evaluate akidah akhlak learning based on Multiple Intelligences in Ar Roihan Integrated Elementary School, Lawang. This research uses a qualitative approach with the type of field research. The data collection is done by interview, observation and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman concept through Data Collection, Data Condensation, Data Display dan Conclusion. Checking the validity of the data is done by triangulation data.

The results of this study indicate that: 1) the planning of akidah akhlak learning based on Multiple Intelligences consist of two stages, the use of MIR to determine the tendency of children's intelligence, as well as the stage of preparing Lesson Plan as a weapon for educators in teaching and stimulating children's intelligence, 2) the implementation of akidah akhlak learning based on Multiple Intelligences consist of preliminary, core and closing activities that are adapted to the child's depraved style and to develop other children's intelligence tendencies, 3) evaluation of akidah akhlak learning based on Multiple Intelligences doesn't recognize the ranking concept and the assessment process uses authentic assessment which includes the cognitive, affective and psychomotor sphere.

## مستخلص البحث

منا سكونا، ميغى أرنا، ٢٠٢٢ م. تنفيذ تعليم عقيدة الأخلاق المستند على الذكاء المتعددة بمدرسة الإبتدائية الريحان لاوانج. رسالة الماجستير التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولان مالك إبراهيم مالانج.

المشرف (١) الدكتور الحاج أحمد فتاح ياس الماجستير، (٢) الدكتور عبد الغافر الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** التنفيذ، تعليم عقيدة الأخلاق، الذكاء المتعددة

هذا البحث مدفوع بحقيقة أن القيم الدينية التي تدرس في المدارس لم يتم تنفيذها بشكل صحيح في نفسية كل طفل. الأخلاق نفسها هي روح التربية الإسلامية. وهذا يعني أن التربية الدينية الإسلامية، وخاصة مادة عقيدة الأخلاق، لا تزال تقتصر على المجال المعرفي، ولكنها لم تصل بعد إلى المجال العاطفي والنفسي الحركي. عملية التعلم رتيبة أيضا لا ترى الحاجة الملحة لزراعة القيمة فيها، ولكن فقط تسليم المواد. يقدر مفهوم الذكاءات المتعددة كل ذكاء وميل للأطفال ويسعى جاهدا لتحفيز نموهم. واحدة من المدارس التي طبقت هذا المفهوم كانت المدرسة المتكاملة ابتداء الريحان لاوانج.

الهدف من هذا البحث هو لمعرفة و تحليل ثلاثة أشياء يعنى كيف كان التخطيط، التنفيذ و التقييم تعليم عقيدة الأخلاق المستند على الذكاء المتعددة بمدرسة الإبتدائية الريحان لاوانج. يستخدم هذا البحث مدخلا وصفا مع هذا النوع من دراسات الحالة. ويتم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات بمفاهيم Miles and Huberman من خلال جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج. يتم فحص صحة البيانات عن طريق تثليث البيانات.

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) التخطيط لتعلم عقيدة الأخلاق القائم على الذكاءات المتعددة يتكون من مرحلتين، هما استخدام MIR لمعرفة ميل ذكاء الأطفال، وكذلك مرحلة إعداد خطة الدرس كسلاح للمعلمين في تعليم وتحفيز ذكاء الأطفال، (٢) يتكون تنفيذ التعلم عقيدة الأخلاق القائم على الذكاءات المتعددة من أنشطة أولية وأساسية ومغلقة مصممة خصيصا لأسلوب تعلم الطفل وتطوير ميول ذكاء الأطفال الآخرين، (٣) تقييم التعلم بعقيدة الأخلاق القائم على ذكاءات متعددة لا يعترف بمفهوم الترتيب أو الدرجة وتستخدم عملية التقييم تقييمات حقيقية تغطي المجالات المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan akhlak merupakan urgensi yang harus diupayakan oleh para pendidik. Karena kedudukan orang yang berakhlak lebih mulia daripada orang yang berilmu. Namun keadaan akhlak anak bangsa saat ini mengalami penurunan yang cukup drastis. Berbagai perkembangan dalamZ bidang teknologi tidak hanya membawa dampak positif dalam kehidupan manusia. Namun juga berdampak negatif dalam pembentukan akhlaknya, dimana masuknya budaya asing ke Indonesia menjadikan warga negara Indonesia semakin haus dengan *trend mode* yang dibawanya sehingga berubahlah pola pergaulan, mode pakaian, lagu-lagu<sup>1</sup> dan kebudayaan yang berdampak pada hilangnya harkat, martabat dan jati diri Bangsa.

Gencarnya media massa telah memudahkan setiap orang untuk memilikinya, namun berbagai tayangan dan hiburan yang ada di dalamnya seringkali membawa unsur-unsur kekerasan baik secara fisik maupun mental yang tidak disadari oleh para orang tua. Apabila terus dibiarkan maka tayangan-tayangan tersebut akan mempengaruhi mental dan psikologi anak sehingga berdampak pada pembentukan kepribadiannya di masa depan.

---

<sup>1</sup>Mirzon Daheri, Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak :Relasi Antara Sekolah dan Keluarga," *At Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 13, No. 1 (2019), 4.

Belum lagi data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sejak Tahun 2016-2020 dari sepuluh klaster pelanggaran hukum, kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) menempati posisi tertinggi dengan jumlah 6.500 kasus per lima tahunnya.<sup>2</sup> Hal ini merupakan masalah terbesar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, yang mana bukan krisis ekonomi ataupun pangan melainkan krisis Akidah yang melahirkan krisis moral atau akhlak sehingga darinya muncullah krisis-krisis lainnya seperti krisis ekonomi, social, politik, budaya, pertahanan serta keamanan.<sup>3</sup>

Berdasarkan data tersebut juga terbukti bahwa system pendidikan di Indonesia (secara mayoritas) belum menjadi *feedback* bagi keterbelakangan akidah dan akhlak masyarakat. Sedang dalam proses pendidikan Islam, diketahui bahwa nilai-nilai religiusitas belum terimplementasikan dengan baik ke dalam jiwa anak didik. Padahal akhlak sendiri merupakan jiwa dari pendidikan Agama Islam. Hal ini berarti pembelajaran PAI di dalam kelas terkhusus materi akidah akhlak masih terbatas pada ranah kognitif<sup>4</sup> semata belum sampai pada ranah afektif dan psikomotorik.<sup>5</sup>

Seringkali proses pembelajaran yang berlangsung terkesan kurang representative dan memuaskan. Dimana strategi yang digunakan di dalam

---

<sup>2</sup>KPAI.A.N, "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020," *Bank Data Perlindungan Anak*, 2021, <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>, diakses pada tanggal 13 Februari 2022, pukul 09.07 WIB.

<sup>3</sup>Amirullah Syahbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 1.

<sup>4</sup>Uswatun Hasanah, "Konsep Gurunya Manusia dalam Prespektif Munif Chatib," *Elementary 1*, no. 2 (2015), 52.

<sup>5</sup>Anisa Dwi Makrufi, "Model Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multiple Intelligences Prespektif Munif Chotib", *Elementary*, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2017), 43.

kelas bersifat konvensional dengan hanya menggunakan metode ceramah semata. Media yang digunakan juga sangat terbatas yakni LKS, Modul dan *Whiteboard*. Hal ini membuat anak menjadi tidak semangat belajar dan kurang memahami apa yang mereka pelajari. Proses pembelajaran di kelas juga terkesan monoton dan membosankan.

Belum lagi banyaknya tuntutan di sekolah baik berupa tugas ataupun hafalan yang hasil akhirnya untuk menjawab soal ujian. Soal ujian yang ada di sekolah digunakan oleh para guru untuk mengukur tingkat kecerdasan dan kepandaian anak didik. Nyatanya tes ujian yang diberikan hanya berfokus pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis<sup>6</sup> semata. Sedang patokan hasilnya dijadikan sebagai barometer prestasi belajar siswa di sekolah untuk mengklasifikannya ke dalam golongan siswa yang cerdas dan kurang cerdas.

Hal ini tentu menimbulkan deskriminasi dalam dunia pendidikan,<sup>7</sup> dimana para guru atau pendidik di sekolah hanya akan fokus kepada anak-anak yang dianggap cerdas berdasarkan hasil ujian dan abai terhadap anak-anak yang kurang cerdas. Tidak sedikit pula guru yang memberikan label “bodoh” kepada anak-anak yang mendapatkan nilai ujian rendah di sekolah.

Padahal jika ditelaah lebih dalam lagi seluruh rangkaian tes dan soal-soal lainnya yang diberikan secara berlebih akan berpengaruh kepada

---

<sup>6</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek)*, (Interaksara, 2003), 24.

<sup>7</sup>Annas Ribab Sibilana, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri, *Indonesian Journal of Islamic Educationa Studies (UIES)*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2020), 50.

fisik dan psikis anak dan menjauhkan syaraf otak anak dari keterlibatan emosinya. Apabila kondisi ini terjadi terus menerus maka kapasitas saraf anak untuk berpikir rasional akan mengecil atau yang biasa dikenal dengan istilah *downshifting*, dan jika terus berlanjut maka anak akan mengalami *cognitive shutdown* atau mati berpikir.<sup>8</sup> Sehingga dampak yang dialami oleh anak ketika mendapatkan tekanan kognitif akan mengalami kejenuhan belajar, kehilangan belajar dan kemampuan anak semakin menurun.

Belajar yang seharusnya menyenangkan malah menjadi suatu hal yang menyieramkan. Sejatinya tidak ada anak yang terlahir bodoh atau kurang di dunia ini. Semua anak unik<sup>9</sup> dan terlahir dengan kecerdasannya masing-masing. Sekolah atau lembaga pendidikan berperan besar dalam menggali dan meningkatkan kemampuan serta kecerdasan anak<sup>10</sup> sehingga tumbuh darinya kepercayaan diri yang baik serta kemudahan dalam memahami pembelajaran di sekolah.

Tidak banyak lembaga pendidikan yang peduli dengan berbagai macam kecerdasan anak dalam proses pembelajarannya. Dimana dalam pembelajaran anak dihargai dan dikembangkan sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu lembaga pendidikan di Jawa Timur khususnya di Malang yang berusaha menerapkan *Multiple Intellegences* dalam sebuah pembelajaran secara komprehensif adalah MI Terpadu Ar Raihan Lawang.

---

<sup>8</sup>Munif Chotib, *Orangtuanya Manusia*, Cetakan 1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 74.

<sup>9</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 1.5.

<sup>10</sup>Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Kalimantan tengah: CV. Narasi Nara, 2020), 7.

Dalam penerimaan siswanya Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar Roihan tidak menggunakan tes calistung (baca, tulis, hitung) seperti sekolah pada umumnya.<sup>11</sup> Namun mereka menerapkan system indent sebagai langkah awal dalam pendaftarannya. Menurut wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kesiswaan telah diketahui bahwa sudah ada yang indent untuk tahun 2025. Hal ini pun dikuatkan dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama beberapa wali murid baru yang telah mendaftarkan anaknya sejak dua tahun lalu dan wali murid lainnya yang mengatakan bahwa MI Terpadu Ar Roihan Lawang memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Pada usia Sekolah Dasar merupakan masa dimana perkembangan daya pikir dan ketajaman ingatan anak mulai terlihat. Ibarat sebuah pondasi bangunan yang terbentuk maka masa ini adalah masa awal pembangunan tersebut.<sup>12</sup> Yang mana dalam masa ini sangatlah penting untuk menanamkan tanggungjawab, agama dan akhlak bagi anak sebagai bekal dalam menghadapi pengaruh negative di lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup> Selain itu masa ini disebut sebagai *middle childhood* yang mana usia ini merupakan usia produktif untuk belajar bagi anak-anak.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup>“MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH UNTUK PESERTA DIDIK BARU MIT AR ROIHAN – MIT AR ROIHAN LAWANG,” 2017, <https://arroihanlawang.wordpress.com/2017/03/20/multiple-intelligences-research-untuk-peserta-didik-baru-mit-ar-roihan/> diakses pada 22 Januari 2022, pukul 20.19 WIB .

<sup>12</sup>Munif, Orang tuanya, 49.

<sup>13</sup>Herawati, “Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, Volume 3, No. 2 (2017), 125.

<sup>14</sup> Fatmaridha Sabani, “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun),” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019), 91.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada jenjang MI dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Raihan Lawang” yang mana dalam pembelajarannya anak tidak merasa terbebani karena harus memahaminya dengan kecerdasan linguistic semata sehingga apa yang diajarkan dapat lebih terserap ke dalam hati dan ingatan jangka panjangnya.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Raihan Lawang, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Ditujukan guna memperluas khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam terkhusus dalam materi pelajaran Akidah Akhlak terkait cara proses pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences*.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi :

###### **a. Peneliti**

Sebagai bekal untuk memperluas wawasan dan pemahaman peneliti terkait dengan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* sehingga tercipta warna baru pendidikan di masa depan.

###### **b. Lembaga Pendidikan**

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber pustaka lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* secara komprehensif dan matang.

**c. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan dan acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* di daerah daerah lainnya

**d. Masyarakat Umum**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya terkhusus bagi para guru di lembaga pendidikan agar dapat mengajar dan mendidik sesuai dengan kecedasan anak masing-masing tanpa mengunggulkan anak yang satu dengan anak yang lainnya terlebih karena nilai ujian. Serta terus termotivasi untuk mengembangkan dirinya sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

**E. Orisinalitas Penelitian**

Pada penelitian ini akan dipaparkan perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan baik berupa perbedaan ataupun persamaannya. Sehingga darinya dapat menjadi rujukan dan inovasi bagi peneliti selanjutnya serta menjaga dari adanya pengulangan penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang menjadi rujukan tersebut adalah:

- 1) Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Luthfi Taufiq tahun 2019 yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Itelligences* di MA Al-Qur’an La Raiba Hanifida Jombang ”**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

pembelajaran *multiple intelligences* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dengan baik di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan. Sedang pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam berbasis *multiple intelligences* yaitu proses belajar mengajar materi PAI dilakukan dengan cara memberdayakan seluruh kecerdasan anak, serta implementasinya di MA Al Qur'an La Raiba Hanafida dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti: MIO (*Multiple Intelligences Observation*), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/*lesson plan* berdasarkan hasil MIO, pelaksanaan strategi pembelajaran dan evaluasi pelajaran dengan autentik *asesment*.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Taufiq dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama sama meneliti tentang proses pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences*. Pendekatan yang diggunakan oleh keduanya juga sama yakni pendekatan kualitatif yang mana peran peneliti menjadi subjek

---

<sup>15</sup>Luthfi Taufiq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di MA al Qur'an La Raiba Hanifida Jombang* (Semarang : UIN Walisongo, 2019).

yang sangat mempengaruhi penelitian. Sedang perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Luthfi bersifat lebih umum yakni pada materi pelajaran PAI sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih kepada materi pelajaran PAI yang rinci yaitu materi Akidah Akhlak. Tingkat lembaga penelitiannya juga berbeda yaitu pada tingkat MA yang mayoritas anak-anaknya sudah remaja sedang yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tingkat MI yang menginjak masa praremaja.

- 2) Penelitian Tesis yang berikutnya dilakukan oleh Anisa Dwi Makrufi dengan judul **“Konsep Pembelajaran *Multiple Intelligences* Prespektif Munif Chotib dalam Kajian Pendidikan Islam”**, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Munif Chotib sebagai solusi dalam memperbaiki degradasi moral yang ada. Adapun penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang mana pengumpulan datanya melalui analisis buku-buku karya Munif Chotib, wawancara dan sumber sumber lainnya. Pendekatan yang digunakan adalah pedagogic psikologi yang analisis datanya dengan *content analysis* dan dilanjutkan pada deskriptif-analitik.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa konsep pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menurut Munif Chotib secara umum terbagi menjadi tiga tahapan yakni Tahapan input yang mana setiap setiap siswa yang baru akan melakukan MIR atau

*Multiple Intelligences Research*, Tahapan proses yang mana gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar siswa dan Tahapan output yang proses penilaiannya menggunakan penilaian autentik. Selain itu ditemukan bahwa pendidikan yang berbasis *multiple intelligences* relevan diterapkan dalam pendidikan Islam yang berusaha untuk selalu mengembangkan potensi siswa. Sedang bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis *multiple intelligences* terdiri dari portofolio, penilaian selama proses belajar dan soal tertulis.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Dwi Makrufi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama dalam meneliti Pendidikan Islam yang berbasis *multiple intelligences*. Sedang perbedaannya ada pada metode penelitiannya yang mana dalam penelitian Anisa menggunakan *library research* dengan mengkaji buku-buku karya Munif Chatib, sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan yang bertempat di MI Terpadu Ar Raihan Lawang.

- 3) Penelitian Tesis yang berikutnya dilakukan oleh Asriyanti dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan ”**, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar

---

<sup>16</sup>Anisa Dwi Makrufi, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Prespektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam*, (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014)

diketahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi Akidah Akhlak serta pengaruhnya dalam prestasi Belajar siswa/i. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang pengumpulan datanya didapat melalui observasi, wawancara, dokumen serta tes.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan telah mengalami peningkatan signifikan dalam setiap tahapnya baik dari segi guru ataupun anak.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian yang telah ada ini dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat dalam materi pelajarannya yaitu materi Akidah Akhlak berbasis *multiple intelligences* yang mana metode penelitiannya juga sama menggunakan metode kualitatif dan tingkat objek yang diteliti juga sama yakni pada tingkat SD/MI. Sedang perbedaannya ada pada tempat sekolahnya yang mana dalam penelitian Asriyanti terletak pada MIN 6 Lampung sedang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di MI Terpadu Ar Raiham Lawang yang terletak di Jawa Timur sehingga karakteristik sekolah maupun lingkungan juga akan memberikan pengaruh dan hasil yang berbeda. Focus pembahasannya pun berbeda, dimana tesis yang ditulis oleh Asriyatun lebih berfokus pada strategi pembelajarannya dan hasil

---

<sup>17</sup>Asriyanti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan* (Program Pascasarjana IAIN Raden Intan Bandar Lampung, 2017).

setelah dilakukannya strategi tersebut. Perbedaan yang selanjutnya juga pada hasil penelitian yang mana dalam penelitian ini tidak dijelaskan secara rinci terkait dengan prosesnya sedang pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dijelaskan dengan rinci baik input, proses maupun outputnya.

- 4) Penelitian Tesis yang berikutnya dilakukan oleh Anisatun Nur Lailil dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik “Full Day School”**, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMP YIMI serta implikasinya terhadap motivasi belajar dan sikap social peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dimana pengumpulan datanya dengan wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya strategi pembelajaran Multiple intelligences yang terdiri dari tahap perencanaan yang meliputi : MIO (*Multiple Intelligences Observation*) dan menyusun lesson plan, sedang tahap pelaksanaan pembelajaran yang berisikan aktifitas pembelajaran secara penuh dan tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian autentik. Serta ditemukan pula kesimpulan bahwa pembelajaran PAI berbasis multiple

intelligences dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta menumbuhkan sikap social yang baik.

Persamaan penelitian yang dilakuakn oleh Anisatun dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama dalam membahas pembelajaran yang berbasis multiple inetlligences. Sedang perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan jenjang subjek yang akan diteliti, materi penelitiannya juga berbeda.

- 5) Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Annas Ribab Sibilana pada tahun 2020 yang berjudul “**Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Markaz Arabiyah Pare Kediri**”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Markaz Arabiyah Pare implikasinya dalam pendidikan karakter santri. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang datanya didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah telah adanya penerapan multiple Intelligences di Markaz Arabiyah melalui proses penerimaan peserta baru sampai proses pembelajarannya sehingga terimplementasikanlah nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religious, kreatif, disiplin dan peduli lingkungan.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Annas Ribab Sibilana dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama dalam

---

<sup>18</sup>Annas Ribab Sibilana, Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Markaz Arabiyah Pare Kediri, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (UIES)*, Vol. 3, No. 1, juni 2020

meneliti strategi pembelajaran *multiple intelligences*, metode penelitian yang digunakan juga sama yakni metode kualitatif lapangan. Sedang perbedaannya terletak pada tempat penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Anas adalah disebuah lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren sehingga hasil MIR digunakan untuk penentuan asrama dan kegiatannya berlangsung selama satu kali dua puluh empat jam sedang lembaga pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada lembaga pendidikan formal. Objek penelitiannya juga berbeda yang mana dalam penelitian Anas yang diteliti adalah pembentukan karakter anak sedang penelitian yang akan dilakukan ini adalah focus pada proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

- 5) Penelitian Jurnal berikutnya ditulis oleh Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz pada tahun 2018 dengan judul “**Penerapan Konsep *Multiple Intelligences* pada Pembelajaran PAI**”, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep Howard Gardner di School of Human pada mata pelajaran PAI di Bekasi, Jawa Barat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif lapangan yang penyajian datanya berbentuk deskriptif dan diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan konsep *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI di *School of Human* telah menuntut guru untuk memiliki daya kreatifitas dalam

menerapkan konsep ini, proses pembelajarannya dilakukan dengan sangat bervariasi, strategi dan metode yang digunakan juga beragam serta didukung oleh media yang kreatif dan memadai.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah terdapat pada strategy pembelajaran yang digunakan yakni *multiple intelligences*, sedang perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang mana dalam penelitian Fuji Objek penelitiannya adalah pelajaran PAI sedang dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pelajaran Akidah Akhlak, tempat penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu di *School of Human*

Bekasi sedang penelitian yang akan dilakuakn oleh peneliti di MI Terpadu Ar Raihan Malang yang mana dalam perbedaan tempat juga akan memberikan pengaruh perbedaan pada proses dan hasil penelitian juga.

N O	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Luthfi Taufiq, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di MA al Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembelajaran berbasis <i>multiple Intelligences</i></li> <li>• Metode penelitian kualitatif lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang akan diteliti lebih khusus dari materi PAI yaitu Akidah Akhlak</li> <li>• Tingkatan lembaga yang akan diteliti MI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang diteliti</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>

<sup>19</sup>Jamil Abdul Aziz Fuji Zakiyatul Fikriyah, *Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI* (Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, 2018).

			dan yang telah diteliti adalah MA	
2	Anisa Dwi Makrufi, Konsep Pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> Prespektif Munif Chotib dalam Kajian Pendidikan Islam, 2014, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam meneliti Pendidikan Islam berbasis <i>Multiple Intelligences</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau Library Research sedang yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Metodologi penelitian</li> </ul>
3	Asriyanti, Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 6 Lampung Selatan, 2017, Tesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam meneliti pembelajaran akidah akhlak berbasis <i>multiple Intelligences</i></li> <li>• Metode penelitiannya kualitatif lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih berfokus pada pembahasannya strategi pembelajarannya serta hasil setelah dilakukannya strategi tersebut</li> <li>• Penjabaran prosesnya juga belum tergambar dengan jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Focus pembahasan</li> </ul>
4	Anisatun Nur Laili, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Gresik "Full Day School".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam meneliti pembelajaran yang berbasis <i>multiple Intelligences</i></li> <li>• Metode penelitiannya kualitatif lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Pelajaran yang diteliti berbeda</li> <li>• Objek dan Jenjang sekolah yang diteliti juga berbeda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi yang diteliti</li> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>
5	Annas Ribab Sibilana, Pendidikan Karakter Melalui	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama dalam meneliti strategi pembelajaran berbasis <i>multiple</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian yang dilakukan oleh Annas berbasis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Focus</li> </ul>

	Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Markaz Arabiyah Pare Kediri, 2020, Jurnal	<i>Intelligences</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>•Metode penelitian kualitatif lapangan</li> </ul>	asrama sehingga pendidikan yang diteliti selama satu kali dua puluh empat jam, sedang penelitian yang akan dilakukan berlangsung di sekolah formal <ul style="list-style-type: none"> <li>•Penelitian Annas berfokus pada pembentukan karakter sedang penelitian yang akan dilakukan berlangsung di dalam proses pembelajaran akidah akhlak.</li> </ul>	penelitian
5	Fuji Zakiyatul Fikriyah dan Jamil Abdul Aziz, Penerapan Konsep <i>Multiple Intelligences</i> pada Pembelajaran PAI, 2018, Jurnal	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pembelajaran PAI dengan strategi <i>multiple Intelligences</i></li> <li>•Metode penelitian kualitatif lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada salah satu rumpun dari materi PAI yaitu materi akidah akhlak</li> <li>•Sekolah yang diteliti oleh Fuji adalah <i>School of Human</i> sedang penelitian yang akan dilakukan berlangsung di mi Terpadu Ar Raihan Lawang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Materi yang diteliti</li> <li>• Lokasi penelitian</li> </ul>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa orisinalitas penelitian ini terletak pada focus penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran Akidah Akhlak

berbasis *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk) peserta didik di MI Terpadu Ar Raihan Lawang.

#### **F. Definisi Istilah**

Demi memudahkan pembaca dalam memahami makna objek penelitian yang akan dilakukan serta menghindari adanya persamaan makna yang tidak dimaksudkan, maka peneliti menyajikan beberapa definisi istilah sebagai kata kunci dalam penelitian ini yaitu:

a. Implementasi

Makna Implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan atau pelaksanaan.

b. Pembelajaran Akidah Akhlak

Makna dari pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebuah interaksi yang terjadi antara pendidik dan anak didik baik sebagai upaya pemberian ilmu baru kepada anak didik.

Sedangkan materi akidah akhlak sendiri adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pendidik untuk menguatkan akidah atau keyakinan yang benar dalam diri anak didik dan terimplementasikan ke dalam sikap keseharian anak didik sebagai bukti akhlaknya.

c. *Multiple Intelligences*

*Multiple Intelligences* merupakan kecerdasan majemuk yang menjadi strategi pembelajaran di kelas dimana tidak ada perbedaan antara anak didik pandai atau tidak berdasarkan tes masuk ujian melainkan anak

didik diberikan kesempatan yang adil untuk dapat belajar sesuai dengan kecerdasannya masing-masing.

d. Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences*

Dalam penelitian ini berisikan sebuah interaksi antara pendidik dan anak didik dalam rangkaian kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *multiple Intelligences* atau yang sesuai dengan kecerdasan setiap anak.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pembelajaran

##### 1. Definisi Implementasi Pembelajaran

Implementasi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan atau pelaksanaan.<sup>20</sup> Implementasi dapat diartikan juga sebagai penyediaan sarana dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk menghasilkan dampak atau akibat darinya.<sup>21</sup>

Kata implementasi seringkali berujung pada pengertian aktivitas, tindakan atau mekanisme suatu system. Yang mana ketika maknanya adalah mekanisme maka implementasi memiliki arti lebih luas dari aktivitas melainkan sebuah rencana yang tersusun dengan rapi dan dilakukan secara maksimal sesuai dengan acuan norma pada suatu kegiatan,<sup>22</sup> sehingga kata implementasi tidak bisa berdiri sendiri melainkan selalu diikuti dengan kata setelahnya baik kurikulum, pembelajaran ataupun yang lainnya.

---

<sup>20</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, terbaru (Gitamedia Press, n.d.), 342.

<sup>21</sup>Lestari, dkk, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran", *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020), 18.

<sup>22</sup>Eka Safriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial," *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015), 6.

Kata “Ajar” merupakan asli kata dari pembelajaran yang berarti petunjuk untuk orang lain agar mengetahuinya. Yang mana dari kata inilah muncul kata “belajar” yang berarti berusaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu.<sup>23</sup> Dari kata inilah kemudian lahir kata pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah proses, cara atau kegiatan yang diupayakan pendidik untuk membuat anak didik belajar. Yang meliputi: perencanaan program tahunan, semester, menyusun persiapan mengajar, menyiapkan perangkat pembelajaran serta kegiatan akhir setelah pembelajaran yang berbetuk *enrichment* (pengayaan).<sup>24</sup> Menurut Merrill pembelajaran adalah sebuah proses yang dengan sengaja dilakukan untuk mengubah dan mengontrol sikap serta perilaku seseorang agar sesuai dengan kondisi tertentu.<sup>25</sup> Hal ini terjadi dengan adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi anak didik secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksima. Pembelajaran juga difahami sebagai proses interaksi antara pendidik dengan anak didik dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>26</sup>

Apabila kata implementasi digabungkan dengan pembelajaran maka akan mendapatkan makna gabungan yang luar

---

<sup>23</sup>Dimayati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

<sup>24</sup> Akmal Mundry, “Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Berbasis Spirit Integralistik,” *At-turas, Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014), 26.

<sup>25</sup>Sutiah, *Buku Ajar, Teori Belajar dan Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), 8.

<sup>26</sup>Jenang SMP dan Strategi Metakognisi, “*Implementasi pembelajaran kurikulum 2013*” (2019), 15.

biasa. Implementasi Pembelajaran merupakan bentuk dari pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup> Dalam sebuah jurnal dituliskan bahwa implementasi pembelajaran berarti sebuah proses yang telah direncanakan dan terdiri dari tahapan-tahapan tertentu agar sampai pada hasil yang telah diharapkan.<sup>28</sup>

Usman dalam bukunya menyampaikan bahwa pelaksanaan dalam proses pembelajaran terdiri dari kegiatan dimulainya pelajaran, proses belajar mengajar, pengorganisasian waktu, anak didik serta media pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar serta mengakhiri sebuah pembelajaran.<sup>29</sup> Sedang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 yang telah tertulis bahwa:

“Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran”(BSNP:2007)<sup>30</sup>.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga hal utama yaitu

---

<sup>27</sup>Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Press, 2011), 34

<sup>28</sup>RAS Suwatno, A/ Sobandi, “Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran,” *MANAJERIAL* 10, no. 20 (2012), 33.

<sup>29</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 120.

<sup>30</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang STANDAR PROSES Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta, 2007).

perencanaan proses pembelajaran, penyampaian materi pelajaran (pelaksanaan) serta pengevaluasian hasil belajar.

## **2. Tahapan dalam Pembelajaran**

Suatu pembelajaran akan efektif jika seluruh kebutuhan pembelajaran baik sebelum, saat<sup>31</sup> dan setelah proses pembelajaran berlangsung dapat terpenuhi dengan baik. Maka penting bagi para pendidik untuk memperhatikan langkah-langkah atau tahapan dalam pembelajaran, diantaranya adalah:<sup>32</sup>

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dimana akan menjadi efektif jika materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan waktu dan tujuan yang telah ditentukan. Sedang menjadi efisien jika seluruh materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak sesuai dengan metode dan media yang digunakan. Untuk itu penting bagi para pendidik untuk merencanakan pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab profesinya sebagai pendidik.<sup>33</sup>

Perencanaan memiliki asal kata “rencana” yang berarti membuat rancangan sketsa atau rangkaian hal-hal yang akan

---

<sup>31</sup> Chusnul Muali, “Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple INtelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Besar,” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 9.

<sup>32</sup> Dkk Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Karina Damayanti, *Konsep dan Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021).

<sup>33</sup> Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencana Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (2017), 132.

dilakukan.<sup>34</sup> Dalam ilmu Manajemen pendidikan dikenal dengan istilah “*planning*” yang berarti penyusunan langkah-langkah atau cara-cara dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>35</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.<sup>36</sup> Perencanaan yang sistematis dan optimal dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>37</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa hal yang mencakup penyusunan RPP dan penyiapan media serta sumber belajar, perangkat penilaian serta scenario pembelajaran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP merupakan pengembangan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan

---

<sup>34</sup>Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019),8.

<sup>35</sup>M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013), 240.

<sup>36</sup> I.N. Suidiana D.M.Wardika Yusana, I.B.Putrayasa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabana,” *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2013), 4.

<sup>37</sup>Jaya, *Perencanaan*, 16.

pembelajaran agar sampai pada Kompetensi Dasar yang diinginkan.<sup>38</sup> Menurut Mansur Muslich RPP merupakan rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam pembelajaran di kelas.<sup>39</sup> Wina Sanjaya mengatakan bahwa RPP atau *Lesson Plan* adalah bentuk realisasi dari pengalaman belajar anak didik yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.<sup>40</sup>

Sedang dalam teori Munif Chotib *Lesson plan* dibuat untuk menginterpretasikan setiap kompetensi dasar dalam sebuah silabus.<sup>41</sup> Atau dapat difahami bahwa setiap KD dalam silabus dikembangkan dalam setiap pembuatan *lesson plan*. Misalnya jika dalam silabus sebuah materi pelajaran di semester I terdapat empat KD, sedang pada semester II terdapat tiga KD, maka pengampu materi tersebut harus membuat tujuh *Lesson plan* yang merupakan penjabaran setiap KD dalam silabus yang lebih operasional.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 dikatakan bahwa RPP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri, *Standar Proses*, 6.

<sup>39</sup> Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman*, 45

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo, 2008), 92.

<sup>41</sup> Munif Chotib, *Gurunya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), 194.

belajar dan penilaian hasil belajar.<sup>42</sup> Sedang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah format RPP terdiri dari: Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran atau Tema, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-Langkah Pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup serta penilaian hasil pembelajaran.<sup>43</sup>

Munif Chotib mengatakan bahwa bentuk *Lesson Plan* adalah bebas, tidak ada *Lesson Plan* yang salah, yang ada adalah *Lesson Plan* yang lebih lengkap.<sup>44</sup> Munif Chotib memberikan Format LP yang lebih kreatif dalam bukunya yang terdiri dari: (a) header atau pembuka yang berisikan identitas dan silabus, (b) *content* atau isi yang terdiri dari apersepsi (zona alfa, warmer, *pre-teach* dan *scene setting*), strategi mengajar, prosedur aktivitas, *teaching aids*, sumber belajar dan proyek, (c) footer atau penutup yang terdiri dari rubric penilaian dan komentar pendidik.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> Supinah, *Penyusunan Silabus*, 26.

<sup>43</sup> Peraturan Menteri, *Standar Proses*, 6-7.

<sup>44</sup> Chotib, *Gurunya*, 195.

<sup>45</sup> Resty Rahajeng Vigih Hery Kristanto, "Validitas Lesson Plan Berbasis Multiple Intelligences untuk Pembelajaran Matematika pada Peserta didik SMP," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017), 24.

Sedang dalam Buku “*Usulu At Tarbiyah wa Ta’lim al Juz Ats salis*” juga dijelaskan bahwa kewajiban Pendidik terhadap RPP yang dibuatnya haruslah mencakup: 1) Menentukan KI dan KD, 2) Menentukan materi pelajaran yang akan diajar dan Sumber belajar yang benar, 3) Menentukan Metode pembelajaran yang sesuai, 4) Menentukan media pembelajaran, 5) Menentukan evaluasi pembelajaran.

وكان واجب المدرس عند الإعداد، هو:<sup>46</sup>

١. تعيين غرض الدرس (الغرض العام و الغرض الخاص)
٢. تعيين المادة و الرجوع إلى المصادر الصحيحة
٣. تعيين طرق التدريس المناسب
٤. تعيين وسائل الإيضاح
٥. تعيين الأسئلة التطبيقية

Jika ditelaah lebih dalam lagi maka membuka atau memulai proses pembelajaran agar lebih interaktif harus dilakukan dengan empat cara yaitu : pertama menarik perhatian anak didik melalui pemilihan gaya mengajar pendidik atau penggunaan media pembelajaran yang tepat, kedua dengan memunculkan motivasi anak didik untuk terus memiliki rasa ingin tahu yang dalam, ketiga memberikan acuan dalam batas-batas tugas serta langkah-langkah yang harus diusahakan,

---

<sup>46</sup> Sutrisno Ahmad, Rif’at Husnul Ma’afi, Agus BUdiman, *Usulu At Tarbiyah*, 51.

keempat mengaitkan teori-teori yang dipelajari di kelas dengan pengalaman langsung anak didik.<sup>47</sup>

## 2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah pembelajaran direncanakan dengan sebaik mungkin, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi pendidik dengan anak didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.<sup>48</sup> Pelaksanaan pembelajaran penting untuk dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Prosedur pembelajaran tersebut adalah proses yang berurutan dalam membentuk kemampuan anak didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dimana salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilannya adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran agar kondusif, efektif dan efisien.<sup>49</sup>

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP

---

<sup>47</sup>Suwatno, *Implementasi*,.33.

<sup>48</sup>Ibrahim, *Perencanaan*, 100.

<sup>49</sup> Toto Ruhimat, "Prosedur Pembelajaran," n.d., [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/195711211985031-TOTO\\_RUHIMAT/Prosedur\\_pembelajaran\\_di\\_SD.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195711211985031-TOTO_RUHIMAT/Prosedur_pembelajaran_di_SD.pdf), 1.

yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.”<sup>50</sup>

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik diharuskan untuk : 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional serta internasional, 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.<sup>51</sup>

Menurut Toto Ruhimat mengatakan bahwa diantara upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik adalah dengan: 1) menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, 2) mengabsen anak didik, 3) menciptakan kesiapan belajar anak didik dan 4) menciptakan suasana belajar yang demokratis dimana pendidik adalah fasilitator untuk membuat anak didik lebih aktif dan berani berpendapat.<sup>52</sup> Setelah menyiapkan

---

<sup>50</sup>Evi Chamalah. Wardani. Oktarina Puspita Afandi, Muhammad, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Oktober 20 (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

<sup>51</sup> Peraturan Menteri, *Standar Proses*, 11.

<sup>52</sup> Ruhimat, *Prosedur*, 4

kondisi awal terbaik untuk pembelajaran maka pendidik mulai melakukan kegiatan apersepsi atau pre test. Hal ini ditujukan untuk mengukur serta mengetahui sejauh mana materi yang akan disampaikan telah dikuasai anak didik. Apersepsi berasal dari kata *apperception* yang berarti menafsirkan buah pikiran. Hal ini berarti menyatukan serta mengasimilasi suatu pengamatan sesuai dengan pengalaman yang telah dimiliki.<sup>53</sup>

Apersepsi menurut Ruhimat dapat dilakukan dengan :

1) menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, 2) memberikan komentar terhadap jawaban anak didik dan mengulas materi yang akan dipelajari serta 3) membangkitkan motivasi dan perhatian anak didik dalam belajar.<sup>54</sup> Munif Chotib pernah menyampaikan dalam sebuah Bukunya akan pentingnya apersepsi, dimana menit-menit pertama dalam proses pembelajaran adalah waktu terpenting bagi satu jam pembelajaran berikutnya<sup>55</sup>. Ketika anak sudah masuk ke dalam zona ini maka mereka akan terlihat senang, ceria bahkan juga tertawa. Dintara cara-cara yang dapat dilakukan untuk

---

<sup>53</sup> S.Nasution, "Pengertian Apersepsi," *Jemmars Bandung (edisi keempat)*, diakses 17 April 2022 pukul 08.00 WIB, <https://gudangilmuduit.blogspot.com/2011/02/pengertian-apersepsi.html>.

<sup>54</sup> Ruhimat, *Prosedur*, 5.

<sup>55</sup> Hajrah Nurmasiyitha, "Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Youtube," *INDONESIA 2*, no. 1 (2021), 65.

melakukan apersepsi adalah: 1) *ice breaking*, 2) *fun story*, 3) musik dan 4) *brain gym* atau senam otak.<sup>56</sup>

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah kegiatan utama dalam membentuk pengalaman belajar (*learning experience*) anak didik, yang mengimplementasikan penggunaan strategi serta pendekatan belajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>57</sup> Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran terdiri dari model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik dan mata pelajaran.<sup>58</sup>

Dewasa ini para ahli telah berusaha mengembangkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan agar apa yang disampaikan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Diantaranya adalah:<sup>59</sup>

1. *Inquiry-discovery approach* (pendekatan belajar mengajar mencari dan menemukan sendiri).

---

<sup>56</sup> Hilman Ramdiana, "Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di SMAN 21 Garut," *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020), 21.

<sup>57</sup> Ruhimat, *Prosedur*, 6.

<sup>58</sup> Amir Fuady Handika Budi Saputra, Budi Waluyo, "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek," *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2016), 64.

<sup>59</sup> Mu'awwanah, *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)* (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 15.

Dimana dalam prosesnya pendidik menyajikan materi pelajaran yang merupakan inti atau final dari materi yang disampaikan. Sedang para peserta didik diberikan waktu dan kesempatan untuk mencari penjelasannya melalui pemecahan masalah dari berbagai masalah yang telah disajikan.

## 2. *Expository Approach*

Atau yang biasa dikenal dengan istilah *Teacher Centered Approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik. Dimana pendidik sudah mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan sebaik mungkin agar dapat dikuasai peserta didik dengan baik.<sup>60</sup>

### 1. *Mastery Learning Approach*

*Mastery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menghargai perbedaan kemampuan berfikir peserta didik sehingga para pendidik harus mampu memberikan perhatian secara khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.<sup>61</sup> Sehingga peserta didik dapat

---

<sup>60</sup>Tuti Erita, "Meningkatkan Penguasaan Belajar IPS Melalui Strategi Ekspositori Siswa Kelas VI SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat," *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, Vol. 1, no. 2, 242.

<sup>61</sup>Lia Heryati Putri Utami, "Penerapan Pendekatan Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Gresik," *JPGSD 1*, no. 2 (2013), 2.

menguasai seluruh standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan dengan maksimal.<sup>62</sup>

## 2. *Humanistic Education Approach*

Pendekatan humanistic merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memanusiakan manusia. Sehingga fokusnya bukan hanya pada penguasaan materi sesuai dengan apa yang pendidik harapkan (*transfer of knowledge*),<sup>63</sup> melainkan lebih pada mengembangkan potensi dasar peserta didik baik secara jasmani maupun rohani sehingga dapat mengenali diri dan lingkungannya dengan baik.<sup>64</sup>

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dalam pendekatan humanistic adalah apabila peserta didik merasa nyaman, bahagia dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada perubahan positif dalam berfikir, bersikap dan mengendalikan diri.<sup>65</sup>

Dalam perspektif *humanistic* anak atau peserta didik memiliki potensi atau kecerdasannya masing-masing dan bebas dalam menentukan hidupnya serta

---

<sup>62</sup>Arusman, "Pengaruh Pendekatan *Mastery Learning* dengan Pola Kelompok Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik," *Lantanida Journal* 7, no. 2 (2019), 160.

<sup>63</sup>Uci Sanusia, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 11, no. 2 (2013), 124.

<sup>64</sup>Nurul Ahmad Budi Agus Sumatri, "teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2,3.

<sup>65</sup>Zubdatun Itqon Mahrus, "Implikasi Teori Humanistik dan Kecerdasan Ganda dalam Desain Pembelajaran PAI," *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020), 77.

mengembangkan potensinya.<sup>66</sup> Hal ini sesuai dengan konsep *multiple intelligences* yang dibawa oleh Howard Gardner yang mengatakan bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki banyak kecerdasan di dalam dirinya dengan tingkat yang berbeda antar satu dan lainnya.

Sehingga tidak ada istilah siapa yang paling pintar atau sebaliknya. Melalui proses pembelajaran diharapkan seluruh potensi dalam diri anak dapat dikembangkan tanpa harus mengunggulkan satu dari yang lainnya.

Sedang kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan ini pendidik bersama anak didik baik individual ataupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: 1) seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh secara bersama menemukan suatu manfaat secara langsung ataupun tidak dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, 3) melakukan kegiatan tindaklanjut yang berbentuk tugas, baik secara individual maupun kelompok, 4)

---

<sup>66</sup>Siti Mumun Muniroh, "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam Proses Pembelajaran," *Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2011), 46.

menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.<sup>67</sup>

### **3. Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Setelah berlangsungnya proses pembelajaran maka perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui efektifitas serta efisiensi dari seluruh komponen pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Tentang para pendidik apakah telah mencapai tujuan pembelajaran dan anak didik apakah telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi pembelajaran.<sup>68</sup>

Evaluasi juga merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengukur serta menilai beberapa kemampuan anak didik dalam proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan sebagai acuan dalam menentukan status kemampuan anak tersebut.<sup>69</sup> Proses evaluasi hasil belajar ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar pasal 58 ayat 1 yang berbunyi:<sup>70</sup>

“Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.”

---

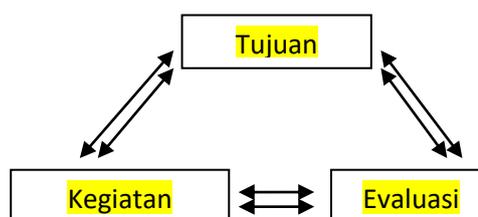
<sup>67</sup> Amir, *Implementasi Kurikulum 2013*, 65

<sup>68</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013)* (Madiun: UNIPMA PRESS, 2018), 3.

<sup>69</sup> Elis Ratnawulan. H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, vol. 53 (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014), 14.

<sup>70</sup> UN 2003dang-Undang SISDIKNAS, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, n.d.

Dalam sebuah proses evaluasi terdapat prinsip umum yang harus diperhatikan yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat dari tiga komponen pembelajaran yaitu:<sup>71</sup>



Gambar 2.3: Triangulasi Pembelajaran

Tahapan evaluasi juga seringkali diartikan sebagai penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga penilaian yang dilakukan seharusnya tidak hanya mengacu pada kemampuan intelektual semata melainkan berfokus pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dalam pencapaian peserta didik maka perlu diterapkannya penilaian autentik.<sup>72</sup>

## B. Pembelajaran Akidah Akhlak

### 1. Pengertian Akidah

Kata *aqidah* secara etimologis adalah *'aqada-ya'qidu- 'aqadan-aqidatan*. *'aqidatan* yang bermakna simpul, ikatan atau perjanjian yang kokoh.<sup>73</sup> Bentuk jamak dari kata ini adalah *'aqat'id*<sup>74</sup> yang kemudian terbentuklah kata *'aqidah* yang artinya keyakinan.

<sup>71</sup>Dwi Ivayana Sari, *Buku Diklat Evaluasi Pembelajaran*, n.d, 8-9.

<sup>72</sup>Rosnita Asrul, Rusydi Ananda, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015), 28.

<sup>73</sup>Arifin, *Evauasi*, 10

<sup>74</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogaykarta: LPPI, 2014), 1

Dimana relevansi makna *'aqdan* dan *aqidah* adalah suatu keyakinan yang terikat di dalam hati dan mengandung perjanjian.

Sedang secara terminologi makna akidah ditinjau dari pendapat Hasan Al Banna dikatakan bahwa *'aqaid* merupakan suatu hal yang harus diyakini *kesahihannya* oleh hati, mendatangkan ketenangan jiwa serta menjadi keyakinan tanpa keraguan sedikitpun.<sup>75</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang bersih tanpa keraguan yang mengharapakan hati untuk membenarkannya dan membawa jiwa pada ketenangan bersamanya. Akidah juga bisa difahami sebagai dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam dan bersifat mengikat sebagai sumber kepercayaan.

## **2. Pengertian Akhlak**

Akhlak dalam pendekatan linguistic atau secara etimologi merupakan bentuk jamak dari *akhlaqun* dengan bentuk tunggal *khuluq* yang artinya perangai atau tingkah laku, adab atau juga tabiat.<sup>76</sup> Sedang menurut istilah syar'i kata akhlak memiliki beberapa definisi yakni: a) akhlak merupakan kondisi jiwa seseorang yang menjadikannya mudah dalam melakukan perbuatan-perbuatan, b) akhlak merupakan sifat dalam jiwa yang membuat seseorang mudah dalam melakukan sesuatu tanpa pertimbangan panjang yang mana darinya menjadi suatu kebiasaan, c) akhlak merupakan kondisi jiwa

---

<sup>75</sup>Yunahar, Kuliah, 1

<sup>76</sup>Mohammad Daud, *Pendidikan*, 46.

seseorang untuk melakukan suatu hal tanpa pikir panjang.<sup>77</sup> *Khuluq* merupakan kemampuan manusia dalam membedakan antara baik dan buruk, dimana perbuatan baik terus dilakukan dan yang buruk ditinggalkan.<sup>78</sup> Sedang secara terminology makna akhlak merupakan sifat yang telah menyatu dan berkembang dalam diri seseorang.<sup>79</sup> Dimana dari sifat tersebut tergambar sikap dan tingkah laku secara spontan tanpa paksaan.

Dalam sebuah buku yang berjudul “Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim” dikatakan bahwa akhlak merupakan sebuah nilai yang telah mendarah daging dalam sifat seseorang dan akan terus dibawa kemanapun ia pergi. Tidak peduli dilihat orang ataupun tidak, untuk dipuji ataupun dicela. Seluruh yang dilakukannya murni datang dari hati.<sup>80</sup> Untuk sampai pada tahap ini dibutuhkan adanya pelatihan dan dukungan baik dari sahabat ataupun lingkungan keluarga yang terus ada.

Dalam bukunya “*Thya’ Ulumuddin*” Imam al Ghozali mengaitkan kata akhlak dengan kata *al-khalqu* (kejadian) dan *al-khuluqu* (akhlak atau tingkah laku). Kata *al khlaqu* merupakan bentuk lahir yang terdiri dari susunan jasad dan terlihat manusia sedang kata

---

<sup>77</sup>Tuti Alawiyah, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa’id Hawwa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, 26

<sup>78</sup>Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 14

<sup>79</sup>Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam al Ghozali”, *Jurnal At-Ta’dib*, Vol. 10, No. 2, Desember 2015, 368

<sup>80</sup>Saproni, *Panduan Praktis Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV Bina Karya Utama, Januari 2015), 7

*al khalaqu* merupakan bentuk batin yang terdiri dari roh atau jiwa dan hanya terlihat oleh mata batin. Akhlak bukanlah perlakuan melainkan sifat batin yang menjadi sumber dari perilaku.<sup>81</sup> Dalam menyusun aturan-aturan akhlak Imam al Ghozali tidak pernah meninggalkan akal nya karena baginya taklid dengan mengesampingkan akal adalah kebodohan sedang menuruti akal tanpa mempedulikan ajaran al-Qu'ran dan al-Sunnah adalah ketololan.<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang akhlak dapat diintisarikan makna akhlak adalah sikap atau tindakan yang melekat pada jiwa seseorang sehingga membuatnya spontan dalam melakukan sesuatu tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar dirinya.

Akhlak merupakan sifat yang harus dibentuk dan diarahkan kepada perbuatan-perbuatan baik sehingga nantinya menjadi kebiasaan baik atau *akhlaqul karimah* dan terbiasa menjauhi perbuatan buruk atau *akhlaqul madzmumah*.<sup>83</sup> Untuk itu dibutuhkan adanya sebuah usaha dari para pendidik secara nyata dan terencana untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan ke dalam jiwa anak melalui pendidikan yang menyenangkan sesuai dengan kecerdasannya.

Materi pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah, yang

---

<sup>81</sup>Agus Salim Lubis, "Konsep Akhlak dalam Pemikiran al-Ghazali", *HIKMAH*, Vol. 6, No. 1, Januari 2012, 62

<sup>82</sup> Agus, *Konsep Akhlak*, 63

<sup>83</sup>Arief Rahmah, "Analisis Multidimensional Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya bagi Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan", *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, 42

pembelajarannya dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman serta pengamalan. Urgensi dalam pembelajaran akidah akhlak bukan hanya pada pembelajaran ilmunya semata melainkan bagaimana menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk memiliki akidah yang kokoh dan keluhuran akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia ataupun alam sekitar.<sup>84</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi beberapa cakupan diantaranya:

- 1) Aspek akidah yang terdiri dari keimanan kepada rukun iman, syahadatain, makhluk ghaib, shalat lima waktu, kalimah tayyibah dan asma'ul husna.<sup>85</sup>
- 2) Aspek akhlak yang terdiri dari:
  - a) Sub aspek akhlak karimah meliputi hidup bersih, kasih sayang, ikhlas, sabar, jujur, rajin, percaya diri, taubat, tolong menolong, teguh pendirian, tata cara mandi, bermain, santun, rendah hati, hidup sederhana, bersyukur dan kerukunan.
  - b) Sub aspek akhlak tercela yang meliputi kompetensi dasar berbohong, hidup kotor, sombong, malas, bodoh, pmarah, boros, kikir, putus asa, munafik, fasik dan murtad.

---

<sup>84</sup>Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017), 62.

<sup>85</sup>Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidak Akhlak* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003).

- c) Sub aspek adab Islami yang meliputi adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama manusia serta adab terhadap lingkungan.<sup>86</sup>

#### **4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah berisikan rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan serta penghayatan *al-asma' ul-husna*, pelatihan keteladanan serta pembiasaan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari,<sup>87</sup> dan diantara tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah dengan pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman anak didik tentang akidah Islam sehingga tumbuh menjadi pribadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun social sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Suwardi, "Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah," *Guidance and Counseling* 1, no. 1 (n.d.),5.

<sup>87</sup>Fitri Ening Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015), 377.

<sup>88</sup>Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/khit1413864329.pdf>, diakses pada hari Rabu tanggal 5 Januari 2022, pukul 06.00 WIB

Dapat difahami bahwa mata pelajaran akidah akhlak berkontribusi besar terhadap pembiasaan peserta didik untuk berakhlak karimah sejak dini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari rukun iman. Untuk mencapai tujuan tersebut pada satuan jenjang Madrasah Ibtidaiyah anak didik diharapkan memiliki kompetensi lulusan sebagai berikut:

- a) Mengetahui, memahami serta meyakini akidah Islam melalui pengenalan terhadap rukun Iman serta sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma al-Husna.
- b) Mengetahui, memahami serta meyakini para malaikat dan rasul-Nya serta tugas-tugas melalui cerita atau kisah-kisah
- c) Memahami serta meneladani tanda-tanda orang beriman kepada Allah, para malaikat dan rasul-Nya. Serta menghindari tanda-tanda orang yang rusak imannya.
- d) Berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.
- e) Memahami serta menghayati akibat-akibat orang yang berakhlak terpuji atau tercela terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.
- f) Mencintai dan meneladani sifat serta perilaku rasul atau tokoh Islam yang memiliki kekokohan akidah dan akhlak mulia dalam kehidupannya.

g) Mengenal serta menghayati dalil-dalil yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadist mengenai iman kepada Allah, malaikat rasul serta dalil-dalil tentang akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela terhadap diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar.<sup>89</sup>

### C. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

#### 1. Pengertian dan Sejarah *Multiple Intelligences*

Kata Intelek merupakan kata ganti inteligensi yang keduanya berasal dari kata latin "*intellegere*" yang berarti memahami atau mengerti. Bentuk pasif dari kata ini adalah "*Intellectus*" sedang bentuk aktifnya adalah "*intellegens*" atau "*inteligens*". Sehingga dapat dikatakan bahwa kata intelek bersifat lebih pasif.<sup>90</sup> Kata Inteligensi seringkali diartikan dengan kecerdasan, kemampuan ataupun keahlian.<sup>91</sup>

Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan kebudayaan yang terbentuk dari proses pembelajaran, perilaku, pola hidup antar manusia, alam atau lingkungan yang menjadi *habbit* sehingga dapat dikatakan bahwa kecerdasan adalah hasil dari perilaku yang diulang-ulang tidak statis.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Pahrudin, *Strategi*, 62.

<sup>90</sup> Chusnul Muali, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar," *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016), 4.

<sup>91</sup> Ahmad Sahnun, "Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi)," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019), 45.

<sup>92</sup> Chotib, *Orangtuanya*, 79.

Gardner juga mengatakan bahwa kecerdasan merupakan potensi bio-psikologi spesies untuk mengolah jenis informasi tertentu dengan cara-cara tertentu pula.<sup>93</sup> Dimana antar kecerdasan yang satu dan lainnya tidaklah sama dalam memahami atau merespon suatu hal yang sama karena setiap kecerdasan memiliki proses syaraf karakteristiknya masing-masing. Kecerdasan tidak dapat dilihat secara langsung. Namun dapat diamati melalui sikap seseorang terhadap tugas dan hal-hal yang dilakukannya. Sehingga darinya kita dapat menyimpulkan kecerdasan seseorang berdasarkan pengamatan terbaik dari apa yang terlihat dalam karakteristiknya.<sup>94</sup>

Teori *multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk merupakan alternative terhadap pendekatan lama yang hanya berfokus pada teori kognitif semata.<sup>95</sup> Awal mulanya teori ini terdapat dalam dunia psikologi berdasarkan riset yang dilakukan Howard Gardner yang kemudian ditarik ke ranah pendidikan.<sup>96</sup> Sehingga terdapat kesadaran dalam dunia pendidikan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan majemuk dengan kadar yang bervariasi. Teori ini memiliki pandangan pluralistic terhadap kekuatan kognitif dan gaya belajar

---

<sup>93</sup>Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak hingga Dewasa)* (Jakarta: Daras Book, 2013), 86.

<sup>94</sup>Howard, *Multiple*, 88.

<sup>95</sup>Arief Rahman, "Analisis Multidimensional Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Bagi Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan", *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, 43

<sup>96</sup>Annas Ribab Sibilana, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri", *Indonesian Journal of Islam Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, 53

anak. Sehingga kecerdasan anak tidak hanya berhenti pada kecerdasan kognitif semata.

Pada mulanya *multiple intelligences* muncul karena pemikiran Howard Gardner yang tertuang dalam Bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* yang membangun paradigma kecerdasan manusia yaitu kecerdasan majemuk. Dimana gagasannya ini diawali dengan sebuah ilustrasi yang dituliskannya:

*“A Young Girl spends an hour with an examiner. She is asked a number of questions that probe her store of information (Who discovered America? What does the stomach do?), her vocabulary (What does nonsense mean? What does belfry mean?) her arithmetic skills (At eight cents each, how much will three candy bars cost?), her ability to remember a series of numbers (5, 1, 7, 4, 2, 3, 8), her capacity to grasp the similarity between two elements (elbow and knee, mountain and lake). She may also be asked to carry out certain other tasks—for example, solving a maze or arranging a group of pictures in such a way that they relate a complete story. Some time afterward, the examiner scores the responses and comes up with a single number—the girl’s intelligence quotient, or IQ.”<sup>97</sup>*

Dalam ilustrasi ini dijelaskan bahwa ada seorang gadis muda rela menghabiskan satu jamnya dengan seorang penguji. Dimana dia hanya ditanya dengan sejumlah pertanyaan yang mengarah pada kemampuan menghafal, mengingat atau menceritakan suatu peristiwa ataupun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bilangan dan angka. Hal ini merupakan bukti bahwa seringkali kecerdasan seseorang hanya dihargai dengan tes IQ yang mengarah pada kecerdasan linguistik dan matematik logis anak semata. Bahkan yang

---

<sup>97</sup> Gardner, *Frame of*, 3.

lebih naif lagi kecerdasan seseorang diwujudkan dalam perhitungan angka-angka yang merupakan hasil penjumlahan dari seluruh skor jawaban benar seseorang. Sedang nilai angka hasil tes tersebut dijadikan sebagai patokan kesuksesan hidupnya di masa depan. Dengan begitu maka kemampuan-kemampuan lain seseorang tidak dianggap sebagai kecerdasan jika tidak sesuai dengan kriteria hasil tes.

Gardner juga menambahkan bahwa penilaian tersebut bukan hanya berpengaruh kepada apresiasi masa depan perempuan tersebut. Melainkan juga akan mempengaruhi penilaian guru atasnya dan hak-hak istimewa yang mungkin dia dapatkan. Sedang skor tersebut hanya menjelaskan sedikit tentang kesuksesan hidupnya di kemudian hari.

*“This number (which the little girl may actually be told) is likely to exert appreciable effect upon her future, influencing the way in which her teachers think of her and de-termining her eligibility for certain privileges. The importance attached to the number is not entirely inappropriate: after all, the score on an intelligence test does predict one’s ability to handle school subjects, though it, foretells little of success in later life.”<sup>98</sup>*

Teori *multiple intelligences* Howard Gardner inilah yang berhasil mendobrak teori Alferd Binet yang memaknai kecerdasan dengan angka mental atau IQ seseorang. Dimana pada tahun 1983 Gardner memunculkan teori *multiple intelligences* ini dan meninggalkan angka atau skor.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Gardner, *Frame of*, 3.

<sup>99</sup> Chotib, *Orangtuanya*, 99.

Menurut Gardner kecerdasan seseorang tidak terbatas pada kemampuannya dalam menjawab soal formal, melainkan juga harus bernilai kecerdasan skill yang mampu memecahkan masalah, menemukan solusi dan inovasi serta menciptakan hal-hal baru.<sup>100</sup> Hal ini sesuai dengan tulisannya yang berbunyi

*“Intelligences is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural settings.”*<sup>101</sup>

Dalam prosesnya kecerdasan ini dapat diperkuat dan dikembangkan namun juga akan melemah jika diabaikan.<sup>102</sup> Sehingga penting bagi para pendidik untuk memahami keberagaman kecerdasan anak didik dan berusaha mengembangkannya sesuai dengan gaya belajarnya.<sup>103</sup>

Munif Chotib adalah seorang pakar pendidikan Indonesia yang mendesain model *multiple intelligences* khas Indonesia dan membawanya sebagai bentuk paradigma baru dalam dunia pendidikan. Dalam sebuah bukunya yang berjudul “Sekolahnya Manusia” tertuang konsep sekolah unggul yang membawa teori *multiple intelligences* Howard Gardner, dimana dijelaskan didalamnya

---

<sup>100</sup>Kuliyatun, “Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Kota Metro,” *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020), 4.

<sup>101</sup> Howard Gardner, *Frames of Mind; The Principal Themes of Frames of Mind -10th anniversary edition* (New York: Basic Books, 1993), xxviii.

<sup>102</sup>Sri Weni Utami, “Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif untuk Pendidikan Abad ke-21 dalam Pendidikan dan Pembelajaran,” in *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 2019, 252.

<sup>103</sup> Fuji Zakiatul, Penerapan Konsep, 222.

bahwa setiap anak adalah istimewa dan seluruh kecerdasannya pantas untuk dihargai dan dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan paradigma dasarnya yang berbunyi :<sup>104</sup>

1. Kecerdasan tidak dibatasi dengan tes formal

Kecerdasan seorang anak tidak hanya diukur dengan kemampuannya dalam menjawab ujian (*achievement test*). Seringkali acuan hasil ujian menjadikan label bagi anak dan mempengaruhi perkembangannya hingga dewasa. Padahal kecerdasan anak bersifat dinamis yang dapat terus diasah, di gali dan dikembangkan seumur hidupnya.

2. Kecerdasan multidimensi

Gardner mengatakan bahwa kecerdasan manusia bersifat jamak “*multiple*” dan dapat terus berkembang. Sehingga tidak hanya terpaku pada kecerdasan IQ atau EQ nya semata. Hal ini terbukti dari penemuannya yang terus berkembang. Awalnya Gardner mengatakan bahwa kecerdasan seseorang terdiri dari enam kecerdasan, kemudian berkembang menjadi delapan kecerdasan hingga Sembilan kecerdasan.

3. Kecerdasan adalah proses *discovering ability*

Hal ini bermaksud bahwa dalam *multiple intelligences* terdapat sebuah proses untuk menemukan kemampuan seseorang. Dimana setiap orang terlahir dengan tingkat dan macam kemampuan serta

---

<sup>104</sup>Munif Chotib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2009), 64-70.

kecerdasan tertentu. Dalam teori *multiple intelligences* seseorang tidak dipaksa untuk mengembangkan suatu kecerdasan yang lemah dalam dirinya, melainkan untuk mengembangkan kecerdasannya masing-masing dan tidak fokus pada ketidakmampuan atau kelemahannya.

## 2. Modalitas Belajar dan Cara Kerja Otak

Dalam penerapannya, *multiple Intelligences* seringkali berhubungan erat dengan modalitas belajar anak. Dimana informasi yang ditangkap oleh anak ke dalam memorinya tidaklah sama antara yang satu dan lainnya. Dan hal tersebut sesuai dengan bagaimana proses informasi disampaikan (modalitas) yang mana akan berpengaruh pada kecepatan otak dalam menangkap dan memahaminya.<sup>105</sup> Munif Chotib juga menulis tentang modalitas belajar seseorang yang terdiri dari tiga macam yaitu:<sup>106</sup>

- a. Visual: modalitas memberikan akses dalam bentuk visual seperti warna, lukisan, tulisan, grafik, peta pikiran dan lain sebagainya
- b. Auditorial: modalitas ini memberikan akses dalam segala jenis bunyi, nada, music, irama, cerita dan pemahaman materi pelajaran melalui lagu-lagu, sya'ir dan lain sebagainya

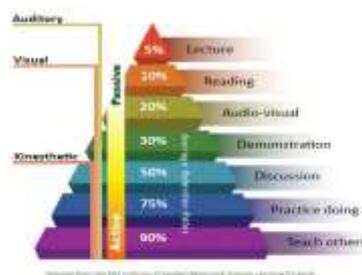
---

<sup>105</sup> Chusnul Muali, "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple INtelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Besar," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016), 10.

<sup>106</sup> Anisa Dwi Makrufi, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Prespektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam", *Elementary*, Vol. 5, No. 1, Januari-JUni 2017, 45-46

- c. Kinestetika: modalitas ini memberikan akses dalam seluruh macam gerakan, aktivitas tubuh, emosi, koordinasi dan lain sebagainya.

Dalam sebuah penelitian Dr. Venon Magnesen dari *Texas University* ditemukan penemuan yang mengatakan bahwa kemampuan otak manusia dalam menangkap informasi lebih cepat dilakukan melalui modalitas visual yang bergerak. Sebagaimana yang terdapat dalam gambar:<sup>107</sup>



Gambar 2.4: The Learning Pyramid

Berdasarkan gambar tersebut dapat ditarik benang merah bahwa untuk merancang strategi pembelajaran terbaik adalah melalui modalitas belajar tertinggi yakni modalitas kinestetika dan visual melalui akses melihat, mengucapkan dan melakukan. Dimana seorang pendidik harus mampu mengaitkan materi yang akan diajarkannya dengan aplikasi kehidupan yang sering dirasakan dan dialaminya sehari-hari. Dengan ini maka pembelajaran yang disampaikan dapat

<sup>107</sup> <https://www.educationcorner.com/the-learning-pyramid.html>, diakses pada hari Kamis 2 Desember 2021, pukul 11.16 WIB

terserap dengan baik oleh anak. Sebagaimana yang sering disampaikan oleh Munif Chotib dalam bukunya:

“Pendidik itu bermain-main dengan otak anak didik, bukan lambungnya.”<sup>108</sup>

Setiap anak tumbuh dengan kecenderungan kecerdasan yang berbeda dan bermacam-macam. Dimana kecenderungan tersebut tidaklah bersifat statis namun akan terus berkembang sesuai dengan sikap yang terus diulang-ulang.<sup>109</sup> Namun proses pembelajaran seringkali hanya berfokus untuk mengembangkan bagian kecil dari kemampuan dan kecerdasan anak.<sup>110</sup> Sehingga apa yang diterima dan diolah anak dalam otaknya tidaklah maksimal. Sedang otak adalah pusat kecerdasan manusia yang memiliki fungsi untuk berfikir, mengontrol emosi dan aktivitas gerak tubuh.<sup>111</sup> Untuk itu penting bagi setiap pendidik memahami cara kerja otak dan menyiapkan proses pembelajaran yang masuk akal dan berarti bagi anak.

### 3. Macam-Macam Kecerdasan Menurut Howard Gardner

Diantara macam-macam kecerdasan menurut Gardner yaitu:<sup>112</sup>

#### a. Kecerdasan linguistic (*Linguistic Intelligence*)

---

<sup>108</sup>Irma Nurul, Fatimah Chotib, Munif, *Kelasnya Manusia* (Bandung: PT Mizan Pustaka, April 2013), 4.

<sup>109</sup>Ach Syaikh, “Manajemen Pengembangan Kecerdasan Majemuk Melalui Metode Pembelajaran Quantum Pada Anak Usia Dini”, *FALASIFA*, Vol. 9, No. 2, Septemeber 2018, 43

<sup>110</sup>Haryanto Isnaini Munawaroh, “Neuroscience dalam Pembelajaran,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005), 121.

<sup>111</sup>Jazariyah, “Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini,” *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017), 5.

<sup>112</sup> Arief Rahman, “Analisis Multidimensional Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Bagi Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan”, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, 43

Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kecenderungan seseorang terhadap bunyi, struktur makna, fungsi kata dan bahasa. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan Verbal-Linguistik lebih mahir dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, gemar mengarang cerita, berdiskusi, berpidato, berdebat, belajar bahasa asing, memahami apa yang dibaca dengan mudah, kuat mengingat ucapan orang lain, pandai membuat puisi, kaya kosa kata dan tata bahasa<sup>113</sup> serta jarang melakukan kesalahan dalam penulisan atau ejaan.

Seseorang dengan kecerdasan ini memiliki keterampilan auditori yang tinggi, sehingga mereka akan merasa lebih nyaman untuk belajar dengan cara mendengar. Mereka juga tidak hanya memahami kata-kata dengan makna tersirat atau tersuratnya melainkan juga dengan bentuk bunyinya.<sup>114</sup>

Setelah mengetahui kecenderungan anak yang memiliki kecerdasan Linguistik maka seorang pendidik sepatutnya memperhatikan seluruh proses pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan kecerdasan mereka. Dengan demikian para pendidik dapat memberikan tugas dalam membuat cerpen, pantun, teks pidato, puisi ataupun membagi mereka kedalam

---

<sup>113</sup> Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik, "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)", *Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 88

<sup>114</sup> Tri Sukitman, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar," *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1.6.

beberapa kelompok debat atau diskusi dengan tema Pendidikan Agama Islam<sup>115</sup> terkhusus tentang akhlak atau kenakalan remaja. Dengan ini dalam menuangkan bakat dan minatnya, anak dapat belajar dengan bahagia dan mengembangkan potensinya dengan baik serta mampu menyadari hal-hal yang harus mereka lakukan dan tinggalkan.

b. Kecerdasan logis matematis (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan ini ditandai dengan kecenderungan anak terhadap pola-pola logis dan numeric serta mampu mencerna dan mengolah pola-pola tersebut dengan baik. Anak secara efektif mampu menganalisis hitungan, memprediksi dan menemukan jalan keluar yang logis, pandai dalam menyusun strategi, gemar bereksperimen serta berfikir secara abstrak.<sup>116</sup>

Diantara Strategi mengajar yang dapat dilakukan pendidik untuk mengembangkan kecerdasan logis matematis anak adalah pembuatan pola, kode, perhitungan, tebak angka, tebak symbol, diagram, hipotesis, pengukuran, perdagangan (penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian),

---

<sup>115</sup> Dedi Wahyudi, Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, 266

<sup>116</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 1.14

penalaran ilmiah, studi kasus, praktikum, eksperimen, prediksi dan perkiraan.<sup>117</sup>

c. Kecerdasan visual atau spasial (*Visual or Spasial Intelligence*)

Kecerdasan ini ditandai dengan kecenderungan terhadap ruang dan gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial terkesan lebih kreatif, suka berkhayal dan condong terhadap keterampilan, kekreatifitasan dan imajinatif. Anak yang memiliki kecerdasan visual lebih menyukai gambar dan berkhayal. Mereka seringkali mengekspresikan perasaannya dengan gambar atau lukisan dan tenang dalam dunia khayalannya sendiri.<sup>118</sup>

Dalam mendidik anak yang memiliki kecerdasan visual maka seorang pendidik dapat menggunakan gambar atau dengan memadukan warna-warna. Juga dapat memberikan tugas kepada anak untuk mendesain, menggambar, mewarnai atau menciptakan bentuk-bentuk yang unik.<sup>119</sup> Pendidik juga dapat menggunakan *mind mapping* (gambar peta pikiran), imajinasi, desain sampul, visualisasi, penggunaan warna, metafora gambar, sketsa gagasan dan symbol grafis.<sup>120</sup> Hal ini dapat dipadukan

---

<sup>117</sup> Endang Kusniati, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *NUANSA* 9, no. 2 (2016),72

<sup>118</sup>Dedi Wahyudi, Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, 268

<sup>119</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, ( Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), hlm. 1.15

<sup>120</sup>Masruri Kuadrat, Hamzah B, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),hlm137-140.

dengan materi pendidikan Agama Islam terkhusus dalam materi akhlak sehingga secara sadar ataupun tidak anak akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan dan tertanam dalam dirinya tanpa paksaan.

d. Kecerdasan Music (*Music Intelligence*)

Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan anak dalam menciptakan dan mengapresiasi music. Mereka lebih nyaman untuk belajar diiringi music dan pandai dalam mengarang melodi, instrument, lirik lagu dan bernyanyi. Maka cara belajar terbaik untuk mereka adalah dengan memanfaatkan nada, irama dan melodi.<sup>121</sup>

Untuk mengembangkan kecerdasan musical anak, para pendidik dapat menstimulusnya dengan strategi mengajar yang dikaitkan dengan irama, nada dan suara yang meliputi irama, lagu, rap dan senandung, diskografi musik atau dengan menambahkan referensi lagu sebagai pengantar materi yang disampaikan, konsep musical atau dengan mengekspresikan skema pelajaran melalui musik atau nada.<sup>122</sup> Pendidik juga dapat mengarahkan anak untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang melibatkan nada dan melodi

---

<sup>121</sup> Tadkiroatun, *Pengembangan*, 1.16

<sup>122</sup> Hamzah B, *Mengelola Kecerdasan*, 153-154.

seperti drumband dan lain sebagainya.<sup>123</sup> Karena di dalamnya melibatkan banyak kombinasi alat musik yang dapat dimainkan sebagai wadah dalam penyaluran serta pengembangan bakat dan minat anak.

e. Kecerdasan kinestetis (*Kinesthetic Intelligence*)

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan organ tubuh dan jasmani. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung untuk banyak bergerak<sup>124</sup> dan berkreasi dengan seluruh organ tubuh. Gardner mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu potensi untuk untuk bergerak dengan terampil sebagai usaha dalam mengungkapkan ide, pemikiran atau perasaan serta mampu dalam bekerja dengan baik dan memanipulasi objek.<sup>125</sup>

Diantara strategi mengajar untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak adalah dengan respon tubuh seperti kegiatan menari atau pantomime, teater kelas, perjalanan ke alam bebas, outbound, peta tubuh, *hand on thinking* atau memanipulasi objek serta seluruh kegiatan yang melibatkan pergerakan anak.<sup>126</sup>

f. Kecerdasan intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

---

<sup>123</sup> Umi Rohmah Amin Mahmudah, "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020), 20.

<sup>124</sup> Simeon Sulisty, "Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelligences*", *Master Index UKRIDA*, 13

<sup>125</sup> Lubis Ghofuro, *Permainan Edukatif untuk Pembelajaran Atraktif* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 75.

<sup>126</sup> Masruri, *Mengelola Kecerdasan*, 141-143.

Anak yang diberkahi dengan kecerdasan Intrapersonal akan lebih mudah untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Mereka mampu mengetahui titik kelemahan dan kelebihan diri mereka serta impian mereka di masa depan. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik, memiliki keinginan yang kuat dan focus pada tujuannya.<sup>127</sup>

Mereka juga mandiri dan senang melakukan sesuatu dengan melibatkan dirinya sendiri. Hal-hal yang sering dilakukannya adalah meditasi, merenung, menyendiri dan berimajinasi.<sup>128</sup> Penting bagi pendidik untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan anak dengan kecerdasan intrapersonal sehingga tidak mudah *menjudge* anak sebagai pendiam yang sulit bergaul dengan lingkungan sekitar.

Untuk dapat menumbuhkan kecerdasan intrapersonal anak, seorang pendidik dapat melakukan strategi mengajar dengan cara refleksi satu menit, membuat momen untuk mengekspresikan perasaan, memberikan waktu untuk merumuskan tujuan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Dedi Wahyudi, Tuti Alafiah, "Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, 271

<sup>128</sup>Munir Nur Iksari, "Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui SEntra Main Peran di TK Al-Mannar Ponorogo," *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1*, no. 1 (2020), 84.

<sup>129</sup> Kusniati, *Strategi Pembelajaran*, 173.

g. Kecerdasan interpersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi akan mudah dalam bergaul dan membangun relasi ataupun komunikasi. Mereka juga dapat memposisikan dirinya dengan baik di setiap perkumpulan, senang mengikuti organisasi dan kegiatan, memiliki banyak teman, dan bahkan anak dengan kecerdasan interpersonal sering kali menjadi penengah bagi temannya yang sedang berkelahi.<sup>130</sup>

Untuk menstimulus kecerdasan interpersonal pada anak, seorang pendidik dapat melatih anak untuk bekerjasama dengan temannya, memecahkan masalah dan menyelesaikan konflik bersama<sup>131</sup> serta dengan bermain peran yang melibatkan beberapa anak dalam satu kegiatan sehingga<sup>132</sup> terjadilah interaksi yang baik antar anak. Hal ini juga berguna untuk menciptakan pengalaman langsung bagi anak sehingga proses belajar menjadi lebih nyata.

h. Kecerdasan Eksistensial Spiritual (*Spiritual Existential Intelligence*)

Kecerdasan ini seringkali disebut dengan kecerdasan spiritual. Dimana anak yang memiliki kecerdasan ini akan

---

<sup>130</sup>Munir, *Upaya Guru*, 272

<sup>131</sup>Chamidiyah, "Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015), 289.

<sup>132</sup>Dedah Jumiati Farida Juniarti, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung," *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018).

mampu menemukan jati dirinya jauh dari apa yang bisa dijangkau oleh akal fikirannya. Seringkali mereka berfikir tentang eksistensi suatu hal baik yang berhubungan dengan makna hidup, kematian dan setiap masalah yang dihadapinya serta berusaha menemukan makna dan hikmah darinya. Mereka berani dalam menyatakan kebenaran, memandang kebenaran dengan sudut pandang yang luas serta mencari hakikat kebenaran dari setiap hal dan kejadian yang ada.<sup>133</sup>

Individu dengan kecerdasan spiritual juga dapat memaknai setiap perbuatannya sebagai manifestasi ibadah kepada Allah swt dengan pola pemikiran tauhid sebagai usaha menjadi manusia yang seutuhnya (*hanif*).<sup>134</sup> Mereka dapat menyeimbangkan kehidupannya sebagai fitrah seorang makhluk yang bergantung kepada kekuatan di luar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta sehingga mampu menjadi pribadi yang utuh dan bermoral tinggi.

i. Kecerdasan Naturalis (*Naturalis Intelligence*)

Kecerdasan ini membuat anak menjadi lebih peka terhadap alam semesta, tumbuhan, hewan, angkasa. Mereka lebih senang untuk mengunjungi wisata alam, peka dengan berbagai fenomena alam baik flora ataupun faunanya, gemar

---

<sup>133</sup>Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 1.21

<sup>134</sup>Siti Shofiyah, "Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi," *EL-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019), 223.

memelihara binatang<sup>135</sup> serta mengerti tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan dan berusaha melestarikannya.<sup>136</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak, seorang pendidik dapat melakukan strategi mengajar dengan wisata alam, penelitian lingkungan, penelitian gejala alam, jalan-jalan di alam terbuka, menanam pohon atau tumbuhan dan ekostudi atau dengan memperhatikan dan mengaitkan segala yang dipelajari dengan ekologi.<sup>137</sup>

Dengan memahami *multiple Intelligences* para pendidik akan lebih mudah untuk mengetahui potensi anak yang sungguh luar biasa dan pola pendidikan yang tepat untuk mengembangkannya. Namun *multiple Intelligences* tidak berarti menjadikan anak-anak menjadi pandai dan hebat melainkan sebagai bekal pendidik dalam mendidik anak. Begitu juga untuk para pendidik di kelas sehingga metode pembelajaran yang digunakan bukan hanya metode ceramah<sup>138</sup> yang mana secara tidak langsung anak dituntut untuk hanya menjadi pendengar dan memahami apa yang didengarnya semata.

---

<sup>135</sup>Dedi Wahyudi, Tuti Alafiah, “Studi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Desember 2016, hlm. 274

<sup>136</sup>Meida Panjaitan, Agus Sumitra, “Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019), 37.

<sup>137</sup>Hamzah B, *Mengelola Kecerdasan*, 157.

<sup>138</sup>Muhammad Anas Ma’arif, Eka Deni Sulistyanik, “Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”, *Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 92

Penerapan *multiple Intelligences* pada sebuah lembaga pendidikan akan memberikan dampak pada model kurikulum yang diterapkan.<sup>139</sup> Sehingga kurikulum yang dirancang hendaknya tidak berfokus pada transfer materi semata melainkan untuk mengembangkan kompetensi anak. Dengan ini *multiple Intelligences* akan menjadi kekuatan dan potensi yang besar.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Kecerdasaan setiap anak akan berkembang sampai tingkat dimana anak menjadi ahli. Dan berikut factor –faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak menurut Amstrong:<sup>140</sup>

a. Factor biologis (*biological endowment*)

factor ini meliputi keturunan atau genetis dan juga luka atau cedera otak sebelum, selama dan setelah kelahiran

b. Sejarah hidup pribadi

Factor ini meliputi pengalaman-pengalaman dalam bersosialisasi baik dengan orang tua, pendidik, teman sebaya ataupun orang lain yang mana melaluinya kecerdasan anak dapat meningkat atau malah sebaliknya

c. Latar belakang kultural dan historis

---

<sup>139</sup>Annas Ribab Sibilana, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bebrasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri”, *Indonesian Journal of Islam Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, 53

<sup>140</sup>Anisa Dwi Makrufi, “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Prespektif Munif Chatib dalam Kajian Pendidikan Islam”, *Elementary*, Vol. 5, No. 1, Januari-JUni 2017, 47

Hal-hal yang termasuk didalamnya adalah waktu dan tempat seseorang dilahirkan serta dibesarkan sesuai dengan kultur dan kondisi di lingkungannya.

Selain factor-faktor diatas kecerdasan seseorang juga dapat dikembangkan dengan pemenuhan fasilitas serta dukungan baik spiritual maupun material, mendapatkan dukungan alam dan kesempatan untuk mengembangkan potensi kecerdasan melalui praktek. Golemena mengatakan dalam penelitiannya bahwa 20% kesuksesan hidup seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, sedang 80% nya ada pada kecerdasan lain.<sup>141</sup> Sehingga penting untuk dapat mengembangkan kecerdasan lainnya tanpa hanya terbatas pada kecerdasan intelektual semata.

##### **5. Langkah-langkah Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences***

Ellen M Meller menuliskan dalam bukunya bahwa *multiple intelligences* merupakan sebuah pendekatan yang menawarkan konsep belajar mengajar kepada pendidik dan anak didik, dimana dengan pendekatan ini proses pembelajaran menjadi lebih terjangkau dan berhasil. Sebagaimana yang tertulis dalam bukunya Ellen:

*“The multiple intelligences approach offers teachers and students multiple ways of teching and learnig concepts. Multiple intelligences is a tool that can help teachers reach more learners in the classroom. As we more learners, students will experience more success in being able to make sense of the world”*.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Annisa, Konsep Pembelajaran, 47

<sup>142</sup> Ellen M. Meller, *Multiple Intelligences: A Workshop For Teachers* (Lethbrldge, Alberta, 1999), 24.

Sedang dalam penerapan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dibutuhkan adanya perencanaan, pelaksanaan serta proses evaluasi yang baik, diantaranya adalah:<sup>143</sup>

a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam *multiple intelligences* dimulai dengan mengetahui kecenderungan kecerdasan anak didik. Hal ini penting sebagai pedoman para pendidik bahwa setiap anak terlahir dengan kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak ada proses pembelajaran yang hanya condong untuk mengembangkan salah satu kecerdasan semata. Diantara cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak didik adalah:<sup>144</sup>

a. Dengan Tes

Sebelum berlangsungnya proses pembelajaran para pendidik dapat membuat tes sederhana untuk mengenali kecerdasan anak didiknya. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terkait dengan indikator-indikator sifat, ciri dan keadaan anak didik. sedang anak didik bersiap menjawab pertanyaan sesuai dengan memberikan tanda “X” sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya.

---

<sup>143</sup> Junanah Evalatifatul Ikhlasiah, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem*, n.d, 3.

<sup>144</sup> Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 79.

b. Mengamati kegiatan anak didik di dalam kelas

Para pendidik juga dapat mengenali kecerdasan anak melalui sikap dan kegiatan yang dilakukannya di dalam kelas. Tentang apa yang mereka buat ketika belajar dan mengerjakan tugas, apa yang mereka suka dan tidak suka serta sikap mereka dalam menanggapi uraian pendidik.

c. Mengamati kegiatan anak didik di luar kelas

Selain mengamati kegiatan anak didik di dalam kelas, para pendidik juga dapat mengamati sikap dan kegiatan anak didik di luar kelas. Tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan teman-temannya dan kegiatan apa yang digemarinya.

d. Mengetahui dan memahami data-data anak didik

Untuk membantu mengenali kecerdasan anak didik, para pendidik juga dapat mengamati seluruh karya yang pernah di buat anak didik. Baik yang berupa tulisan atau hasil seni lainnya.<sup>145</sup>

e. MIR (*Multiple Intelligences Research*)

MIR merupakan riset luar biasa yang membantu pendidik untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak didik yang paling menonjol.<sup>146</sup> MIR dilakukan di awal sebelum dimulainya proses pembelajaran. Namun MIR bukanlah alat tes masuk untuk anak didik karena MIR dilakukan setelah

---

<sup>145</sup> Paul, *Teori Intelligensi*, 86.

<sup>146</sup> Lilis Setiawati, "Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019), 142.

diterimanya anak didik. Berdasarkan hasil MIR yang ada maka pendidik dan anak didik dapat mengetahui banyak hal diantaranya grafik kecenderungan kecerdasan anak didik, gaya belajar anak didik serta kegiatan kreatif yang disarankan.<sup>147</sup>

Setelah mengetahui kecenderungan kecerdasan anak yang menonjol di setiap kelasnya, pendidik dapat membuat *Lesson Plan* atau RPP yang disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan anak.<sup>148</sup> Hal ini ditujukan sebagai usaha dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunannya maka pendidik harus mempersiapkan indikator pembelajaran, strategi mengajar serta berbagai media dan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* juga terdiri dari tiga tahapan yaitu pembukaan, kegiatan inti serta penutupan. Dimana dalam pembukaan terdapat apersepsi yang merupakan kegiatan pokoknya, sedang dalam kegiatan inti berisikan pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif. Sebagaimana Munif Chotib yang telah membagi proses

---

<sup>147</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 86.

<sup>148</sup> Titin Nurhidayati, "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015), 50.

pembelajaran menjadi dua tahap besar yakni apersepsi dan strategi.<sup>149</sup>

#### 1) Kegiatan Apersepsi

Dalam apersepsi anak dibawa dalam kondisi tenang dimana keadaan otak sudah *fresh* dan siap menerima pembelajaran. Anak diberikan stimulus-stimulus khusus agar semangat dalam belajar serta pengenalan materi yang akan disampaikan dengan cara yang menyenangkan.<sup>150</sup> Diantara kegiatan-kegiatan apersepsi dalam pembelajaran adalah:

- *Alpha Zone*

Seringkali kegiatan *alpha zone* dilakukan di awal atau sebelum dimulainya pembelajaran, namun beberapa kali juga dilakukan di tengah pembelajaran dengan tujuan *refresh* kembali pikiran anak-anak yang sudah mulai tidak focus. *Alpha zone* merupakan kondisi terampuh untuk melakukan apersepsi dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini terjadi karena dalam zona alfa keadaan anak sedang rileks dan menyenangkan<sup>151</sup> sehingga apa yang disampaikan pendidik akan lebih mudah masuk, terserap dan tersimpan dalam *long term memory* nya. Berbagai

---

<sup>149</sup> Chotib, *Gurunya*, 87.

<sup>150</sup> Fuji Zakiyatul, *Penerapan Konsep*, 238.

<sup>151</sup> Chotib, *Gurunya*, 92.

kegiatan yang dapat dilakukan pendidik dalam apersepsi adalah *fun story*, *ice breaking*, musik dan *brain gym*.<sup>152</sup>

- *Warmer*

*Warmer* atau pemanasan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengulang materi yang sebelumnya telah diajarkan.<sup>153</sup> Seringkali *warmer* disebut juga dengan *review*, *feedback* atau tinjau ulang yang mana kegiatan ini akan membuat materi yang telah disampaikan masuk ke dalam memori jangka panjang.

- *Pre-Teach*

Kegiatan ini dilakukan sebelum dimulainya kegiatan inti dalam pembelajaran. Dimana berisikan penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dan hal-hal yang harus dilakukan anak didik.<sup>154</sup> Misalnya dengan membentuk kelompok diskusi atau dengan beberapa kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

- *Scane Setting*

*Scane Setting* merupakan aktivitas yang dilakukan pendidik untuk membangun konsep awal pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengkontekstualkan materi

---

<sup>152</sup> Setiawati, *Pembelajaran Berbasis*, 144.

<sup>153</sup> Chotib, *Gurunya*, 108.

<sup>154</sup> Chotib, *Gurunya*, 115.

pelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik dengan memberikan gambaran rill terkait dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

*Scane setting* dilakukan untuk memberikan makna belajar yang mendalam ketika dimulainya pembelajaran secara inti. Dalam memaparkan *scane setting* penting bagi pendidik untuk memahami pola *scane setting* yaitu bercerita, visualisasi, simulasi, pantomim serta mendatangkan tokoh.<sup>155</sup>

## 2) Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* para pendidik harus mempersiapkan strategi pembelajaran sebaik mungkin. Setiap otak manusia yang disebut *lobus of brain* memiliki komponen inti berupa potensi kepekaan yang akan muncul dari setiap otak apabila mendapat stimulus-stimulus yang tepat. Sehingga dari kompetensi tersebut akan menghasilkan kondisi akhir terbaik seseorang.<sup>156</sup> Untuk itu penting bagi para pendidik memberikan stimulus terbaik bagi otak anak melalui strategi pembelajaran yang efektif.

---

<sup>155</sup> Chotib, *Gurunya*, 119.

<sup>156</sup> Chotib, *Gurunya*, 135.

Untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien maka para pendidik dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>157</sup>

- Membatasi waktu presentasi di dalam kelas yakni 30% untuk pendidik dan 70% untuk aktivitas anak didik.<sup>158</sup> dengan ini anak akan lebih aktif dalam mengolah potensi inteligensi majemuknya dengan baik.
- Para pendidik harus mampu menggunakan modalitas belajar yang tertinggi dalam penyampaian materinya. Yaitu dengan modalitas kinestik dan visual melalui akses melihat, mengucapkan dan melakukan.
- Para pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan hal-hal yang ditemui anak didik dalam kehidupan sehari-harinya yang mengandung keselamatan hidup.
- Para pendidik harus melibatkan emosi anak didik dalam proses pembelajaran sehingga tidak menjadi hambar dan membosankan.
- Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya melibatkan partisipasi anak didik secara aktif untuk menunjukkan eksistensi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>157</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 122-130.

<sup>158</sup> Muali, *Konstruksi Strategi*, 9.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran seringkali disebut juga dengan penilaian hasil belajar. Dimana dalam *multiple intelligences* proses penilaiannya menggunakan model penilaian autentik. Penilaian autentik yang mana harus memperhatikan beberapa hal diantaranya:

- 1) Kemajuan anak didik berdasarkan kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran
- 2) Pada saat berlangsungnya pembelajaran bukan akhir pembelajaran
- 3) Penilaian anak didik selama tiga bulan, enam bulan atau satu tahun pembelajaran diketahui melalui metode *average* (rata-rata) dari kompetensi anak yang tercatat dalam portofolio.
- 4) Namun proses pelaporan nilai autentik tidak harus menunggu selama tiga bulan, enam bulan atau satu tahun melainkan dapat dilakukan setiap saat.
- 5) Penilaian autentik menganut konsep Ipsative. Dimana perkembangan hasil belajar anak didik diukur melalui perkembangan anak sebelum dan sesudah terjadinya proses pembelajaran. Bukan dengan membandingkan anak didik antara yang satu dan lainnya. Sehingga dalam penilaian autentik tidak mengenal sistem ranking.<sup>159</sup>

---

<sup>159</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 148.

Hal ini merupakan bukti bahwa pengajaran yang ada di sekolah haruslah bersifat holistic yang mencakup tiga ranah sekaligus yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>160</sup> Sehingga proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan juga harus berdasarkan tiga ranah tersebut. Dan dalam penerapannya maka perlu untuk memperhatikan beberapa hal diantaranya:<sup>161</sup>

- 1) Penilaian aspek kognitif dilaksanakan setelah dipelajarinya kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), serta evaluasi (*evaluation*).
- 2) Penilaian aspek afektif dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas yang meliputi kemampuan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi (*responding*), kemampuan menilai (*valuing*) serta kemampuan mengatur (*organizing*) dengan menggunakan cara non-tes melalui skala penilaian, observasi dan wawancara.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup>Binti Maimunah, Agus Zaenul Fitri, *Penilaian Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pendidikan Holistik (studi Multi Situs di SMPN 1 dan SMPN 3 Tulungagung)*, (Tulungagung: STAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2013), 4.

<sup>161</sup>Jurnal Madaniyah, "AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN OTENTIK) Nisrokha 1" 8 (2018), 214.

<sup>162</sup>Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong," *An Nizom* 4, no. 2 (2019), 130.

3) Penilaian psikomotorik dilaksanakan selama berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi seluruh gerakan peserta didik baik<sup>163</sup> melalui observasi, penilaian diri, penilaian antaranak didik dan jurnal.

Selain bersifat holistic, evaluasi atau penilaian autentik juga memiliki prinsip-prinsip umum lainnya yang meliputi:1) sebuah proses yang selalu berkaitan dengan pembelajaran, 2) penilaian haruslah berbentuk pemecahan masalah dalam dunia nyata, 3) menggunakan berbagai ukuran, kriteria dan metode sesuai karakteristik peserta didik.<sup>164</sup>

#### **D. *Multiple Intelligences* dalam Prespektif Islam**

Kecerdasan Majemuk yang dibawa oleh Howard Gardner adalah sebuah formula baru dalam dunia pendidikan. Dimana dalam prosesnya tidak lagi focus pada satu macam kecerdasan anak saja. Melainkan sebagai pengembangan seluruh kecerdasan anak yang dibawanya sedari kecil. Dalam konsep *multiple intelligences* seluruh anak terlahir dengan cerdas dan membawa kecenderungannya masing-masing.

Namun hal ini bukanlah suatu hal yang baru dalam Islam. Karena Islam telah mengenal konsep Fitrah sedari dulu. Dalam Islam fitrah adalah kemampuan dasar atau bawaan yang dibawa manusia sejak lahir. Yang mengandung di dalamnya kemampuan berfikir untuk dapat mengenal dan memahami simbol-simbol, hal-hal abstrak serta segala sesuatu yang

---

<sup>163</sup>Hariyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 77.

<sup>164</sup>Binti, *Penilaian Model*, 27.

ditemuinya sehingga tersadar dalam dirinya sesuatu yang benar ataupun salah.<sup>165</sup> Hal ini juga telah Allah jelaskan dalam Surah An Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>166</sup>

Dalam ayat diatas Allah telah menjelaskan kepada manusia bahwa ketika manusia terlahir ke dunia, maka dia tidak mampu mengetahui dan melakukan apa-apa. Sehingga Allah berikan kepadanya pendengaran dan penglihatan serta hati (akal). Dimana dengan akal dan panca inderanya, dia mampu membedakan yang benar dan salah.<sup>167</sup> Serta melakuskan yang benar dan meninggalkan yang salah. Akal yang telah Allah anugerahkan tersebut terdapat dalam otak manusia. Allah juga telah melengkapi kemampuannya untuk mengolah kecerdasan intelektual (*Intelligence Quetient*), kecerdasan emosional (*Emotional Quetient*) serta kecerdasan spiritual (*Spiritual Quetient*).<sup>168</sup>

Seringkali fitrah diidentikan dengan makna-makna yang baik. Fitrah juga diartikan sebagai kesucian jiwa dan rohani. Sebagaimana firman

---

<sup>165</sup>Guntur Cahay Kesuma, “Konsep Fitrah Manusia Prespektif Pendidikan Islam,” *Ijtimaiyya* 6, no. 2 (2013),86.

<sup>166</sup>Al-Qur’an, 16: 78

<sup>167</sup>Mujib, “Pendidikan Humanis dalam Islam,” *MUDARRISA* 3, no. 2 (2011), 169.

<sup>168</sup>Taufik Pasiak, *Tuhan dalam Otak Manusia* (Bandung: Mizan, 2012), 273.

Allah yang menjelaskan bahwa sejak dilahirkannya manusia di dunia. Allah telah menjadikannya sebagai pribadi yang suci tanpa dosa. Mereka memiliki kecenderungan untuk bertauhid dan meng-Esakan Allah.<sup>169</sup> Namun lingkunganlah dan peran para pendidik di sekitarnya yang menjadikannya berubah atau sampai kafir. Sehingga penting bagi para pendidik untuk mengembangkan potensi atau fitrah yang telah dibawa anak.

Pendidikan berbasis *multiple intelligences* merupakan sebuah proses pembelajaran dan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. Sebagaimana seorang yang baru dilahirkan ke dunia dengan membawa fitrahnya yang harus terus dikembangkan dan didik menjadi baik. Islam sendiri telah menganjurkan manusia untuk terus mengembangkan kecerdasan dan potensinya. Hal ini juga dijelaskan Allah dalam firman-Nya yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِذَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.<sup>170</sup>

---

<sup>169</sup>Saryono, “Konsep Fitrah dalam Prespektif Islam,” *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2016), 163.

<sup>170</sup>Al-Qur’an, 3:190.

Hal ini bermakna bahwa seluruh penciptaan Allah baik di langit dan bumi merupakan perintah bagi manusia untuk terus mengoptimalkan kecerdasannya dengan memperhatikan dan memahami realita Alam.

Begitu juga yang telah Allah jelaskan dalam firman-Nya yang lain:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>171</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah segala yang telah Allah ciptakan meliputi alam semesta adalah agar manusia mengembangkan potensi dan kecerdasannya serta dapat memafaatkan segala yang ada di alam sebagai metode, media dan tujuan pembelajaran.<sup>172</sup>

Anak didik tumbuh dengan bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda dan telah Allah anugerahkan sejak lahir. Dimana hal itu perlu untuk terus diasah dan dikembangkan. Sedang proses pembelajaran,

---

<sup>171</sup> Al-Qur'an, 2: 29.

<sup>172</sup> Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik, “Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)”, *Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 93

pengalaman serta stimulus yang diberikan oleh lingkungannya berdampak besar terhadap peningkatan kualitasnya.<sup>173</sup>

Rasulullah saw telah diutus Allah untuk memperbaiki akhlak manusia, beliau adalah suritauladan dan pendidik sejati. Beliau mengajarkan kepada para pendidik untuk mengajar dan mendidik menggunakan metode yang tepat sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimilikinya serta memandangnya sebagai pribadi yang unik. Hal inipun sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.<sup>174</sup>

Dalam ayat ini dapat difahami bahwa Allah telah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk-Nya yang lain. Dimana manusia telah Allah sempurnakan dengan berbagai potensi yang harus diaktualisasikan dengan maksimal. Adanya panca indera dan akal adalah bukti bahwa manusia penuh dengan berbagai kelebihan, yang jika dioptimalkan fungsi dari seluruhnya disertai dengan pendidikan dan pengajaran yang baik bagi pembentukan jiwanya. Maka akan terbentuk manusia sempurna (*insan kamil*).

---

<sup>173</sup> Karim Santoro Masri, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences pada Sistem Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mandiri Jakarta* (Jakarta: Young Progressive Muslim (YPM), 2016),62.

<sup>174</sup>Al-Qur'an, 95: 4.

Hal ini juga didukung dan dikembangkan dalam teori *multiple intelligences*. Dalam teori ini anak selalu dilihat sebagai sosok yang berbakat dan memiliki kecerdasan. Dimana para pendidik harus berusaha untuk mengerti dan mengembangkannya. Namun macam dan jumlahnya berbeda antar yang satu dan lainnya. Hal ini terjadi karena beberapa factor baik yang berupa gen atau keturunan, ataupun pengaruh dari pendidikan lingkungannya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas lebih dalam terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang. Dimana dalam teori *multiple intelligences* seluruh anak mendapatkan haknya untuk belajar dengan baik dan menyenangkan, serta sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya. Tidak ada pemaksaan pendidik untuk belajar hanya dengan satu kecerdasan saja. Hal ini tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences* dimulai dari proses penerimaan anak didik barunya. Dimana Seluruh bakat dan kemampuan anak selalu dihargai oleh pendidik. Sekolah yang berbasis *multiple intelligences* tidak menerapkan “*The Best Input*” atau penerimaan peserta didik baru yang dianggap pandai dan mampu berdasarkan tes calistung.

Melainkan menggunakan observasi kecenderungan kecerdasan anak (MIR). Hal ini dilakukan agar para pendidik mengetahui gaya belajar anak yang kemudian menjadi pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran anak didik.

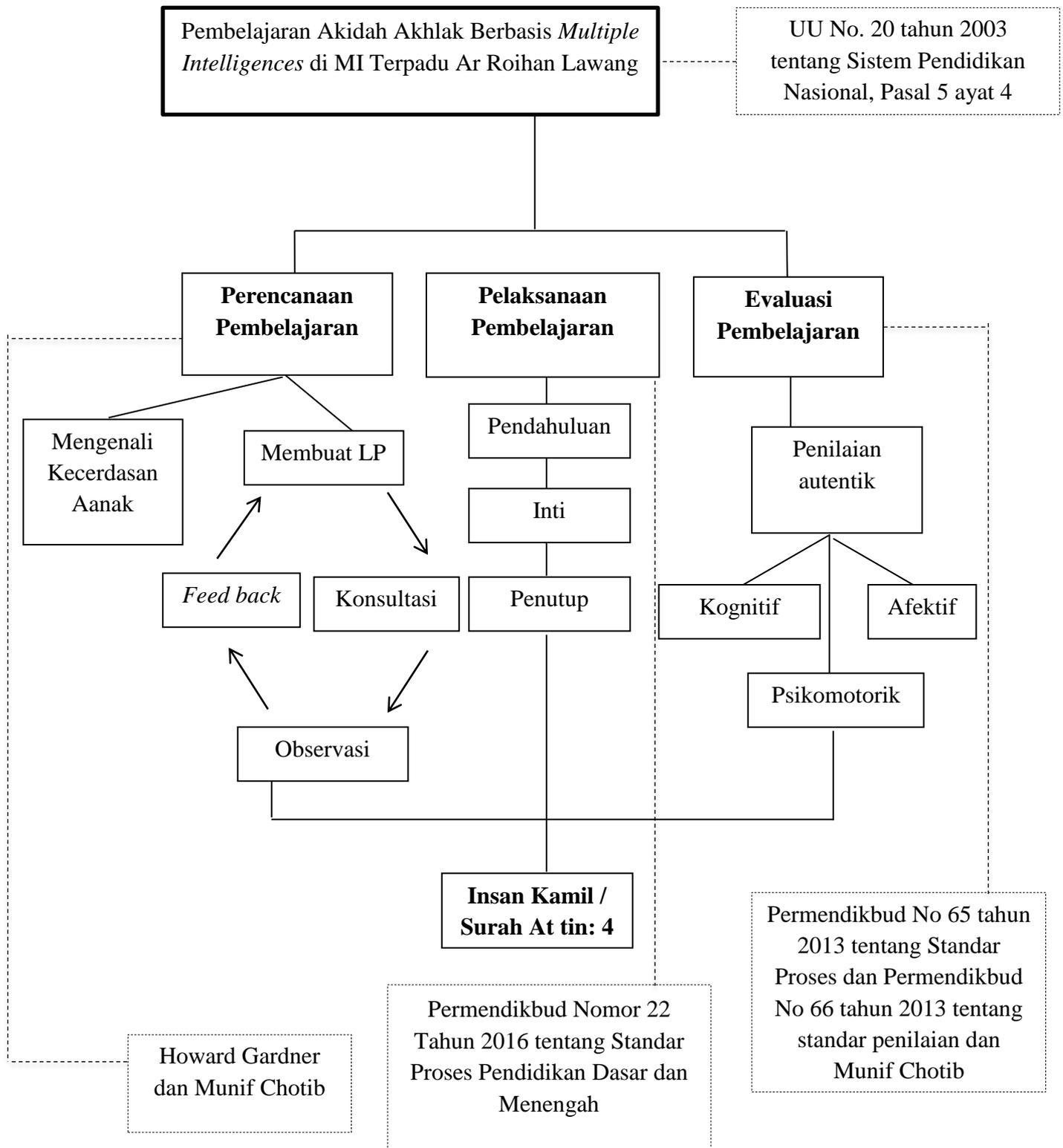
Hasil MIR merupakan pedoman bagi para pendidik untuk membuat LP yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak yang paling menonjol. Setelah dibuat LP dikonsultasikan dengan supervisor dan melakukan supervisi atau observasi di kelas. Setelah disupervisi pendidik akan mendapatkan masukan dan evaluasi dari supervisor yang nantinya menjadi *feedback* serta penentu untuk pelatihan para pendidik.

Setelah LP disetujui oleh supervisor dan kepala sekolah maka pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan pendidik kepada anak didik. lebih dari itu pendidik harus memperhatikan kondisi terbaik anak didik dalam belajar serta berbagai media dan metode pembelajaran yang membuat anak merasa nyaman. Pendidik harus dapat mengkondisikan kelas dan kegiatan pembelajaran dengan baik tanpa, harus melebihkan salah satu diantara yang lainnya karena seluruh anak didik memiliki potensi dan kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda.

Sedang dalam tahap evaluasi pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* pendidik tidak hanya menekan anak-anak untuk mengerjakan soal-soal dalam ranah kognitif semata. Melainkan penilaiannya berlangsung

secara keseluruhan baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hal ini disebut pula dengan penilaian autentik, yang mana seluruh perkembangan anak akan terukur secara objektif. Hal ini juga akan membuat mereka percaya diri dan merasa dihargai sebagai manusia seutuhnya yang memiliki berbagai macam kecerdasan dan gaya dalam belajar.

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak yang berbasis *multiple intelligences* adalah dengan mengembalikan anak ke dalam fitrahnya yang penuh dengan potensi dan kebaikan. Tugas para pendidik adalah dengan menemukan, mengembangkan dan memfasilitasi seluruh potensi dan kecerdasan anak agar di masa mendatang anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang sempurna (*insan kamil*) dan dapat menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal.



Gambar 2.5 : *Theoretical Framework*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Sifat Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang mana dalam penelitian ini seorang peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomenanya dalam suatu keadaan alamiah.<sup>175</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif seringkali disebut metode baru yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.

Dimana penelitian ini melihat bahwa realita atau fenomena social sebagai satu kesatuan yang utuh, dinamis dan penuh makna. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrument kunci dari sebuah objek alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), data yang dihasilkan bersifat induktif yang hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>176</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat menggambarkan atau mendeskripsikan segala yang ditemui peneliti baik yang berupa peristiwa, fenomena, peristiwa, aktivitas social, pemikiran dan lain sebagainya. Proses

---

<sup>175</sup>Lexy J. Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisis Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), 26

<sup>176</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 18

dalam penelitian ini lebih dipentingkan daripada hasil akhirnya. Sehingga pemahaman dan pengambilan makna di setiap peristiwa ataupun segala yang ditemui peneliti ketika penelitian sangat diutamakan.<sup>177</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* serta mendeskripsikannya baik dari proses input, prosesnya yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta output yang berisi evaluasi hasil pembelajaran. Peneliti akan berusaha untuk memaparkan segala yang ditemui dan disaksikannya dengan kata-kata jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud angka. Berdasarkan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat dikatakan bahwa sifat dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Ar Raoihan Lawang Malang. Madrasah yang berdiri dengan visi “Generasi Indonesia Global Qur’ani” ini terletak di Jl. Monginsindi No. 2 Lawang, Kabupaten Malang 65214.

---

<sup>177</sup>Adhii Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 12

### C. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama beberapa bulan yang dimulai pada bulan Januari sampai bulan Maret ketika seluruh data-data yang dibutuhkan telah cukup didapatkan.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni sumber data primer atau utama yang berisikan data dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku pihak pertama pemberi data<sup>178</sup> atau subjek penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti<sup>179</sup> dan yang kedua adalah sumber data sekunder yang merupakan tambahan data dari sumber tertulis seperti dokumen-dokumen garfis (table, catatan, notulen rapat, majalah, jurnal, buku dan lain sebagainya)<sup>180</sup>, foto-foto, rekaman video, film dan segala yang bisa menguatkan data utama.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pemilik sekaligus Kepala sekolah, waka kurikulum serta pendidik pengampu materi akidah akhlak kelas 1 dan 3. Sedang sumber data sekundernya adalah waka kesiswaan dan wali kelas 3 serta seluruh dokumen-dokumen yang dapat mendukung pembahasan dalam penelitian ini seperti profil sekolah, data anak didik, data pendidik, beberapa dokumentasi foto kegiatan, *lesson plan* dan lain sebagainya yang

---

<sup>178</sup>Angky Febriansyah Vina Herviani, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016), . 24.

<sup>179</sup>Lexy J. *Metodologi Penelitian*, 157

<sup>180</sup>Adhii Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34

berhubungan dengan penerapan *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Raihan Lawang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam prosesnya dibutuhkan beberapa metode yang sesuai dengan prosedur kualitatif yaitu:

##### **1) Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali dan mendapatkan data dari responden yang dibutuhkan. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan dengan *face to face* atau juga lewat telpon.<sup>181</sup>

Dalam penelitian ini proses wawancara dilakukan selama dua kali yakni wawancara terbuka atau tidak terstruktur pada penelitian pendahuluan. Dimana peneliti berusaha untuk menggali informasi tentang objek yang akan diteliti sebagai gambaran umumnya. Proses wawancara yang dilakukan mengalir begitu saja seperti percakapan biasanya. Sehingga peneliti lebih berperan sebagai pendengar dari apa yang diceritakan oleh responden yang darinya muncul gambaran dan keunikan objek yang akan diteliti.

Pada wawancara tidak terstruktur peneliti akan mewawancarai kepala sekolah MIT Ar Raihan Lawang sebagai

---

<sup>181</sup> Lexy J. *Metodologi Penelitian*. 195

gambaran umum terkait dengan beberapa program dan proses pembelajarannya.

Wawancara yang kedua akan dilakukan dengan wawancara terstruktur yang mana peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Hal ini ditujukan agar hasil wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Pada wawancara kedua ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, pengampu materi akidah akhlak dan waka kurikulum terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis *multiple Intelligences*. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan data terlampir.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti akan mewawancarai kepala Madrasah, Waka kurikulum serta salah seorang *interviewer* MIR agar mendapatkan data tentang proses perencanaan pembelajaran berbasis *multiple Intelligences* yang telah berlangsung di MIT Ar Raihan Lawang. Sedang untuk menjawab rumusan masalah kedua peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan pengampu materi akidah akhlak kelas 1 dan 3, beberapa Wali Kelas 3 dan Kepala Madrasah untuk mendapatkan data terkait dengan proses pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple Intelligences*. Sedang untuk menjawab rumusan masalah ketiga peneliti akan melakukan wawancara bersama dengan pengampu materi akidah akhlak dan

Waka Kurikulum untuk mengetahui bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

## 2) Observasi

Peneliti menggunakan observasi deskriptif, dimana kedatangan dan keikutsertaan peneliti dalam seluruh aktifitas pembelajaran di MI Terpadu Ar Roihan Lawang sangatlah penting. Seluruh data yang ditemukan peneliti secara global digambarkan sesuai situasi social yang terjadi dan mulai dikerucutkan menjadi observasi terfokus. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun lapangan. Data yang diperoleh peneliti ini kemudian dicatat dan disebut sebagai “catatan lapangan”. Observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data dan gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian, keadaan anak didik dan pendidik serta serta sarana prasarana yang ada MIT Ar Raihan Lawang Malang.

Dalam proses pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan observasi Berperanserta (*Participant Observation*). Dimana peneliti terlibat di dalam peristiwa yang sedang diamati.<sup>182</sup> Serta terjun langsung ke lapangan dan mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Baik dari proses penerimaan calon peserta didik baru, perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

---

<sup>182</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 203

Dengan *participant observation* proses penelitian lebih akurat, lengkap dan tajam. Karena proses penelitiannya dilakukan sesering mungkin dan secara langsung.

### 3) Dokumentasi

Selain melakukan observasi di MIT Ar Raihan Lawang, peneliti juga mengumpulkan data-data berupa rekaman yang didapatkan dari proses wawancara bersama informan terpilih dan memfoto beberapa bangunan serta kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Dokumentasi ataupun *record* digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi saat penelitian. Proses ini berguna untuk menguatkan data yang didapat tentang bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran akidah akhlak berbasis multiple Intelligences. Selain itu manfaat lain dari proses dokumentasi dan *record* adalah:<sup>183</sup>

- b. Dokumentasi dan *record* digunakan karena termasuk ke dalam sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- c. Bermanfaat sebagai bukti nyata dalam pengujian.
- d. Sesuai dengan penelitian kualitatif karena bersifat alamiah dan sesuai konteks.

---

<sup>183</sup> Lexy J. *Metodologi Penelitian*, 217.

- e. *Record* relative lebih murah dan mudah untuk dilakukan, sedang dokumen harus dicari dan ditemukan.
- f. Hasil yang didapatkan akan memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

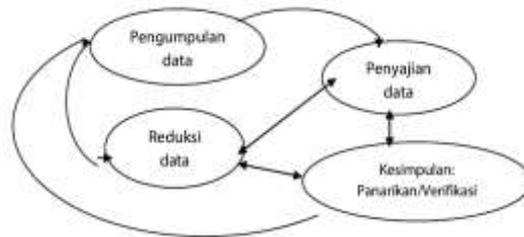
Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya secara sistematis sehingga lebih mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit sintesa, menyusun pola, memilih hasil-hasil yang penting dan akan dijadikan kesimpulan sehingga dapat lebih mudah diolah menjadi data dan dibagi ke orang lain.<sup>184</sup>

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif yang terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga data yang dihasilkan sampai pada data jenuh. Aktifitas yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman adalah dengan *Data Collection*, *Data Condensation*, *Data Display* dan *Conclusion/Verifying*.<sup>185</sup>

---

<sup>184</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

<sup>185</sup>Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI. Press, 1992).



Gambar 3.1 : Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

Tahap pertama proses analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Collection* atau Mengumpulkan Data. Dimana peneliti mencari dan mengumpulkan data–data yang telah diperoleh dari informan terkait dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

Tahap kedua adalah dengan *Data Condensation* atau mereduksi data-data yang telah dikumpulkan. Dalam proses ini peneliti akan merangkum dan mencari titik focus dari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian serta membuang data-data yang dianggap tidak dibutuhkan dan kurang relevan. Setelah titik focus penelitian ditemukan. Peneliti mulai mengelompokkan berdasarkan poin-poin besar yang dibutuhkan. Misalnya terkait dengan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *multiple intelligences*, proses pelaksanaan pembelajarannya serta evaluasi pembelajarannya. Data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa wawancara, observasi atau dokumentasi dikumpulkan berdasarkan informannya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam penyajian data berikutnya.

Tahap ketiga yakni *Data Display* atau penyajian data. Dimana dalam tahap ini peneliti menguraikan data secara singkat baik berbentuk bagan maupun naratif. Dalam proses ini peneliti akan menganalisis seluruh data di lapangan sesuai dengan focus penelitian serta menyajikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Peneliti mencari titik temu antar data-data yang diperoleh di lapangan dengan focus permasalahan yang diangkat. Sehingga keduanya relevan dan tidak terjadi persimpangan antara data lapangan dan focus permasalahan.

Tahap keempat yakni *Conclusion/Verifying* atau penarikan kesimpulan/verifikasi Data. Kesimpulan yang didapatkan peneliti mungkin dapat menjawab focus permasalahan yang ada, namun bisa juga tidak. Karena focus masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika di lapangan.<sup>186</sup> Dalam tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijalani dengan sebaik mungkin. Kemudian membandingkan dan mencari kesesuaian data yang didapatkan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih objektif dan hasilnya berkualitas.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini keabsahan datanya diuji dengan menggunakan kriteria kredibilitas atau Uji Credibility yang bermanfaat untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tercapai tingkat

---

<sup>186</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

kepercayaan yang objektif, serta menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian melalui pembuktian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.<sup>187</sup>

Dan diantara tahapan-tahapan yang harus dilakukan peneliti dalam uji kredibilitas adalah dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan serta triangulasi<sup>188</sup> Dalam tahap **perpanjangan pengamatan** peneliti merupakan instrument kunci, yang mana keikutsertaannya sangatlah menentukan proses dan hasil pengumpulan data. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, maka peneliti diharuskan untuk kembali lagi terjun ke lapangan dan menemui informan-informan yang sebelumnya pernah ditemuinya atau yang baru untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan lebih luas lagi. Hal ini dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan kredibel.

Setelah melakukan perpanjangan pengamatan, untuk meningkatkan kredibilitas data maka peneliti dapat **meningkatkan ketekunannya**. Hal ini peneliti lakukan dengan memeriksa serta menelaah makalah dan data yang telah diduplikasinya. Kemudian membaca lebih banyak referensi terkait penelitian yang sedang dilakukannya.

Setelah meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan **triangulasi data**. Teknik Triangulasi sendiri terbagi menjadi tiga yakni Triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengecek data melalui beberapa sumber, triangulasi waktu yang merupakan langkah dalam menentukan waktu yang tepat sehingga data yang dikumpulkan dari beberapa informan

---

<sup>187</sup> Lexy, Metodologi, 324.

<sup>188</sup> Sugiyono, Metode, 365.

lebih valid dan kredibel serta triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>189</sup>

Adapun triangulasi Sumber adalah membandingkan serta memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>190</sup> Triangulasi Sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik akidah akhlak dan juga beberapa pendidik yang lain serta beberapa hasil dari observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan titik tengah dari apa yang disampaikan seluruhnya.

Setelah triangulasi sumber maka dalam penelitian ini juga menggunakan **triangulasi waktu** yang mana sebelum melakukan wawancara atau observasi peneliti telah membuat janji terlebih dahulu dengan beberapa informan sehingga apa yang peneliti dapatkan sudah tepat dan datanya juga ajeg karena seluruh informan merasa nyaman dalam menyampaikan datanya.

Triangulasi yang terakhir adalah **triangulasi teknik** yang mana dalam tahap ini peneliti akan membandingkan seluruh isi data yang diperoleh dari ketiga teknik pengeumpulan data diatas apakah sudah sama atau belum, jika sudah maka data sudah sampai pada tahap kredibel. Namun

---

<sup>189</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274

<sup>190</sup>Lexy, *Metodologi*, 330.

jika berbeda peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data.<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 368.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar Roihan Lawang merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan yayasan Ar Roihan bersama dengan Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah Ar Roihan. MI Terpadu Ar Roihan telah Terakreditasi A dan banyak mendapat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disana. Bukan hanya menjadi kepercayaan masyarakat di kota Malang dan sekitarnya, melainkan sudah menjadi madrasah unggulan baik local maupun nasional. Hal ini juga terlihat dari banyaknya kejuaraan dan prestasi yang diraih peserta didik di MIT Ar Roihan. Bahkan pernah mendapatkan Rekor Muri dalam penulisan al-Qur'an terpanjang dan beberapa kali mendapat juara baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan sampai keluar Negeri.

Madrasah Ar Roihan memiliki system *multiple intelligences* dengan keyakinan tinggi bahwa setiap anak pasti memiliki kemampuan dan bakatnya sendiri. Hal ini difasilitasi dengan 30 macam kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk membantu mengasah dan mengembangkan bakat serta minat anak didik. Sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang sholih dan sholihah dengan skill yang mendukung.

Diantara 30 macam ekstrakurikuler yang berjalan adalah pramuka, futsal, basket, badminton, panahan, robotic, animasi, *cooking class*, *creative learning*, dokter kecil, *English club*, *Arabic club*, *sains club*, merajut, qiro'ah, kaligrafi, gambar (basic), gambar (mahir), tahfidz, musik, dongeng, tari, klinik matematika, al banjari, drumband serta *nisaiyyah* (keputrian).

## 2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar Roihan Lawang terletak di Jl. Monginsidi no. 02 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Adapun tata letak MI Terpadu Ar Roihan Lawang adalah:<sup>192</sup>

- a) Sebelah Utara : Gereja Immanuel dan SD Pelita Kasih
- b) Sebelah Selatan : Griya Bina
- c) Sebelah Timur : (belakang) perumahan warga
- d) Sebelah Barat : (seberang jalan) perumahan warga

## 3. Identitas Madrasah<sup>193</sup>

- a. Nama Madrasah : MI Terpadu Ar Roihan
- b. Tahun Berdiri : 2008
- c. No. Statistik Madrasah : 111235070120
- d. NPSN : 60715103
- e. Alamat Kampus : Jl. Monginsidi No. 2 Lawang
- f. Desa/ Kecamatan : Lawang
- g. Kabupaten/ Kota : Malang
- h. Provinsi : Jawa Timur
- i. No.Telp : (0341) 423834

---

<sup>192</sup> Dokumentasi dari Hugi, Staf Tata Usaha di MIT Ar Roihan Lawang, 4 Maret 2022.

<sup>193</sup> Dokumentasi dari Hugi, Staf Tata Usaha di MIT Ar Roihan Lawang, 22 Februari 2022.

- j. NPWP Madrasah : 30.090.551.0-657.000
- k. Nama Kepala Madrasah : Lailil Qomariyah, M.Pd.
- l. No.Telp./ HP : 082141170248
- m. Nama Yayasan : YLPI Ar Roihan
- n. Alamat Yayasan : Jl. Mayor Abdullah No. 248 Lawang
- o. No. Akta Pendirian Yayasan : 5/ 11 Januari 2008, Hendrarto H, SH.
- p. No. Akta Perubahan : 51/ 18 September 2014, Arini  
J.SH.MKn
- q. SK Kemenkumham : No. AHU-06302.50.10.2014
- r. Kepemilikan Tanah Kampus : Milik Sendiri (Yayasan)
- s. Status Tanah Kampus : SHM
- t. Luas Tanah Kampus : 2710 m<sup>2</sup>
- u. Status Bangunan Kampus : Milik Sendiri (Yayasan)
- v. Luas Bangunan Kampus : 1700 m<sup>2</sup>

#### **4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Mi Terpadu Ar Raihan Lawang**

##### **a. Visi Madrasah:**

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar Roihan memiliki visi yakni “Terwujudnya Generasi Indonesia Global Qur’ani” yang tertuang dalam beberapa indicator yakni:<sup>194</sup>

- 1) Generasi Indonesia: Anak-anak Indonesia yang bangga menjadi bagian dari Bangsa Indonesia (Tanah Air Indonesia), memahami falsafah Bangsa Indonesia, menghormati budaya bangsanya, mengetahui sejarah Bangsa Indonesia dan bertekad membangun Bangsa Indonesia. Hal ini tercermin dari sikap peserta didik yang antusias dalam belajar, mandiri dalam bekerja, tangguh

---

<sup>194</sup> “Visi, Misi, Tujuan dan Motto,” 2022, <https://mit.arroihaan.sch.id/profil-madrasah/>, diakses pada tanggal 27 Feberuari 2022, pukul 08.25 WIB.

dan ulet dalam menghadapi masalah. Kegiatan yang sangat relevan untuk memupuk cinta tanah air Bangsa Indonesia adalah dengan kegiatan upacara dan pramuka.

- 2) Global: generasi yang berpengetahuan luas baik dalam perkembangan teknologi, kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan peradaban dunia, tidak menutup diri dan canggung dengan Bangsa asing serta percaya diri untuk berprestasi dalam segala bidang, jenjang dan tingkatan. Hal ini tercermin dari usaha madrasah untuk memberikan nama-nama kota peradaban dunia untuk menjadi nama-nama kelas.
- 3) Qur'ani: generasi yang mencintai al-Qur'an dan memiliki dasar kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik, hafalan yang kuat serta mampu memahami kandungan al-Quran dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari bersama dengan panduan Hadist Nabi, teladan para sahabat dan kearifan para ulama. Hal ini tercermin dari sifat anak yang welas asih, senantiasa bekerja sama, disiplin dalam beribadah dan belajar, taat pada orang tua dan pendidik, peduli serta tulus untuk saling tolong menolong.

**b. Misi Madrasah:**<sup>195</sup>

Dan diantara Misi MI Terpadu Ar Roihan adalah:

---

<sup>195</sup> MIT Ar Roihan Lawang, Profil MIT Ar Roihan Lawang (New Version)| Profil Sekolah Keren, diunggah oleh Waka Humas MIT Ar Roihan Lawang, Tanggal 21 September 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=BqLPp1XouL4&t=237s>, diakses pada Tanggal 08 Maret 2022, Pukul 20.34 WIB.

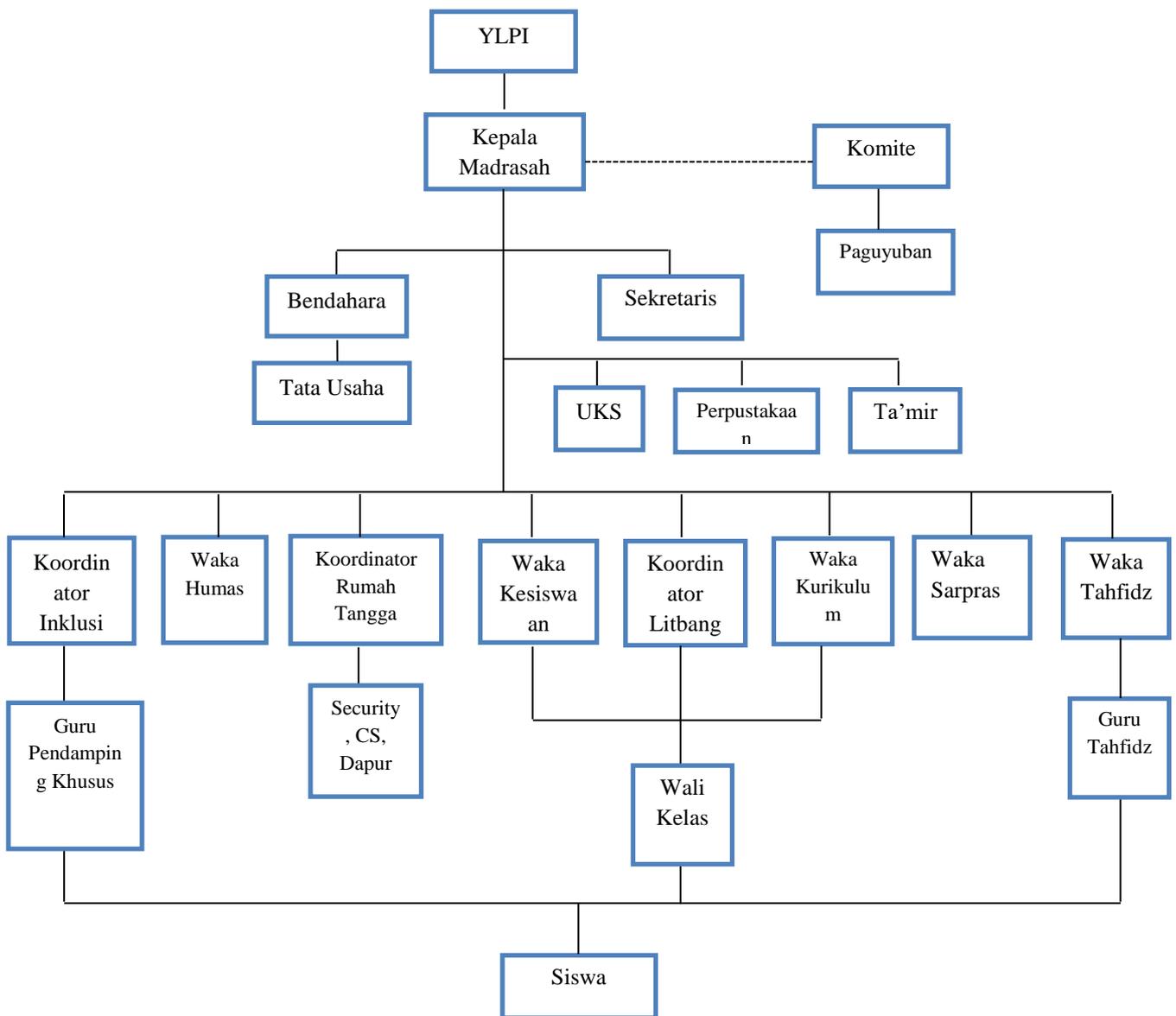
- a. Menyelamatkan fitrah anak dengan penguatan akidah ketauhidan.
- b. Menanamkan pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam yang benar sesuai al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Menanamkan rasa hormat dan cinta pada al-Qur'an.
- d. Mengembangkan kapasitas intelektual, emosional dan spiritual peserta didik sehingga memiliki penguasaan IPTEK yang baik dan didukung oleh IMTAK yang kuat serta mendukung pertumbuhan anak di aspek social, fisik, emosi dan budaya.
- e. Menanamkan rasa percaya diri peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi positif yang ada pada dirinya.
- f. Menanamkan sikap atau perilaku (akhlak) yang mulia terhadap Allah. Sesama manusia dan alam sekitar.
- g. Mengembangkan pemahaman peserta didik yang benar tentang falsafah dan budaya bangsa.
- h. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga Negara dunia yang berwawasan global.

## **5. Struktur Organisasi**

Dalam mewujudkan cita-citanya untuk membentuk manajemen dan SDM yang unggul, MI Terpadu Ar Roihan memiliki program-program yang inovatif seperti membentuk gerakan pendidik belajar, kurikulum terpadu yang komprehensif, mengasah potensi anak didik dengan prestasi akademik dan kegiatan ekstrakurikuler

serta menjadikan madrasah rujukan dengan meraih kepercayaan masyarakat tertinggi.

Untuk menjalankan program-programnya MI Terpadu Ar Roihan menyusun struktur organisasi sebagai berikut:<sup>196</sup>



Tabel 4.1 Struktur Organisasi MIT Ar Roihan Lawang

<sup>196</sup> “Profil Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Ar Roihan, 2022, <https://mit.arroihaan.sch.id/sample-page/>, diakses pada Tanggal 08 Maret 2022, pukul 08.03 WIB .

## 6. Penyajian Data dan Analisis Data

### a. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences*

Perencanaan pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* dilakukan melalui dua tahap yaitu dengan mengenali kecenderungan kecerdasan anak didik dan menyusun *Lesson Plan*. Diantara data yang ditemui peneliti di lapangan adalah

#### 1) Mengenali Kecenderungan Kecerdasan Anak Didik

MI Terpadu Ar Roihan Lawang tidak menerapkan tes calistung (Baca, Tulis, Hitung) dalam penerimaan peserta didik barunya. Melainkan melalui system indent sehingga siapapun dapat mendaftar dan menjadi peserta didik selama mencukupi batas kuota pendaftaran. Untuk mengidentifikasi dan mengenali macam kecerdasan peserta didik, MI Terpadu Ar Roihan bekerja sama dengan Next Edu Surabaya. Dimana anak yang telah mendaftar dan sesuai dengan kuota maksimal yakni 125 anak akan dilakukan *Multiple Intelligences Research* (MIR) untuk mengetahui macam kecerdasannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Waka Kurikulum:

“jadi memang kita setiap tahun ketika anak didik masuk kita lakukan MIR karena kita memang tidak menerima anak didik lewat tes. Jadi memang semua yang daftar kita  
.....”<sup>197</sup>

---

<sup>197</sup>Miftachul Chotimah, *wawancara*, (Lawang: 6 Januari 2022)

Para pendidik di MI Terpadu Ar Roihan meyakini bahwa seluruh anak adalah unik dan siap untuk di didik. Maka para calon peserta didik yang mendaftar dan diterima tidak seluruhnya reguler. Ada beberapa yang berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Lailil terkait dengan penerimaan calon peserta didik baru :

“kuota 125 anak itu 115 untuk reguler dan 10 untuk ABK. Untuk ABK 10 orang itu dibagi dua-dua untuk ditempatkan di lima kelas. Kalau ringan .....”<sup>198</sup>

Terlihat pula dari apa yang peneliti temukan di lapangan. Untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus tapi masih bisa bersosialisasi di kelas. Proses belajar mereka didampingi oleh GBK atau Pendidik pendamping khusus untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Setiap pendidik GBK bertanggungjawab terhadap satu atau dua anak di setiap kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam *Multiple Intelligences System* tidak membedakan anak yang reguler atau tidak. Semuanya diperlakukan sama dan mendapatkan hak yang sama dalam belajar serta mengembangkan bakatnya.

MIR dilakukan melalui wawancara dan observasi oleh para *interviewer* yang sudah mengikuti pelatihan dan lulus tes serta berkompeten sebagai *interviewer*. Sehingga proses wawancara dan observasi peserta didik baru dan walinya dapat

---

<sup>198</sup>Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 25 Januari 2022)

berjalan dengan objektif dan maksimal. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah :

“Tahun 2010 saya sudah melatih pendidik-pendidik untuk MIR tapi Pelaksanaannya tahun 2011, semua pendidik-pendidik disini saya ikutkan pelatihan tapi tes dulu.....”<sup>199</sup>

Hal inipun sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang *interviewer* MIR :

“untuk menjadi *Interviewer* itu kita di tes dulu, jadi tidak semua bisa menjadi *interviewer* dan bukan pendidik senior juga. Ada tesnya dulu dan kebetulan kita lulus kemudian kita dilatih untuk jadi *interviewer*”.<sup>200</sup>

Proses MIR dilakukan untuk anak kelas satu yang baru masuk untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan anak.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Setiap anak didik baru mau masuk kelas satu . Tiap tahun dibulan Maret sebelum masuk sekolah, untuk kelas dua dan seterusnya Tergantung permintaan orang tuanya....”<sup>201</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu *interviewer*:

“anak-anak yang di MIR dari kelas satu dan pindahan. Kalau dari kelas dua dan kelas tiga tergantung permintaan mereka mau di MIR lagi atau tidak, .....”<sup>202</sup>

Sedang untuk pelaksanaan MIR di MIT Ar Roihan Lawang pada tahun 2022 berlangsung pada tanggal 12 Maret. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 telah berlangsung kegiatan

---

<sup>199</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 25 Januari 2022)

<sup>200</sup> Ema, *wawancara*, (Lawang: 12 Maret 2022)

<sup>201</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 26 Februari 2022)

<sup>202</sup> Ema, *wawancara* (Lawang: 12 Maret 2022)

MIR yang dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Dimana setiap anak yang datang akan konfirmasi terlebih dahulu kepada bagian registrasi bersama dengan walinya dan masuk ke dalam ruangan secara bergantian. Terlihat pula deretan kursi duduk di depan kelas sebagai tempat tunggu sesuai dengan protocol kesehatan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Kepala Madrasah saat wawancara:

“MIR dilakukan untuk setiap anak didik baru mau masuk kelas 1, Tiap tahun di bulan Maret sebelum masuk sekolah. tahun ini dilakukan dimulai pada hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022. Dimulai dari puku 08.000 WIB sampai 14.00 WIB. Per anak 40 menit . Ada 6-7 ruangan dilakukan selama 3 pekan. Tiap Sabtu”.<sup>203</sup>

Proses dan tahapan MIR juga dijelaskan oleh salah seorang *interviewer* MIR di MI Terpadu Ar Roihan Lawang:

“MIR itu ada dua tahap yaitu tahap dengan anak didik dan dengan orang tua. Kalau dengan anak didik kita ada toolsnya yang berguna untuk menemukan gaya belajar anak.....”<sup>204</sup>

Setelah dilakukannya wawancara dan observasi maka hasil MIR diserahkan kepada *Next Edu* untuk diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan kecerdasan anak. Namun tidak seluruh calon peserta didik memiliki 9 macam kecerdasan. Sedang kelas yang tersedia juga tidak mencapai 9 kelas. Sehingga beberapa macam kecerdasan yang mirip digabung sampai cukup 5 kelas. Penggabungan serta pembagian kelas

---

<sup>203</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 11 Maret 2022)

<sup>204</sup> Ema, *wawancara*, (Lawang: 12 Maret 2022)

anak-anak juga dilakukan oleh Next Edu Surabaya. Hal ini sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh Bu Lailil Qomariyah :

“satu kelas tidak hanya khusus anak kinestetik saja atau linguistic saja, karena mesti dicampur karena anaknya banyak terus masing-masing beda-beda. ....”<sup>205</sup>

Berikut adalah Dokumentasi pembagian kelas berdasarkan hasil MIR di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

Kelas 1 A			Kelas 1B		
NO	OPEN BRAIN	POIN	NO	OPEN BRAIN	POIN
1	SPASIAL - VISUAL	9	1	SPASIAL - VISUAL	7
2	MATEMATIS LOGIS	7	2	MATEMATIS LOGIS	6
3	LINGUISTIK	6	3	LINGUISTIK	5
4	INTERPERSONAL	3	4	INTERPERSONAL	5
5	NATURALIS	3	5	INTRAPERSONAL	5
6	MUSIK	1	6	KINESTETIK	1
7	KINESTETIK	1	7	NATURALIS	1
8	INTRAPERSONAL	1	8	MUSIK	0
RATA-RATA		3,9	RATA-RATA		3,8
Kelas 1C			Kelas 1D		
NO	OPEN BRAIN	POIN	NO	OPEN BRAIN	POIN
1	LINGUISTIK	10	1	LINGUISTIK	14
2	SPASIAL - VISUAL	6	2	INTERPERSONAL	4
3	KINESTETIK	4	3	SPASIAL - VISUAL	4
4	MATEMATIS LOGIS	4	4	KINESTETIK	2
5	INTERPERSONAL	2	5	MUSIK	1
6	INTRAPERSONAL	2	6	MATEMATIS LOGIS	1
7	NATURALIS	1	7	NATURALIS	1
8	MUSIK	0	8	INTRAPERSONAL	0
RATA-RATA		3,6	RATA-RATA		3,4
Kelas 1E					
NO	OPEN BRAIN	POIN			
1	LINGUISTIK	13			
2	MATEMATIS LOGIS	7			
3	SPASIAL - VISUAL	7			
4	KINESTETIK	5			
5	INTERPERSONAL	3			
6	MUSIK	1			
7	INTRAPERSONAL	1			
8	NATURALIS	0			
RATA-RATA		4,6			

Tabel 4.3 Pembagian Kelas berdasarkan MIR

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Ar Roihan Lawang ditemukan bahwa pembagian dan penempatan anak-anak di setiap kelasnya tidak jauh berbeda macam kecerdasannya. Begitu juga dengan gambaran hasil MIR yang diberikan oleh kepala Madrasah, terlihat bahwa jumlah kecenderungan anak tidaklah seimbang untuk dibagi rata antar

<sup>205</sup> Lailil Qomariyah, wawancara, (Lawang: 24 Maret 2022)

kecerdasan di setiap kelasnya. Karena dominan kecenderungan kecerdasan anak yang paling menonjol adalah linguistic, interpersonal, spasial-visual dan kinestetik. Sedang kecenderungan kecerdasan lainnya hanya satu atau dua orang saja. Sehingga perlu adanya pengelompokan beberapa macam kecerdasan yang tidak jauh berbeda strategi dan metode pembelajarannya. Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala Madrasah terkait dengan Konsep Multiple Intelligences System:

“proses pembelajaran yang berlangsung adalah dengan memahami gaya belajar anak, mau dikelompokkan per kelas silahkan, mau jadi satu kelas juga g masalah.....”<sup>206</sup>

## 2) **Menyusun *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pengelompokan anak di setiap kelasnya telah ditentukan oleh Next Edu sesuai dengan kapasitas kelas yang tersedia di Madrasah. Hampir setiap kelas memiliki kelompok kecenderungan kecerdasan yang sama. Hal ini menjadikan para pendidik untuk lebih mudah dalam penyusunan *Lesson Plan* sehingga setiap pendidik hanya perlu menyusun satu *lesson plan* untuk setiap penyampain materinya. Berikut hasil wawancara dengan Bu Tumaidah selaku pengampu materi Akidah Akhlak

---

<sup>206</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara* (Lawang: 26 Februari 2022)

kelas satu tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah:

“perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas satu seperti biasanya kita menggunakan istilah LP. Kita membuat LP sesuai dengan KD yang akan kita sampaikan. ....”<sup>207</sup>

Sedang menurut Bu Yuliana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas tiga adalah:

“perencanaan pembelajaran akidah akhlak, kalau saya mengajar sesuai dengan LP yang saya buat. Setiap mau buat LP itu kita ada konsultasnya....”<sup>208</sup>

Berikut adalah dokumentasi LP Akidah Akhlak Kelas 3:

## LESSON PLAN

### IDENTITAS

---

Nama Guru : Yuliana, S.Pd.I  
Sekolah : MIT Ar-Roihan  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Bab : 7 Mengimani Adanya Surga Dan Neraka  
Kelas/Semester : 3/Genap  
Tanggal Pembuatan : 1 Januari 2022

### SILABUS

---

Judul Lesson Plan : Impianku Ke Surga  
Kompetensi Inti yang dianutnya : 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi

---

<sup>207</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 19 Maret 2022)

<sup>208</sup> Yuliana, *wawancara*, (Lawang: 6 Maret 2022)

- dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- c. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
  - d. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar : 3.7 Memahami keimanan adanya surga dan neraka  
4.7 Menyajikan dalil Alqur'an adanya surga dan neraka

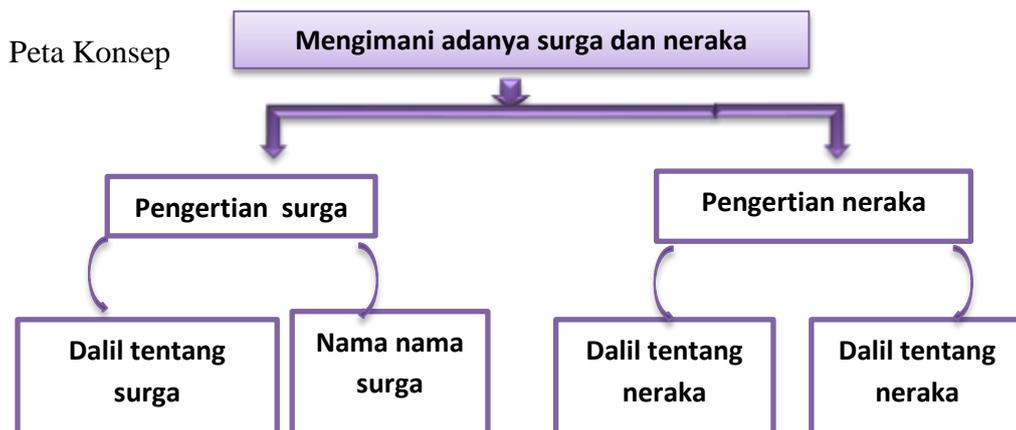
Indikator : Siswa dapat mengimani adanya surga dan neraka  
Siswa dapat melafalkan dalil tentang adanya surga dan nerak

Tujuan Pembelajaran : 1. Melalui pembiasaan membaca secara berulang ulang bersama di kelas, siswa dapat memahami makna, dan nama nama surga dan neraka dengan benar  
2. Melalui membaca dan mendengar siswa dapat melafalkan dalil tentang adanya surga dan neraka dengan benar  
3. Melalui membaca, mendengar, tanya jawab, dan diskusi siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan penghuni surga dan neraka berdasarkan dalilnya dengan benar.

Materi : Surga dan Neraka

Alokasi Waktu : 2 jam @ 60 menit, 2 TM,

Character building : percaya diri, rasa syukur yang tinggi, ketelitian



Strategi : Ceramah dan Demonstrasi

Multiple Intelligence Approach : Linguistik, intrapersonal, interpersonal

Teaching Aids : kartu berisi potongan Nama Nama Surga Dan Neraka

Sumber Belajar: 1. Buku Aqidah Akhlak MI Kelas 3, Yudhistra

a) Internet

### **Tatap Muka 1**

Materi : surga dan neraka

Pre Teach/warmer : mengingat kembali materi minggu lalu (asmaul husna) (1mnt)

Alpha Zone : Salam, Presensi, tepuk (surga3x neraka2x) (1mnt)

Scene Setting: mengamati bersama gambar imajinative tentang kehidupan di surga dan neraka (3 mnt)

### Prosedur aktifitas

No	Aktifitas	Pengorganisasian	
		PD	Waktu
1	Guru menjelaskan pengertian serta nama nama surga dan neraka	Ceramah	10mnt
2	Guru memberikan contoh lafal dalil surga dan neraka, kemudian bersama sama siswa membaca dalil surga bersama	Klasikal	5mnt
3	Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama nama surga dan neraka beserta penghuninya (kartu soal)	Klasikal	8mnt
4	Guru memberikan penguatan dari hasil pemahaman peserta didik/ feed back (Menyampaikan pesan moral perintah untuk selalu taat kepada Allah dan menjauhkan diri dari hal hal yang dilarang agama karena kelak yang kita lakukan akan di minta pertanggung jawabannya)	Ceramah	2mnt

Refleksi: dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan/menerapkan pemahaman terhadap adanya surga dan neraka sesuai dengan ayat al qur'an (qs. Ali imran:133) dan (qs. Hud: 106-107)

Project : tugas mengidentifikasi kartu soal (penilaian kognitif)

### **Tatap Muka 2**

Materi : surga dan neraka

Pre Teach/warmer : mengingat kembali pengertian dan nama nama surga dan neraka(2mnt)

Alpha Zone : Salam, Presensi

Scene Setting: ada sebuah kisah... seorang anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, ketika hidup di dunia anak tersebut selalau melalaikan perintah sholat. Padahal orangtuanya selalu mengingatkan. Suatu ketika ia pergi berlibur dengan teman temannya, ketika dalam perjalanan ia mendapatkan musibah yaitu kecelakaan dan akhirnya ia pun meninggal dunia. Bangkitlah ia dari alam barzah kemudia bertemu dengan malaikat yg akan menghisab amal perbuatannya.. karena ia melalaikan sholatnya ketika di dunia dan durhaka kepada orang tua maka apa yang akan terjadi.....? masuklah ia kedalam neraka. (3mnt)

Prosedur aktifitas

No	Aktifitas	Pengorganisasian	
		PD	Waktu
1	Guru memberikan contoh lafal dalil neraka, kemudian bersama sama siswa membaca dalil neraka bersama	klasikal	5mnt
2	Peserta didik menghafalkan dalil surga dan neraka	individu	10mnt
3	Peserta didik mengerjakan evaluasi hal 93-94	individu	5mnt
4	Peserta didik bersama sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Klasikal	3mnt
5	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	Ceramah	2mnt

Refleksi : dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman terhadap adanya surga dan neraka sesuai dengan ayat al qur'an (qs. Ali imran:133) (qs. Hud: 106-107)

Project : menghafalkan dalil surga dan neraka sesuai kaidah tajwid (penilaian psikomotorik)

Berdasarkan telaah peneliti terhadap dokumentasi LP yang diberikan oleh Bu Yuliana telah diketahui bahwa terdapat kata silabus dalam *lesson plan* yang dibuat pendidik, hal ini merupakan interpretasi silabus untuk setiap KD nya. Sebagaimana yang disampaikan Waka Kurikulum:

“yang di *Lesson Plan* itu silabus per KD. Sebagai acuan dalam pembuatan *Lesson Plan*”<sup>209</sup>

Sedang silabus yang digunakan di MIT terpadu Ar Roihan Lawang sama dengan silabus di madrasah-madrasah lain secara umum. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Lailil:

“kalau silabusnya itu sudah ada. Itu sama dengan yang dari pemerintah karena kami pakai juga. Jadi kalau yang umum kita ambil dari diknas dan yang agama kita ambil dari kemenag”.<sup>210</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Yuliana:

“kalau silabus pakai yang dari penerbit atau sesuai yang di share sama kurikulum. Untuk mapel agama biasanya setiap tahun dapat dari kurikulum”.<sup>211</sup>

Dari silabus yang telah ada para pendidik mengembangkan dan mewujudkannya dalam bentuk *Lesson Plan* untuk setiap KD nya. Dan mengimplementasikannya ke dalam langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Sedang untuk format LP antar kelasnya adalah sama, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pengampu Akidah Akhlak Kelas 3:

“kalau kita LP nya membuat sendiri-sendiri, yang disamaratakan pakai format LP yang ini, untuk sebelumnya diberikan contoh LP oleh Wakakur .....”<sup>212</sup>

---

<sup>209</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

<sup>210</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara* (Lawang: 24 Maret 2022)

<sup>211</sup> Yuliana, *wawancara* (Lawang: 6 Maret 2022)

Dalam LP juga terdapat peta konsep atau *mind mapping* yang dibuat oleh pendidik. Hal ini ditujukan untuk lebih mengkonsep dalam penyampaian materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yuliana:

“di semua LP ada peta konsepnya. Hal ini penting untuk mengetahui kesesuaian materi yang diajarkan dengan KD yang telah ditentukan. Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sedang peta konsep sendiri adalah salah satu ciri khas pembelajaran berbasis *multiple intelligences*”.<sup>213</sup>

Selain peta konsep, berdasarkan hasil telaah peneliti terhadap dokumentasi LP terdapat pula didalamnya *Multiple Intelligences Approach* atau pendekatan *multiple intelligences*. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengampu materi Akidah Akhlak kelas 1:

“format *Lesson Plan* dan RPP di sekolah lainnya tidak jauh berbeda, hanya yang membedakan dalam LP ada MIA nya yang memang ditujukan untuk menstimulus ....”<sup>214</sup>

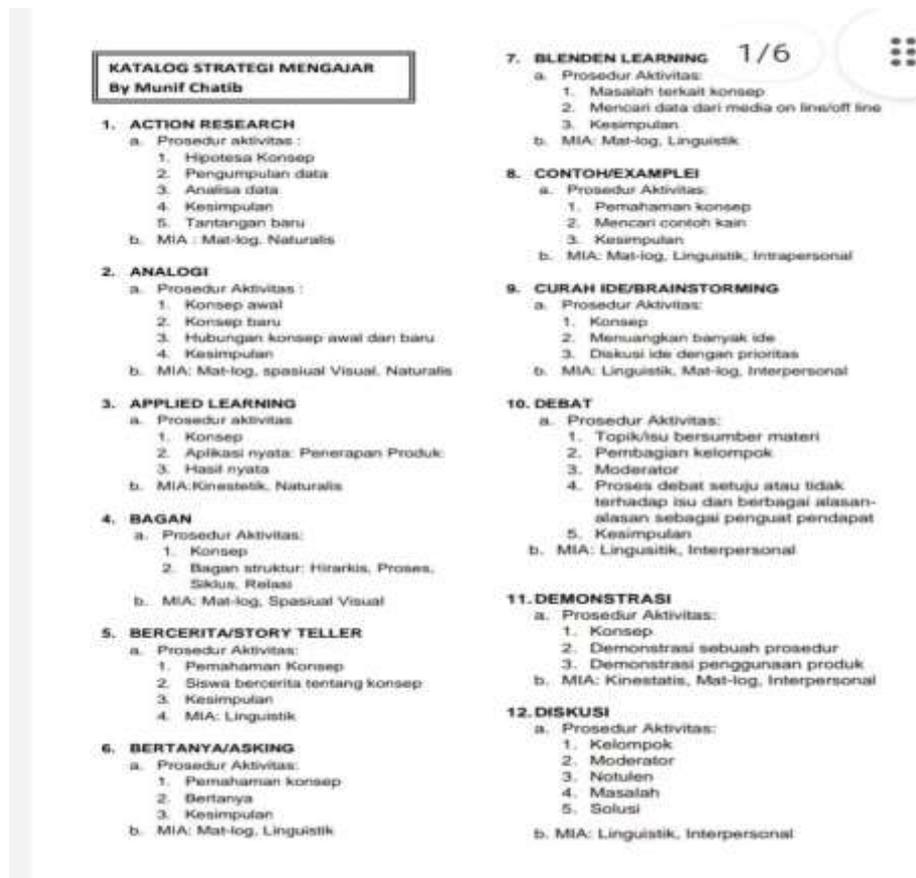
Untuk mempermudah pembuatan *Lesson Plan*, para pendidik juga dibekali dengan Panduan Strategi Mengajar yang sesuai *Multiple Intelligences Approach*.

---

<sup>212</sup> Yuliana, wawancara, (Lawang: 6 Januari 2022)

<sup>213</sup> Yuliana, wawancara (Lawang: 6 Januari 2022)

<sup>214</sup> Tumaida, wawancara (Lawang: 22 Maret 2022)



Gambar 4.4 Berbagai Panduan Strategi Mengajar sesuai dengan MIA.<sup>215</sup>

Sebelum menerapkan *Lesson Plan* yang telah dibuat, para pendidik haruslah mengkonsultasikan LP nya kepada supervisor masing-masing. Setelah dikonsultasikan maka para *supervisor* akan memberikan masukan dan mensupervisi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bu Tumaida:

“Sebelum materi diajarkan maka LP harus dikonsultasikan dulu, setiap pengampu ada jadwalnya sendiri-sendiri untuk supervisi.....”<sup>216</sup>

<sup>215</sup> Dokumentasi sekolah dari Miftchul Chotimah, Waka Kurikulum, 12 Maret 2022.

<sup>216</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

Dalam pembuatan LP para pendidik juga mendapatkan banyak latihan dan bimbingan dari para supervisor. Sebagaimana yang disampaikan Bu Miftachul:

“Para guru memang dilatih untuk bagaimana membuat LP. Jadi walaupun yang sudah lama atau yang baru kita latih. LP kita kan sedikit berbeda dengan RPP yang lainnya....<sup>217</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap dokumentasi LP yang diberikan, diketahui bahwasanya LP yang digunakan dalam setiap pertemuannya adalah berbeda. Bukan hanya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, namun strategi dan MIA nya juga berbeda. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat menstimulus kecerdasan anak lainnya di setiap pertemuan.

Alasan yang diungkapkan oleh para pengampu materi Akidah Akhlak ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum ketika awal wawancara dan observasi:

“jadi nanti jangan kaget misalnya ini dominan anak-anak linguistic, tapi kok LP nya istilahnya *lesson plan* nya kok pakai metode bukan anak-anak linguistic. Mungkin saat itu dia pengen menstimulus yang lain, supaya merasa diterima juga kan yang lain,.karena kita satu kelas g satu kecerdasan, jadi memang ya gantian”.<sup>218</sup>

---

<sup>217</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara* (Lawang: 6 Januari 2022)

<sup>218</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara* (Lawang: 6 Januari 2022)

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences***

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2022 Proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas satu berlangsung sebagaimana mestinya sesuai dengan apa yang telah disiapkan pengampu materi Akidah Akhlak kelas satu di dalam *Lesson Plan* nya. Pendidik masuk dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan anak-anak dengan tepuk satu kali oke. Hal ini bukan hanya dilakukan di awal pembelajaran namun juga di tengah pembelajaran atau kapanpun pendidik merasa anak-anak sudah tidak focus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Tumaidah terkait dengan manfaat apersepsi:

“apersepsi penting agar anak bisa focus dan memperhatikan kita lagi, seringkali dalam apersepsi ini saya berusaha untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak melalui berbagai kegiatan seperti tepuk-tepuk, pijit-pijitan dan lain lain”.<sup>219</sup>

Berdasarkan wawancara dengan pendidik diketahui juga bahwa bentuk apersepsi yang meminta anak-anak untuk tepuk 1 kali, 2 kali atau 3 kali juga sebagai usaha untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

Setelah anak-anak focus dan siap belajar pendidik menyapa anak-anak dengan panggilan sholeh dan sholehah, Kemudian bertanya kabar anak anak (Hallo anak-anakku yang sholeh dan sholehah

---

<sup>219</sup> Tumaida, wawancara (Lawang: 22 Maret 2022)

bagaimana kabar kalian hari ini?) merekapun menjawab dengan antusias dan semangat dan disertai gerakan (Alhamdulillah, bersemangat, sukses, Allahu Akbar). Pendidikpun mengajak anak-anak untuk bersyukur karena telah diberikan kesehatan oleh Allah, kemudian pendidik bertanya kepada anak-anak apa ada yang sakit hari ini? Saudaranya, temannya atau mungkin keluarganya? Setelah itu pendidik mengajak anak-anak untuk mendoakan teman, saudara atau keluarganya yang sedang sakit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik bahwa proses absensi dan mengajak anak bersyukur atas nikmat sehat itu penting:

“setiap kali masuk saya pasti bertanya kabar dan siapa yang sakit, hal ini membuat mereka peka terhadap dirinya sendiri dan menstimulus kecerdasan intrapersonal anak. kemudian saya mengajak anak-anak untuk bersyukur dan berdoa bersama-sama kepada Allah. Hal ini merupakan sebuah cara juga untuk saya menumbuhkan kecerdasan eksistensial anak.”<sup>220</sup>

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 dan 24 Maret 2022, terlihat anak-anak mulai merespon pertanyaan pendidik tentang kabar mereka dan keluarga serta teman yang sakit. Ada yang menjawab nama temannya atau saudaranya. Hal ini merupakan sebuah usaha pendidik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik:

“absen atau menanyakan kabar itu penting, selain mengetahui kabar mereka...kita juga bisa melatih mereka untuk peka dan

---

<sup>220</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

peduli terhadap teman dan keluarga mereka. Kemudian mengajak mereka untuk mendoakan teman-teman yang sakit.”<sup>221</sup>

Pendidik mengingatkan anak-anak tentang pembelajaran minggu lalu yaitu tentang doa sebelum belajar, setelah itu pendidik bertanya kepada anak-anak tentang lagu pengantar belajarnya (apakah ada dari kalian yang tahu lagunya Nusa dan Rara yang judulnya mencintai ayah dan ibu?), kemudian pendidik memutar lagu dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama. Namun anak-anak terlihat kurang bersemangat karena tidak banyak yang mengetahui lagunya.

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Maret 2022 sebagian anak-anak yang kurang semangat karena belum mengetahui lagu yang diputar. Namun beberapa diantaranya juga terlihat menikmati lagu dengan menggeleng-gelengkan kepala ke kanan dan ke kiri. Hal ini juga merupakan sebuah usaha pendidik untuk membuat anak-anak kelas 1 enjoy dalam belajar serta untuk meningkatkan kecerdasan musical anak. Sebagaimana yang disampaikan pendidik dalam wawancara:

“kalau saya di kelas 1 memang sering menggunakan lagu dalam mengajar. Agar anak-anak semangat dan sekaligus melatih musical mereka. Pertemuan sebelumnya juga saya menggunakan lagu.”<sup>222</sup>

Setelah dua kali putaran lagu, pendidik menghentikan lagunya dan bertanya kepada anak-anak siapakah yang paling berjasa

---

<sup>221</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

<sup>222</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

dalam hidup kita? Yang melahirkan kita dan merawat kita...kemudian anak-anak serentak menjawab ayah dan ibu. Pendidikpun mengajak anak-anak untuk berfikir bagaimana cara kita membalas jasa-jasanya? Siapa yang tahu?, Kemudian anak-anak secara bergantian menyebutkan cara-cara dalam membalas jasa kepada ayah dan ibu. Pendidikpun bertanya kepada anak-anak siapa yang bisa membaca doa untuk orang tuanya? Setelah ada yang menjawab pendidik mengajak anak-anak untuk membaca dan menghafal doa untuk kedua orang tua secara bersama-sama dan mengajarkan anak-anak arti dari doa tersebut. Setelah selesai pendidik meminta anak-anak untuk membuka buku mereka dan menjelaskan lebih detail terkait dengan “Adab kepada Orang Tua”.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 dan 24 Maret 2022 terlihat metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi adalah metode diskusi dan Tanya jawab. Sebagaimana yang disampaikan pendidik:

“Kalau saya lebih sering menggunakan metode simulasi, Tanya jawab sama ceramah. Karena dapat diterima oleh seluruh anak dan cocok untuk mengembangkan kecerdasan linguistic....”<sup>223</sup>

Dalam proses menjelaskan gambar dan materi yang ada di buku, anak-anak terlihat kurang semangat sehingga pendidik meminta anak-anak untuk tepuk semangat (se...ma...ngat....seeemangat). Di dalam buku terdapat beberapa gambar yang mencerminkan adab

---

<sup>223</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

kepada orang tua, pendidik mengajak anak-anak untuk memahami makna yang tersirat dari gambar tersebut. Pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan gambar-gambar yang ada di buku.

“ketika anak-anak memperhatikan gambar dan memahami gambar tersebut, itu adalah usaha untuk melatih kecerdasan visual anak. Anak-anak itu sering tertarik dengan gambar.”<sup>224</sup>

Dalam penjelasannya pendidik mengaitkan adab kepada orang tua dengan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan anak-anak. Terlihat anak-anak merespon apa yang dijelaskan oleh pendidik dengan menyebutkan berbagai kegiatan positif yang menurut mereka termasuk membantu orang tua di rumah.

Setelah menjelaskan materi yang ada di buku, pendidik meminta anak-anak untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku, dimana soal-soal tersebut berbentuk gambar dan uraian. sembari menunggu anak-anak mengerjakan tugasnya pendidik memutar lagu dengan volume yang lebih kecil dan mulai berkeliling kelas untuk membantu beberapa anak yang masih kesulitan dalam membaca.

Setelah mendekati waktu bel tanda berakhirnya pembelajaran, pendidik *meriview* materi yang telah diajarkannya, dan menyampaikan beberapa nasehat terkait dengan hal-hal yang harus dilakukan anak-anak kepada orang tuanya, termasuk didalamnya

---

<sup>224</sup> Tumaida, *wawancara* (Malang: 14 April 2022)

perintah untuk mendoakan orang tua. Kemudian pendidik menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdalah dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas 1 Cordova tidak jauh berbeda dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas satu lainnya. Hanya lagu pengantar pembelajarannya diganti oleh pendidik dengan lagu yang lebih terkenal dikalangan anak-anak dan nadanya lebih bersemangat. Lagu kedua yang dipilih oleh pendidik adalah lagu dari “Diva yang berjudul Ayah Ibu”. Sebagaimana observasi kelas yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Maret 2022 di kelas satu lainnya anak-anak terlihat lebih semangat dan antusias ketika lagunya di putar.

Pendidikpun menuliskan lirik lagunya di papan tulis sehingga anak-anak dapat bernyanyi sambil membaca liriknya. Mereka sangat gembira mengikuti irama lagu saat bernyanyi bersama. Setelah selesai diputarnya lagu pendidik bertanya kepada anak-anak tentang pesan yang terkandung dalam lagu. Anak-anakpun serentak menjawab bahwa lagu yang baru didengarnya adalah tentang Ayah dan Ibu.

Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan oleh pendidik juga disampaikan ketika wawancara. Dimana beliau merasa bahwa lagu yang diputarnya di kelas1 Cordova kurang tepat dan kurang menarik minat anak, beliaupun langsung mengganti lagunya dengan lagu lain dalam pertemuan berikutnya.

“karena tadi itu dari awal salah masukin lagu, kayak tadi itu terlihat anak-anak kurang semangat, nanti kita ulangi lagi per kelompok kita sesuaikan dengan anak-anak. Pokoknya anak-anak kelas 1 itu saya selalu pakai nyanyi-nyanyi.”<sup>225</sup>

Sedang proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di kelas 3 sebagaimana observasi peneliti pada tanggal 24 Januari 2022, terlihat bahwa Bu Yuliana selaku pengampu materi Akidah Akhlak di kelas 3 memasuki kelas dengan semangat dan berseri-seri. Pendidik mengucapkan salam dan bertanya kabar anak-anak di kelas. Anak-anakpun serentak menjawab dengan semangat. Kemudian pendidik meminta anak-anak untuk tepuk surga dan neraka sebagai bentuk apersepsi untuk membuat anak-anak nyaman dan siap belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bu Yuliana dalam wawancara:

“apersepti itu penting. Apersepsikan juga bagian dalam mengondisikan kelas. Kalau misal ujug ujug ngasih materi anak anak gk akan focus, ....”<sup>226</sup>

Pendidik memulai pembelajaran dengan *meriview* materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak. Setelah ada yang menjawab pertanyaannya yang diberikan. Pendidik memulai pembelajaran materi baru dengan menunjukkan gambar ilustrasi surga dan neraka. Kegiatan ini merupakan *scane setting* yang dilakukan pendidik agar

---

<sup>225</sup> Tumaida, *wawancara* (Lawang: 22 Maret 2022)

<sup>226</sup> Yuliana, *wawancara*, (Lawang: 6 Maret 2022)

anak-anak memiliki gambaran terkait dengan materi yang akan dipelajari.

*“Scane setting itu cara kita memancing anak anak untuk mengetahui apa sih pelajaran yg kita pelajari.. ohh kita mau belajar tentang ini.....”*<sup>227</sup>

Anak-anak terlihat sangat antusias dan tertarik dengan gambar yang diperlihatkan kepada mereka. Terlebih ketika pendidik mengatakan bahwa ketika di surga kita akan bertemu dengan nabi Muhammad saw anak-anak terlihat lebih senang. Merekapun aktif bertanya terkait dengan gambar yang mereka lihat. Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari, terlihat bahwa anak-anak dapat merekam gambar yang ditampilkan pendidik dengan baik, mereka juga mampu memahami makna gambar dengan cepat. Hal ini merupakan bukti bahwa kecerdasan visual spasial anak mulai terstimulus.

Kemudian pendidik bertanya kepada anak-anak, kalau kita ingin masuk surga maka kita harus apa? Anak-anakpun menjawab dengan memberikan contoh tentang amalan-amalan baik yang menurut mereka dapat membuat mereka masuk surga. Ada yang menjawab berbuat baik kepada orang tua, guru dan lingkungan sekitar. Kemudian pendidik menjelaskan tentang nama-nama surga dan neraka serta amalan-amalan agar masuk surga ataupun sebaliknya. Anak-anak terlihat dapat memahami apa yang disampaikan oleh

---

<sup>227</sup> Yuliana, *wawancara*, (Lawang: 6 Maret 2022)

pendidik dengan baik, hal ini karena pendidik mencoba mengaitkan materi pelajaran surga dan neraka dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 24 Januari, 22-24 Februari terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan pendidik adalah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebagaimana yang disampaikan pendidik terkait dengan metode pembelajaran yang di pakainya:

“Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tapi ya disesuaikan dengan yang cocok untuk banyak anak....”<sup>228</sup>

Berdasarkan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari, 22-24 Februari di kelas yang berbeda, peneliti melihat bahwa setelah menjelaskan nama-nama surga dan neraka, pendidik meminta anak-anak untuk membuka buku mereka dan membacanya. Kemudian pendidik mengajak anak-anak untuk mengulang-ngulang dan menghafalkan bersama-sama nama-nama surga dan nerka beserta penghuninya. Setelah diulang-ulang pendidik mencoba melihat hafalan dan pemahaman anak-anak melalui pertanyaan untuk menyebutkan macam-macam surga dan neraka. Anak-anakpun menjawabnya secara bergantian satu persatu.

Setelah menghafal nama-nama surga dan neraka beserta penghuninya, pendidik menyampaikan dalil terkait dengan surga dan

---

<sup>228</sup> Yuliana, *wawancara*, (Lawang: 24 Januari 2022)

neraka kepada anak-anak. Namun pendidik tidak meminta anak-anak untuk menghafalkannya karena waktu pembelajaran sudah hampir selesai.

Ketika sesi penutup pendidik memberikan sedikit refleksi terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Pendidik juga memberikan nasehat terkait dengan hal-hal yang harus dilakukan anak-anak agar masuk ke dalam surga dan hal-hal yang harus dihindari agar tidak masuk ke dalam neraka. Pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Strategi pembelajaran yang digunakan pendidik untuk setiap kelasnya tidaklah berbeda dalam penyampaian satu materi, namun akan berubah dan berkembang dalam penyampaian materi berikutnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“para pendidik bisa menyesuaikan kira-kira anak lebih suka apa, kalau ini misalnya dari satu kelas ada duapuluh lima anak, yang linguistic dua puluh atau lima belas, yang sepuluh kinestetik. Pendidik harus menguasai banyak strategi pembelajaran.....”<sup>229</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Waka Kurikulum dalam wawancara:

“Tapi kita tidak ini ya...walalupun ini kelasnya kelas linguistic misalnya, tidak melulu metode itu saja. Karena dari kecerdasan yang lain perlu stimulus yang lain juga kan...g cukup itu.....”<sup>230</sup>

---

<sup>229</sup> Lailil, wawancara (Lawang: 24 Maret 2022)

<sup>230</sup> Miftachul Chotimah, wawancara (Lawang: 6 Januari 2022)

Untuk menjadikan anak-anak focus dan semangat dalam belajar, tentunya situasi dan kondisi kelas harus diperhatikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat lingkungan kelas yang sangat hidup dan berwarna. Para pendidik aktif mengajak anak-anak untuk menghias kelas dengan karya-karya mereka sendiri. Hal ini terlihat dari setiap dinding kelas yang berbicara dan bermakna. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Yuliana:

“iya, ini anak-anak menghias sendiri bersama dengan guru kelas atau guru pengampu materi pelajaran lainnya....dan disesuaikan juga dengan kecenderungan kecerdasan anak yang dominan....”<sup>231</sup>

**c. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences***

Dalam *Lesson Plan* Akidah Akhlak yang dibuat pendidik, berisikan didalamnya beberapa indikator keberhasilan yang harus dicapai oleh anak didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Seperangkat indikator tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan diimbangi dengan instrumen penilaian yang bersifat autentik.

Dalam penyusunan evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil belajar dibutuhkan adanya ketelitian untuk menentukan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik anak. Proses penilaian ini tidak hanya berlangsung ketika Ujian Semester melainkan ada

---

<sup>231</sup> Yuliana, *wawancara* (Lawang: 24 Februari 2022)

Ulangan Harian, tugas-tugas, Penilaian Akhir Semester serta Penilaian Akhir Tahun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Miftachul Chotimah, M.Pd terkait dengan proses penilaian yang digunakan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang:

“Disini kita pakai penilaian autentik mbak... Jadi setiap hari pendidik mengambil nilai baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ....”<sup>232</sup>

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika berlangsungnya proses Ulangan Harian di kelas tiga, terlihat anak-anak mulai mengerjakan soal dengan menggambar, bernyanyi, berjalan-jalan dan berdiskusi dengan teman sebelahnya. Pendidik pun keliling kelas untuk membantu anak-anak yang masih kesulitan membaca dan belum memahami soal ujian. Soal-soal ujian yang dibuat oleh pendidik terdiri dari soal *multiple choice* tentang materi yang baru dipelajari anak-anak. Sehingga dapat diketahui bahwa Ulangan Harian diadakan setiap selesainya pembelajaran dalam satu materi.

Ketika ditanya tentang penilaian autentik dengan menggunakan pilihan ganda atau *multiple choice* Bu Miftachul Menjawab bahwa :

“Kita kan belajarnya masih mengacu ke KD. KD disini ada yang sikap, pengetahuan, keterampilan. Yang pengetahuan, bentuk tesnya macem<sup>2</sup> mau Pilihan Ganda mau essay mau tes lisan, terserah.....”<sup>233</sup>

---

<sup>232</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara*, (Lawang: 26 Februari 2022).

<sup>233</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara*, (Lawang: 26 Februari 2022).

Penentuan penilaian dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik juga tidak bisa asal-asalan. Karena seluruhnya harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada *supervisor* masing-masing dan mendapatkan persetujuan. Sedang penilaian akidah akhlak di MI Terpadu Ar Roihan yang disampaikan oleh Bu Yuliana adalah:

“proses penilaian yang saya lakukan sama dengan apa yang telah saya buat di LP, dimana untuk melihat ranah kognitif anak saya melihatnya dari jawaban soal-soal yang telah diberikan...”.<sup>234</sup>

Hal ini juga serupa dengan apa yang disampaikan oleh Bu Tumaidah:

“sedangkan untuk evaluasi pembelajaran akidah, biasanya saya mengambil nilainya afektif berdasarkan pengamatan sikap dan kedisiplinan anak saat berlangsungnya pembelajaran, psikomotorik dilihat dari ketepatan dan fashohah dalam menghafalkan doa-doa, kemudian kognitif anak diambil dari hasil PAS dan juga PAT. Kalau di sekolah juga sering diadakan pelatihan untuk pendidik-pendidik dan kita mempunyai supervisor yang membimbing untuk pembuatan LP”.<sup>235</sup>

Berdasarkan telaah peneliti terhadap LP yang dibuat oleh pendidik, terlihat pula didalamnya berisikan kolom penilaian, aspek yang dinilai beserta soal dan kunci jawabannya.

### Penilaian

Aktivitas yang dinilai

No.	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/Tidak
1.	Mengidentifikasi nama nama surga dan neraka serta penghuninya	Kognitif	Dinilai
2.	Menhafalkan dalil surga dan neraka sesuai kaidah tajwid	Psikomotorik	Dinilai

<sup>234</sup> Yuliana, *wawancara*, (Lawang: 24 Februari 2022).

<sup>235</sup> Tumaidah, *wawancara*, (Lawang: 19 Maret 2022).

### Rubrik Penilaian psikomotorik

No	Aspek yang di nilai	Bobot	Point		
			5	3	1
1	Fashohah	50%			
2	Tajwid	50%			

### Penilaian Kognitif

$$\frac{\text{Jawaban benar total score}}{\text{total score}} \times 100\%$$

Dalam penilaian berbasis *multiple intelligences* tidak diterapkan sistem peringkat. Setiap menjelang kenaikan kelas para pendidik tidak pernah memberitahukan ranking atau peringkat anak kelasnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bu Miftachul Chorimah, M.Pd:

“disini juga g ada ranking, jadi tidak ada yang tau...jika anak-anak bertanya akau ranking berapa, maka pendidik menjawab tidak tahu, ...”<sup>236</sup>

Sehingga dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran berbasis *multiple intelligences* bukan hasil yang diutamakan. Melainkan sebuah proses yang harus dimaksimalkan. Serta tidak ada pembedaan antar satu anak didik dan lainnya. Semua berkembang dan spesial dengan kecerdasannya masing-masing. Peniadaan ranking atau peringkat ujian juga ditujukan agar tidak terjadi justifikasi antar anak didik yang cerdas ataupun bodoh. Sehingga seluruhnya merasa nyaman dalam belajar tanpa beban mental yang ada.

Ketika wisuda kelulusan seluruh anak didik mendapatkan apresiasi sesuai dengan kecerdasannya. Dimana apresiasi yang

---

<sup>236</sup> Miftachul Chotimah, *wawancara*, (Lawang: 6 Jnauari2022).

diberikan tidak hanya dalam ranah kognitif anak melainkan juga dalam ranah psikomotorik dan afektif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Lailil terkait dengan apresiasi yang diberikan kepada anak:

“Di MI Terpadu Ar Roihan Lawang semua yang di wisuda mendapatkan piala. Ada yang unggul di bidang kognitif seperti Matematika terbaik, ....”<sup>237</sup>

Dari pemaparan Bu Lailil dapat dimengerti bahwa seluruh anak didik selalu dihargai. Seluruh bakatnya dikembangkan dan tidak ada kesenjangan sosial antara yang satu dan lainnya.

---

<sup>237</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 26 Februari 2022).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *multiple intelligences* merupakan sebuah proses pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan *Multiple Intelligences System*. Pada pembahasan ini akan dipaparkan secara detail terkait dengan berlangsungnya proses pembelajaran Akidah Akhlak sesuai dengan wawancara dan observasi lapangan dan dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**

Perencanaan pembelajaran yang berlangsung di MI Terpadu Ar Roihan Lawang terdiri dari dua tahapan utama, yang dimulai dengan identifikasi kecenderungan kecerdasan anak dan penyusunan *Lesson Plan*. Dalam identifikasi kecenderungan kecerdasan anak, pendidik menggunakan MIR untuk setiap anak didik baru dan observasi sikap anak untuk tingkatan berikutnya. Setelah diketahui kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar anak di setiap kelasnya, pendidik mulai menyusun LP sebagai acuan dalam mengajarnya. Jika ditelaah lebih dalam makna dari perencanaan pembelajaran sendiri adalah tahapan persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum dimulainya pembelajaran. Menurut M. Sobry Sutikno

dalam Bukunya yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Tinjauan Umum dan Konsep Islami” menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Karena tanpa perencanaan, kegiatan akan sulit dilaksanakan bahkan dekat dengan kegagalan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan.<sup>238</sup>

Sedang perencanaan pembelajaran dalam *Multiple Intelligences System* dimulai dengan menghargai seluruh kecerdasan anak didiknya. Sebagaimana yang disampaikan Munif Chotib dalam bukunya “Sekolahnya Manusia” yang mengatakan bahwa setiap anak pastilah memiliki minimal satu kelebihan yang apabila dikenali dan diketahui sejak awal akan menjadi potensi bagi anak. Sehingga seyogyanya setiap sekolah dapat menerima seluruh anak didiknya dengan berbagai kondisi dan membantu mereka untuk mengetahui kecenderungan kecerdasannya melalui sebuah riset yang disebut *Multiple Intelligences Research (MIR)*.<sup>239</sup>

Achmadi pernah menyampaikan terkait dengan pendidikan Islam. Dimana setiap anak terlahir dengan fitrahnya masing-masing, maka pendidikan Islam adalah sebuah usaha untuk mengembangkan fitrah anak sesuai dengan sumber daya manusia dalam dirinya agar tumbuh menjadi pribadi sempurna (*insan kamil*).<sup>240</sup> Sedang makna dari insan kamil sendiri adalah 1) konsep pengetahuan manusia yang sempurna tentang hakikat sesuatu yang dianggap mutlak yaitu Tuhan. 2) jati diri yang mengidealkan

---

<sup>238</sup> Bararah, *Efektifitas Perencanaan*, 2.

<sup>239</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 84.

<sup>240</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29.

kesatuan nama dan sifat-sifat Tuhan ke dalam esensi dirinya. Sehingga diharapkan darinya anak didik mampu mengintegrasikan fungsi iman, ilmu dan amal menjadi satu kesatuan yang integral.<sup>241</sup> Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ<sup>٢٤٢</sup>

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”.

Menurut Abdul Mujib dalam buku yang ditulis oleh Karim Santoso ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya potensi (kecerdasan) yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan sebaik mungkin melalui proses pendidikan. Inilah yang dalam Islam disebut dengan fitrah atau potensi dasar manusia.<sup>243</sup> Dimana dalam ayat ini Allah tidak mengatakan salah seorang atau beberapa saja yang Allah ciptakan dengan sebaik-baiknya penciptaan. Melainkan seluruh umat manusia. Seluruh anak dilahirkan dengan membawa potensi dan kecerdasannya masing-masing yang memungkinkannya untuk menjadi yang terbaik<sup>244</sup> dengan berbagai macam potensinya.

Hal ini juga Allah jelaskan dalam surah al-Isro' ayat 84 yang berbunyi:

---

<sup>241</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, “Pendidikan Anak dalam Islam” 1, no. 2 (2016), 21.

<sup>242</sup> Al-Qur'an, 95: 4.

<sup>243</sup> Masri, *Aplikasi teori Multiple Intelligences*, 58.

<sup>244</sup> Muslim Afandi, “Pendidikan Islam dan Multiple Intelligences,” *Jurnal Potensia* 13, no. 2 (2014): 138, doi:<https://adoc.pub/pendidikan-islam-dan-multiple-intelligences-muslim-afandi-do.html>.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. “maka Tuhanmu yang lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”<sup>245</sup>

Ungkapan ‘*ala syaklatih*’ dalam ayat ini mengacu kepada kemampuan, kondisi, kepribadian, kecenderungan serta karakteristik yang berbeda antar setiap orang. Dimana dari perbedaan tersebut akan menjadikan aktivitas dan pekerjaannya yang berbeda-beda pula sebagai jalan dakwah di tempat yang berbeda.<sup>246</sup> Tentunya hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan dan masyarakat merupakan komponen paling kuat menurut Imam Al Ghazali yang dapat mempengaruhi potensi dan perkembangan anak.<sup>247</sup> Dimana sekolah adalah tempat untuk mengembangkan bakat, karakter, sikap serta keterampilan setiap anak.<sup>248</sup> Dan MI Terpadu Ar Roihan Lawang bukan hanya memberikan pendidikan terbaik bagi anak di dalam kelas melainkan juga di luar kelas melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>245</sup> Al-Qur’an, 95: 84

<sup>246</sup> Hofur, “Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al Qur’an/Hadist dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020), 33.

<sup>247</sup> Mustapa Devi Syukri Azhari, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam al Ghazali,” *Jurnal JRPP* 4, no. 2 (2021), 275.

<sup>248</sup> Eka Deni Sulistyanik Muhammad Anas Ma’arif, “Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences),” *Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019), 84.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang tertulis dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 4 yang mengatakan bahwa: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Sedang pada Pasal 12 ayat 1b dikemukakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”. Dan dalam Pasal 33 ayat 1 dikemukakan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena fisik, emosi, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat anak didik.”<sup>249</sup>

Dengan ini dapat difahami bahwa perencanaan pembelajaran yang dimulai di MIT Ar Rohan Lawang adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan anak serta mengembangkannya. Tidak ada pemaksaan anak untuk belajar hanya dengan satu strategi pembelajaran saja. Namun anak tidak ditempatkan dalam satu kelas homogen yang terdiri hanya satu kecerdasan saja, melainkan dalam kelas semi heterogen yang terdiri dari beberapa kecerdasan yang menonjol. Hal ini terjadi karena tidak seluruh anak yang mendaftar di MI Ar Roihan memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda-beda dan seimbang antara yang satu dan lainnya. Melainkan

---

<sup>249</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 4, Pasal 12 Ayat 1 B,” diakses 4 Maret 2022, [https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1.UU 20 2003 Sistem pendidikan nasional.pdf](https://www.kopertis7.go.id/uploadperaturan/1.UU%202003%20Sistem%20pendidikan%20nasional.pdf).

jumlahnya berbeda-beda sehingga tidak kondusif untuk dikelompokkan kedalam kelas homogen.

Hal inipun terjadi di SMP YIMI sebagaimana dalam penelitian yang ditulis oleh Anisatun Nur Laili. Yang mana telah dikatakan bahwa pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences System* idealnya adalah menggunakan pengelompokan kelas secara homogen.<sup>250</sup> Sedang yang terjadi di SMP YIMI proses pengelompokan kelasnya semi heterogen. Dimana di dalam kelasnya terdiri dari beberapa anak didik dengan kecenderungan kecerdasan yang berbeda. Namun peneliti tidak melihat hal ini sebagai bentuk ketidak ideal-an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Lailil selaku Kepala Madrasah MI Terpadu Ar Roihan Lawang bahwa setelah beberapa tahun dilakukan MIR, hasil yang terlihat adalah tidak semua kecerdasan terdapat dalam diri anak-anak yang mendaftar. Sedang mayoritas kecerdasan anak sesuai dengan hasil MIR adalah kecerdasan linguistik, kinestetik dan inter atau intra personal. Bahkan untuk anak dengan kecerdasan naturalis atau musik hanya berjumlah satu anak di setiap macamnya.<sup>251</sup> Tentu saja jika ditempatkan pada kelas homogen, maka kelasnya tidak akan kondusif karena jumlahnya yang jauh berbeda. Belum lagi anak-anak yang hanya berjumlah satu atau dua orang pada setiap kecerdasannya tentu membuat pembagian kelas dan pendidik tidak efektif.

---

<sup>250</sup> Anisatun Nur Laili, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016),144.

<sup>251</sup> Lailil Qomariyah, *wawancara*, (Lawang: 25 Januari 2022).

Para pendidik di MIT Ar Roihan Lawang menghargai seluruh bakat dan kecerdasan anak. Mereka meyakini bahwa setiap anak adalah unik dan terlahir dengan *intelligences* yang berbeda-beda. Sehingga perlu untuk memahami dan mengembangkan kecerdasan anak tanpa mengunggulkan atau mengabaikan satu diantara lainnya. Hal ini direalisasikan pada proses pembelajaran baik di dalam ataupun di luar kelas yang bukan hanya terbatas pada kegiatan akademik anak, melainkan juga peningkatan skill mereka.<sup>252</sup> Dimana seluruhnya untuk menstimulus dan mengembangkan kecerdasan anak yang bersifat dinamis.<sup>253</sup>

Setelah mengetahui kecerdasan anak yang menonjol disetiap kelasnya, pendidik mulai membuat dan mempersiapkan senjata terampuhnya sebelum memulai pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran tahap kedua pendidik mulai menyusun RPP atau *Lesson Plan* yang sebelumnya harus dikonsultasikan kepada supervisorenya.

Pembuatan RPP atau *Lesson Plan* merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan sebelum mengajar. Menurut guru-guru di Pondok Pesantren Darussalam Gontor kesuksesan dalam mengajar dipengaruhi oleh tiga hal, yang salah satunya adalah adanya RPP atau *Lesson Plan* yang matang :

---

<sup>252</sup>Kuliyatun “Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah Kota Metro,” *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020), 4.

<sup>253</sup>Chotib, *Sekolahnya*, 65.

كان نجاح التدريس متوقفا على ثلاثه عوامل هي:<sup>254</sup>

١. إعداد الدروس إعدادا تاما

٢. إجادة الإلقاء

٣. حمل التلاميذ على بذل المجهود اللازم، لتلقي كل ما يلقي عليهم و فهمه فهما

جيذا

Dalam buku *Usuulu At Tarbiyah wa Ta'liim al Juz Ats salis* dijelaskan bahwa *I'dad durus* atau *Lesson Plan* merupakan salah satu penentu dari kesuksesan dan keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga penting bagi para pendidik untuk membuat dan mempersiapkan RPP atau *Lesson Plan* nya dengan sebaik mungkin sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sedang dalam buku “Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan” yang ditulis oleh Yubert dikatakan bahwa setiap wajib untuk menyusun RPP dengan lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung dengan aktif, inspiratis, menyenangkan, menantang dan memotivasi anak didik.<sup>255</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan *Lesson Plan* yang dibuat oleh Bu Yuliana dimana format LP nya condong kepada format LP yang dibuat Munif Chotib yang terdiri dari: **1) Identitas** yang berisikan Nama Pendidik, Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Bab, Kelas/Semester dan Tanggal Pembuatan, dan **Silabus** yang mana maksud dari LP sendiri adalah untuk menjabarkan Silabus per KD nya sebagai acuan dalam pembuatan

---

<sup>254</sup> Abdul Hafidz Zaid, Sutrisno Ahmad, Rif'at Husnul Ma'afi, Agus Budiman, *Usuulu At Tarbiyah wa Ta'liim al Juz Ats salis* (Ponorogo: Darussalam Press, 2014), 50.

<sup>255</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), 221.

Rencana Pembelajaran, yang terdiri dari Judul LP, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi, Alokasi Waktu, *Character Building*, Peta Konsep, Strategi Pembelajaran, *Multiple Intelligence Approach*, *Teaching Aids* dan Sumber Belajar, **2) Aktivitas Pembelajaran** yang terdiri dari Tatap Muka 1 dan 2 yang berisikan Materi, *Pre Teach/warmer*, *Alpha Zone* dan *Scene Setting*, prosedur aktivitas, refleksi dan project, **3) Penilaian** dan *Teacher Comment* yang terdiri dari masalah, *new ideas* dan *special moment*.<sup>256</sup>

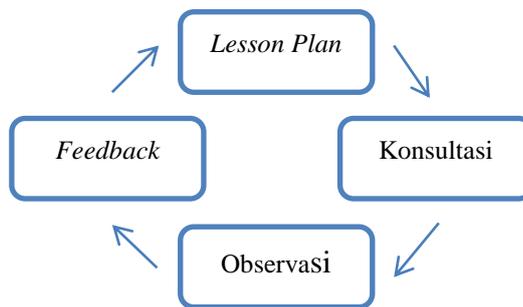
Sebagai madrasah yang menganut konsep “*The Best Process*”. Para pendidik di MIT Ar Roihan siap untuk meningkatkan dirinya agar menjadi pendidik profesional baik dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun dalam membuat perencanaan pembelajaran yang optimal setiap akan memulai materi baru. sebagaimana yang ditulis Munif Chotib dalam bukunya yang berjudul “Sekolahnya Manusia” bahwa aset terbesar dan paling berharga di sekolah adalah pendidik yang berkualitas. Sedang syarat untuk menjadi pendidik berkualitas salah satunya adalah bersedia untuk membuat perencanaan pembelajaran dan diobservasi.<sup>257</sup>

Tahapan dalam perencanaan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>256</sup> Dokumentasi dari Yuliana, Pengampu Materi Akidah Akhlak Kelas 1, 27 Januari 2022

<sup>257</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 136.



### 5.1 Diagram Siklus Pengawasan Pembelajaran *Multiple Intelligences*.<sup>258</sup>

Tahapan-tahapan ini pun sesuai dengan apa yang terjadi di MIT Ar Roihan dimana setiap akan dimulainya pembelajaran materi baru di kelas, pendidik haruslah menyiapkan *Lesson Plan* yang kemudian di konsultasikan dengan supervisor. Setelah mendapat masukan dan arahan dari supervisor maka pendidik harus membuat janji dengan supervisor untuk supervisi atau observasi di kelas. Setelah berakhirnya observasi maka supervisor mengisi beberapa masukan dan catatan untuk disampaikan kembali kepada pendidik serta membuat *feed back* dari hasil observasi tersebut. *Feedback* ini berguna untuk menentukan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh para pendidik sebagai bekal dalam meningkatkan profesionalitas pendidik mengajar.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences***

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berlangsung di MI Terpadu Ar Roihan Lawang terdiri dari tiga tahap utama yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Dimana dalam ketiga tahapan tersebut terdapat usaha pendidik untuk menstimulus kecenderungan

<sup>258</sup> Masri, *Aplikasi teori Multiple Intelligences*, 33.

kecerdasan anak dengan tetap memahami gaya belajar anak yang beraneka ragam. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik tidak selalu sama untuk satu kecenderungan kecerdasan saja di setiap pertemuannya. Melainkan disesuaikan dengan kenyamanan pendidik dan anak didik sendiri dalam menerima pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Munif Chotib dalam Bukunya yang berjudul “Sekolahnya Manusia”:

“Inti dari strategi pembelajaran dalam *multiple intelligences* adalah bagaimana guru mengemas gaya mengajarnya agar mudah ditangkap dan dimengerti oleh siswanya.”<sup>259</sup>

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan merupakan perwujudan dari *Lesson Plan* yang telah disusunnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama pengampu materi akidah akhlak serta apa yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB IV tentang Pelaksanaan Pembelajaran disebutkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup”.<sup>260</sup>

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk membangkitkan motivasi serta

---

<sup>259</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 98.

<sup>260</sup> Mohammad Nuh, “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, (Jakarta:2013), 8.

memfokuskan perhatian anak didik agar berpartisipasi secara aktif ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Sedang kegiatan inti adalah serangkaian kegiatan utama dalam pembelajaran yang berlangsung selama proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sementara kegiatan penutup merupakan kegiatan pada akhir dari proses pembelajaran, biasanya terdiri dari pembuatan rangkuman atau kesimpulan, refleksi, penilaian, dan umpan balik.<sup>261</sup>

### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik telah berusaha untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan *alpha zone*, kecerdasan intrapersonal anak melalui absen dimana pendidik mencoba untuk membuat anak peka dan paham dengan keadaannya, kecerdasan interpersonal melalui absen ketika pendidik menanyakan kabar keluarga, saudara atau teman yang sakit serta kecerdasan eksistensial anak dengan cara mengajak anak bersyukur atas nikmat dan kuasa Allah swt serta mendoakan teman-teman yang sakit.

Sebelum dimulainya proses pembelajaran pendidik masuk kelas dengan mengucapkan salam dan melakukan apersepsi dengan membuat anak-anak siap untuk belajar. Hal ini seringkali disebut dengan kegiatan *alpha zone*, menurut Munif Chotib dalam Bukunya yang berjudul “Pendidiknya Manusia” disebutkan bahwa Zona alpha

---

<sup>261</sup> Muhammad Anwar, “Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching,” *Ekspose* 16, no. 2 (2017), 470.

merupakan kondisi terbaik dalam melakukan apersepsi ketika berlangsungnya proses pembelajaran.<sup>262</sup>

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh pendidik baik di kelas 1 ataupun 3 seluruhnya adalah dengan melibatkan gerakan badan anak. Dimana hal ini merupakan sebuah cara untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik ketika wawancara. Dalam sebuah jurnal juga dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kinestetik adalah melalui gerakan, selain untuk menarik minat anak dalam pembelajaran.<sup>263</sup> Howard Gardner mengatakan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan tubuh secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran ataupun perasaannya.<sup>264</sup> Sedang menurut Suyadi yang dikutip oleh Restu Yunningsih kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang baik antara fisik dan pikiran seseorang sehingga membentuk gerakan yang sempurna.<sup>265</sup> Sehingga penting bagi pendidik untuk memfasilitasi anak agar dapat berekspresi dan meningkatkan kecenderungan kinestetiknya. sebagaimana perintah yang diberikan pendidik untuk melakukan tepuk surga dan

---

<sup>262</sup>Chotib, *Gurunya*, 92.

<sup>263</sup> Vivi Anggraini Indra Yeni, "Stimulus Kecerdasan kinestetik Anak melalui Penggunaan Lagi di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun," *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020), 94.

<sup>264</sup>Lubis Grafura, *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif* (Jakarta: Pustaka Publisher, 2011), 74.

<sup>265</sup> Restu Yuningsih, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerakan Dasar Tari Minang," *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* 9, no. 2 (2015), 235.

neraka. Setelah mendengarnya pesan tersebut masuk kedalam pikiran anak yang kemudian berkoordinasi dengan fisik anak sehingga menimbulkan gerakan tepuk.

Allah telah menjelaskan dalam kalam-Nya satu contoh bagaimana manusia belajar dari perilaku binatang yakni saat Qabil membunuh Habil, dimana ketika itu ia tidak tahu apa yang harus dilakukannya pada mayat saudaranya, sehingga Allah kirimkan seekor burung gagak yang menggali tanah untuk menguburkan burung gagak lainnya yang telah mati.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُؤَيِّلَتِي

أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوَارِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

“Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, “Oh, celaka aku! Mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, sehingga aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?” Maka jadilah dia termasuk orang yang menyesal”.<sup>266</sup>

Setelah anak-anak siap dan mulai fokus untuk belajar pendidik mengabsen anak-anak dengan menanyakan kabar mereka serta kabar saudara atau teman mereka yang sakit. Dengan menanyakan kabar anak, pendidik mencoba untuk membuat anak peka dan mengenali keadaan dirinya sendiri. Sehingga dengan mengenali dan memahami dirinya maka kecerdasan intrapersonal anak akan terasah. Karena sejatinya kecerdasan intrapersonal adalah kepekaan

---

<sup>266</sup> Al-Qur'an, 5:31.

anak terhadap dirinya sendiri, bagaimana dia bisa memahami dan bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri.<sup>267</sup>

Hal ini sesuai dengan kalam Allah yang berbunyi:

وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“dan (juga) pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan?”<sup>268</sup>

Dari ayat ini Allah memotivasi manusia untuk berusaha mengetahui, mengenali serta memahami dirinya sendiri. Maka penting bagi pendidik untuk menstimulus kecerdasan intrapersonal anak, sehingga ia mampu mempu memahami apa yang terbaik bagi dirinya dan dapat mengambil pelajaran dari apa yang pernah dialaminya.

Beberapa dari mereka juga menjawab pertanyaan pendidik dengan mengatakan teman atau saudaranya yang sakit. Hal ini merupakan sebuah aktivitas yang dapat menstimulus kecerdasan interpersonal anak. Sebagaimana yang Safaria katakan dan dikutip dalam sebuah jurnal tentang dimensi dalam kecerdasan interpersonal yang terdiri dari tiga hal yaitu: 1) *social insight* yang berarti kemampuan seseorang dalam memahami serta menemukan problem solving dalam sebuah interaksi sosial, 2) *social sensitivity* yang berarti kemampuan seseorang untuk merasakan, memahami serta mengamati lingkungannya, 3) *social communication* yang berarti kemampuan serta keterampilan dalam berkomunikasi dan membangun relasi

---

<sup>267</sup> Hofur, *Konsep Multiple intelligences*, 40

<sup>268</sup> Al-Qur'an, 51:21.

dengan sekitarnya.<sup>269</sup> Menurut Thomas Amstrong yang dikutip dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan diantaranya kecenderungan untuk berempati kepada orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasikan kelompok dengan baik, mampu mengenali dan membaca pikiran orang lain serta dapat dengan mudah menjalin pertemanan.<sup>270</sup> Sedang dengan bertanya kabar dan keadaan orang lain berarti pendidik telah melatih kepekaan anak dengan membangun *social sensitivity* dan *social communication* anak.

Dalam Islam Allah juga mengajarkan manusia untuk saling mengenal dan memahami yang diisyaratkan dalam surah Al Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”<sup>271</sup>

Kata *ta'arafa* berasal dari kata *'arafa* yang berarti mengenal.

Dimana dalam ayat ini bermaksud timbal balik, dengan begitu maknanya adalah saling mengenal. Allah memerintahkan manusia

---

<sup>269</sup> Farida Juniarti, *op. cit.*

<sup>270</sup> Rizka Amalia, “Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini” 6, no. 2 (2018), 286.

<sup>271</sup> Al-Qur'an, 49:13.

untuk saling mengenal karena semakin dia banyak mengenal orang, maka semakin besar pula peluang dia untuk berdakwah dan menebar kebaikan. Surah ini juga berguna untuk saling mengambil pelajaran atau *'ibroh* dan meningkatkan ketaqwaan.

Setelah mengetahui kabar anak-anak dan beberapa teman yang sakit, pendidik mulai menstimulus kecerdasan eksistensial anak. Terlebih karena materi yang diajarkan adalah materi akidah akhlak yang mengajarkan doa-doa dan akhlak karimah, hal ini dilakukan dengan mengajak anak-anak untuk bersyukur dan mendoakan teman-teman yang sedang sakit. Sedang Thomas Amstrong memaknai kecerdasan eksistensial dengan kemampuan seseorang untuk memposisikan dirinya dalam lingkup kosmos yang lebih luas. Dengan memahami makna kehidupan dan kematian, serta memaknai segala sesuatu secara mendalam.<sup>272</sup> Jika dihubungkan dengan Islam, maka kecerdasan eksistensial disebut juga dengan kecerdasan spiritual yaitu suatu bentuk kepekaan untuk merasakan kehadiran Allah swt. Seringkali kecerdasan ini disebut sebagai pelengkap kecerdasan intelektual dan emosional<sup>273</sup>, sebagaimana yang Allah katakan dalam surah adz-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>272</sup> Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner," *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019), 193.

<sup>273</sup> Amalia, *Model dan Strategi*, 293.

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku”.<sup>274</sup>

Sehingga penting bagi para pendidik untuk mengaitkan segala sesuatu yang dialami anak dengan kuasa Allah swt agar anak senantiasa merasakan kehadiran Allah. Hal ini juga dapat dibiasakan dengan mengucapkan salam, terbiasa berdo'a, rajin melaksanakan sholat, sering mendengarkan lagu-lagu religi dan kisah nabawi serta pandai mengucapkan kata “Alhamdulillah”.<sup>275</sup> Hal inipun yang dilakukan oleh pendidik ketika mengawali pembelajaran dengan salam, bersyukur atas nikmat sehat dan membacakan doa bagi yang sedang sakit.

Setelah mengetahui kabar anak-anak pendidik mencoba untuk meriview ingatan mereka tentang pembelajaran sebelumnya. Pendidik meminta beberapa dari mereka untuk menghafalkan doa sebelum belajar, anak-anakpun menjawab pertanyaan yang disampaikan pendidik. Setelah anak-anak mengingat pembelajaran atau doa sebelum belajar, pendidik tidak langsung memberitahukan anak-anak terkait materi baru yang akan dipelajari, melainkan dengan memutarakan sebuah musik atau lagu untuk mengarahkan anak kepada pembelajaran berikutnya. Sedang di kelas 3 pendidik juga meriview materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan *asma'ul husna*. Dan untuk mengarahkan pemahaman anak

---

<sup>274</sup> Al-Qur'an, 51:56.

<sup>275</sup> Amalia, *Model dan Strategi*, 294.

terkait dengan materi yang akan dipelajari, pendidik menggunakan gambar ilustrasi Surga & Neraka. Darinya anak-anak dapat memahami bahwa materi yang akan mereka pelajari ketika itu adalah tentang Surga dan Neraka.

Hal ini termasuk ke dalam tahap apersepsi pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV tertulis bahwa beberapa hal yang termasuk kedalam Kegiatan Pendahuluan yang harus dilakukan pendidik adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari serta menjelaskan Kompetensi Dasar yang akan dicapai.<sup>276</sup> Hal ini juga sesuai dengan apa yang ditulis KH. Imam Zarkasyi dalam Buku Tarbiyah Amaliyah dimana dalam muqoddimah atau kegiatan pendahuluan maka seorang pendidik harus:

"الأسئلة أو البيان الموجز الذي يوصل أذهان التلاميذ إلى درس جديد، ثم كتابة الموضوع."<sup>277</sup>

Menurut Munif Chotib kegiatan ini disebut juga dengan *scane setting* yang merupakan suatu kegiatan dimana pendidik mencoba mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan keadaan riil anak dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini berguna agar rangsangan tersebut

---

<sup>276</sup> Peraturan Menteri, *Standar Proses*, 9.

<sup>277</sup> Imam Zarkasyi, *At Tarbiyah Al" Amaliyah* (Ponorogo: Darussalam Press, 2017).

dapat diteruskan ke dalam otak limbik anak dengan baik sehingga terproses dengan sempurna dalam neokorteks.<sup>278</sup>

## **2. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti pembelajaran akidah akhlak pendidik berusaha mengembangkan beberapa kecerdasan, diantaranya adalah: kecerdasan musical anak melalui media pembelajaran yang berupa musik atau lagu untuk kelas 1, dan dengan bernyanyi yang diiringi tepuk bersama untuk kelas 3, kecerdasan visual dengan memperhatikan dan menganalisis gambar tentang adab kepada orang tua untuk kelas 1, sedang kelas 3 dengan memperhatikan dan menganalisis gambar ilustrasi surga neraka. Kecerdasan linguistik dengan penggunaan metode ceramah ketika penyampaian materinya, kecerdasan logis-matematis dengan membuka tanya jawab anak-anak serta keluasan pendidik dalam membiarkan anak-anak mengeksplor pengetahuan barunya. Serta kecerdasan naturalis dengan kegiatan menghias kelas bersama dan nasehat untuk menyayangi, berbuat baik pada alam dan makhluk hidup lainnya.

Media pembelajaran yang digunakan pendidik dapat menarik perhatian anak-anak serta cocok untuk berbagai kecenderungan kecerdasan anak di kelasnya. Dimana dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas 1 pendidik memilih menggunakan media lagu dan musik sedang dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 3 dengan

---

<sup>278</sup>Chotib, *Kelasnya*, 7.

menggunakan gambar ilustrasi. Untuk metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab, metode ini dipilih untuk mengejar penjelasan dari materi pelajaran serta mudah diterima anak didik. proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, anak-anak nyaman dan dapat menangkap apa yang disampaikan oleh pendidik, serta beberapa kecerdasan anak dapat terstimulus.

Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa dalam kegiatan inti para pendidik sepatutnya menggunakan model pembelajaran,<sup>279</sup> metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik anak didik dan mata pelajaran yang sedang diampunya.

Munif Chotib juga menguatkan pendapat diatas dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah yaitu antara pendidik sebagai pemberi informasi dan anak didik sebagai penerima informasi. Sehingga apabila suatu proses pembelajaran ingin berhasil maka kedua belah pihak harus saling bekerjasama. Proses mengajar dan belajar adalah dua hal yang berbeda karena ketika pendidik mengajar, belum tentu anak didik juga ikut belajar.<sup>280</sup> Maka anak didik harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, bahkan juga menjadi subjek pembelajaran bukan hanya objek yang menunggu dan menerima dari pendidiknya.

---

<sup>279</sup> Mohammad Nuh, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, (Jakarta:2013), 9.

<sup>280</sup> Chotib, *Sekolahnya*, 122.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak kelas 1 pendidik tidak banyak menjelaskan melainkan lebih kepada tanya jawab terkait dengan hal-hal yang termasuk adab kepada orang tua. Pendidik mengawali pembelajarannya dengan menggunakan sebuah musik atau lagu. Berdasarkan hasil wawancara bersama pendidik, diketahui bahwa maksud penggunaan lagu adalah sebagai media pembelajaran yaitu untuk menstimulus kecerdasan musikal anak. Selain juga membuat anak-anak menjadi semangat dalam belajar. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Aizid bahwa lagu atau musik dapat menstimulus intelligensi karena adanya rangsangan ritmis yang meningkatkan fungsi kerja otak manusia, selain itu juga dapat menciptakan rasa nyaman dan tenang sehingga otak berfungsi dengan optimal. Rangsangan lagu atau ritmis itu juga dapat menstimulus kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi serta daya ingat.<sup>281</sup> Hal ini didukung dengan pendapat Mora yang dikutip dalam sebuah jurnal yang mengatakan bahwa *“Music seems to leave a particularly deep trace in our memories: this could be due to the fact that it is related to affective and unconscious factors.”*<sup>282</sup> Tulisan ini menjelaskan bahwa musik merupakan media yang dapat meninggalkan jejak mendalam dalam ingatan manusia.

---

<sup>281</sup> Rizem Aizid, *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 17.

<sup>282</sup> Atikah Anindyarini Jumaryatun, Slamet Mulyono, “Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen,” *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 3 (2014), 506.

Sebagaimana juga yang dikatakan Elfiadi bahwa salah satu kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan musikal anak adalah dengan membiasakan anak dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan musik.<sup>283</sup> Sehingga apabila media lagu atau musik digunakan dalam proses pembelajaran maka apa yang disampaikan pendidik akan mudah diterima anak didik begitu juga dengan pesan yang terkandung dalam bait lagunya. Hal ini terbukti ketika anak-anak terlihat menikmati musik dan lagu yang ditampilkan oleh pendidik. Bahkan ketika diberikan pertanyaan tentang makna lagu tersebut anak-anak dapat dengan cepat menjawab.

Perintah untuk menstimulus kecerdasan musical anak juga terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Hakim:

عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيَّنُوا

الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ، فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

“Hiasilah al-Qur’an dengan suara-suara kalian yang indah, sesungguhnya suara yang indah (merdu) akan menambah keindahan dalam al-Qur’an (HP Abu Dawud No. 1648, Al-Nasa-I No. 1015 dan Al –Darimi No. 3501).”<sup>284</sup>

Sedang dalam penyampaian materi Akidah Akhlak kelas 3 pendidik menggunakan media gambar ilustrasi Surga dan Neraka. Selain karena sesuai dengan berbagai macam kecerdasan anak, media

---

<sup>283</sup> Adriani RahmaPudyaningtyas Lilin Kristiana, Siti Wahyuningsih, “Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021), 87.

<sup>284</sup> Hofur, *op. cit.*

gambar juga bermanfaat untuk menstimulus kepekaan anak tentang objek-objek visual yang mereka temukan. Menurut Howard Gardner letak dari kecerdasan visual-spasial seseorang adalah pada otak bagian belakang hemisfer kanan. Dimana kecerdasan ini berkaitan erat dengan kemampuan dalam membayangkan sesuatu atau imajinasi.<sup>285</sup> Cecep Kusnadi mengatakan bahwa media gambar berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam symbol-simbol komunikasi visual dengan tujuan menarik perhatian, memperjelas materi yang disampaikan serta mengilustrasikan fakta dan informasi.<sup>286</sup> Berdasarkan pendapat tersebut terdapat kesesuaian antara pemilihan media gambar dan peningkatan kecerdasan visual anak, karena dengan melihat gambar ilustrasi tersebut pikiran anak-anak akan mulai berimajinasi untuk memahami pesan yang tersirat didalamnya. Allah mengisyaratkan kecenderungan kecerdasan visual spasial dalam surah Hud ayat 37:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”<sup>287</sup>

---

<sup>285</sup> Tadkiroatun, *Modul 1, Hakikat Kecerdasan*, 1.15.

<sup>286</sup> Cecep Kusnadi, Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 41.

<sup>287</sup> Al-Qur'an, 11:37.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah telah memberikan nabi Nuh kecerdasan visual-spasial untuk menerjemahkan wahyu Allah untuk membuat bahtera (perahu) menyerupai dada burung. Intruksi yang Allah berikan ini dapat beliau realisasikan yang kemudian dijelaskan dalam potongan ayat berikutnya:

وَيَصْنَعُ الْفُلَّ

”dan mulailah dia (Nuh) membuat kapal....<sup>288</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam buku *Ussulu At Tarbiyah wa Ta’liim* yang juga sama dengan pendapat Zakiah Darajat tentang definisi media dijelaskan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat diindrai anak didik. khususnya dalam penglihatan dan pendengarannya. Baik di dalam ataupun di luar kelas. Bahkan dari para ulam ada yang mengatakannya sebagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran.<sup>289</sup>

وسائل الإيضاح هي كل ما يقع تحت حواس التلميذة ولاسيما سمعه و  
بصره. و من العلماء من يعتبرها مصدرا للعلم و منهجا للمعلومات و  
المعاني.<sup>290</sup>

---

<sup>288</sup> Al-Qur’an, 11:38.

<sup>289</sup> Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 226.

<sup>290</sup> Sutrisno Ahmad, Rif’at Husnul Ma’afi, Agus Budiman, *Ussulu At Tarbiyah*, 24.

Dasar penggunaan media pembelajaran ini juga terdapat dalam al-Qur'an surah An Nahl ayat 44 yang berbunyi:<sup>291</sup>

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

“(mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Dzibr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Ayat ini merupakan landasan bagi para pendidik untuk memikikan dan mempertimbangkan media yang akan mereka gunakan. Dimana harus sesuai dengan sasaran atau perkembangan jiwa dan daya pikir anak. Sehingga media yang digunakan dapat mudah difahami dan terekam kedalam *long term memory* anak.<sup>292</sup>

Terlihat ketika pendidik menampilkan media pembelajaran yang dibawanya, anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Ketika pengampu materi akidah akhlak kelas 1 bertanya kepada anak-anak tentang lagu yang didengarnya, anak-anakpun dengan spontan menjawab bahwa lagunya tentang “Ayah dan Ibu”. Begitu juga dengan kelas 3 ketika diperlihatkan gambar ilustrasi Surga Neraka mereka langsung menunjukkan ekspresi takut karena melihat neraka, sedang ketika melihat surga dan disampaikan akan bertemu

---

<sup>291</sup> Al-Qur'an, 16: 44.

<sup>292</sup> Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Prespektif Al-Qur'an,” *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI, no. 2 (2018), 102.

Rasulullah saw anak-anak menjadi semangat dan ingin masuk surga. Hal ini sesuai dengan fungsi dari media pembelajaran yang salah satunya adalah untuk memperjelas pesan dan memunculkan *ghirah* dalam belajar.<sup>293</sup>

Dalam penyampaian materinya, pendidik tidak langsung menyampaikannya secara monoton. Melainkan memberikan kebebasan anak untuk menangkap dan memahami pesan yang terkandung di dalamnya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan strategi mengajar heuristik, yang menurut Mu'awanah adalah strategi pengajaran yang mengharuskan anak didik untuk mengolah pesan dengan mandiri serta mampu menemukan dan mencari sendiri melalui pemecahan masalah. Yang dewasa ini berkembang menjadi *discovery* dan *inquiry learning*.<sup>294</sup>

*Inquiry learning* sendiri seringkali diartikan sebagai model pembelajaran yang menuntut anak didik untuk berpikir secara kritis, aktif, analistik dan kreatif sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Dalam model pembelajaran ini anak dilatih untuk lebih aktif sedang para pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.<sup>295</sup> Harapan dari model pembelajaran ini adalah agar anak

---

<sup>293</sup> Abd.Hafid, "Sumber dan Media Pembelajaran," *Sulesana* 6, no. 2 (2011), 72.

<sup>294</sup> Mu'awwanah, *Strategi Pembelajaran*, 11.

<sup>295</sup> Gunardi, "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika," *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 3* (2020), 2289.

didik terlatih untuk berpikir kritis dan terbiasa memecahkan masalahnya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukannya.<sup>296</sup>

Begitu juga dengan *discovery learning* yang merupakan model pembelajaran yang melibatkan anak didik dalam pemecahan masalah serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.<sup>297</sup> Model pembelajaran ini banyak memberikan anak kesempatan langsung untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, hal ini akan lebih membuat anak termotivasi dalam belajar karena sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>298</sup>

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, dimana pengampu materi Akidah Akhlak kelas 1 dan 3 telah berusaha meningkatkan kesemangatan dan keaktifan anak didik saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias anak didik saat memberikan contoh terkait amalan-amalan yang termasuk adab terhadap orang tua bagi kelas 1 dan amalan-amalan yang dapat membuat mereka masuk surga dan neraka pada kelas 3. Selain itu tanya jawab antara pendidik dan anak didik juga berlangsung dengan baik sehingga suasana kelas pun menjadi aktif dan menyenangkan.

---

<sup>296</sup> Nurcholish Arifin Handoyono, "Pengaruh Inquiry Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKKR di tinjau dari Motivasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016), 33.

<sup>297</sup> Nabila Yuliana, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, PPs Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2018), 22.

<sup>298</sup> Atep Sujana Gina Rosarina, Ali Sudin, "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016), 374.

Pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak baik kelas 1 dan 3 adalah pendekatan humanistik (*Humanistic Education Approach*). Dimana dalam prosesnya anak didik tidak pernah dibedakan antara yang satu dan lainnya. Seluruhnya dianggap sama dan dikembangkan seluruh potensinya. Dalam prespektif *humanistic*, anak atau peserta didik memiliki potensi atau kecerdasannya masing-masing dan bebas dalam menentukan hidupnya serta mengembangkan potensinya.<sup>299</sup> Hal ini sesuai dengan konsep *multiple intelleginces* yang dibawa oleh Howard Gardner yang mengatakan bahwa setiap anak adalah unik dan memiliki banyak kecerdasan di dalam dirinya dengan tingkat yang berbeda antar satu dan lainnya.

Sedang metode yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran akidah akhlak adalah metode demonstrasi, ceramah dan tanya jawab. Baik pengampu Akidah Akhlak di kelas 1 ataupun 3 seluruhnya menggunakan metode ceramah yang divariasikan dengan metode lainnya. Sebagaimana yang terdapat dalam buku *Usulu At Tarbiyah wa ta'lim* dimana proses pembelajara tidak terbatas pada satu metode semata. Melainkan untuk satu pembelajaran dapat menggunakan banyak metode.

---

<sup>299</sup>Siti Mumun Muniroh, "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam Proses Pembelajaran," *Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2011), 46.

"لا توجد طريقة واحدة يمكن وصفها بأنها أحسن طريقة في التدريس، وقد لا يقتصر الدرس على طريقة واحدة بل قد يحتاج الدرس الواحد إلى استخدام طريقتين أو أكثر في درس واحد. و قد يبدأ الدرس بطريقة و ينتهى بطريقة أخرى".<sup>300</sup>

Hal ini karena terbatasnya waktu pembelajaran yang membuat pendidik sulit untuk menggunakan metode interaktif lainnya. Sebagaimana manfaat dari metode ceramah sendiri yang tidak perlu menggunakan waktu lama untuk menyampaikan materi sebanyak-banyaknya, organisasi kelas lebih sederhana serta pendidik akan lebih mudah dalam menguasai kelas meski jumlah anak didik cukup banyak.<sup>301</sup>

Menurut Suparman metode ceramah merupakan metode pengajaran yang berisikan penjelasan-penjelasan pendidik terhadap anak didik serta diikuti tanya jawab terkait dengan materi pelajaran yang belum difahami anak didik.<sup>302</sup> sedang menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain ceramah merupakan alat komunikasi lisan antara pendidik dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Dalam

---

<sup>300</sup> Sutrisno Ahmad, Rif'at Husnul Ma'afi, Agus Budiman, *Usuluat Tarbiyah*, 34.

<sup>301</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *MADRASAH* 5, no. 2 (2013), 183.

<sup>302</sup> Salim Haidir, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, ed. oleh Rusmiati (Medan: Perdana Publishing, 2012), 103.

metode ceramah para pendidik dapat menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.<sup>303</sup>

Metode ceramah sendiri menurut Munif Chotib merupakan salah satu dari strategi mengajar yang cocok untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Sedang kecenderungan kecerdasan di setiap kelasnya juga selalu terdiri dari anak-anak yang menonjol dalam linguistik. Dimana dengan mendengarkan ceramah dari pendidik anak akan menggunakan keterampilan menyimak dan berbicara.<sup>304</sup> Yang kemudian mereka wujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang dijelaskan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ { ٣١ } قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ  
الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ { ٣٢ } قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ  
أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ  
تَكْتُمُونَ { ٣٣ }

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika

---

<sup>303</sup> Sari Narulita Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta,” *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 10, no. 2 (2014), 120.

<sup>304</sup> Andi Budimanjaya, Alamsyah Said, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Mengajar sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa)* (Jakarta: Kencana, 2017), 39.

memang kamu orang yang benar!”, [31] Mereka menjawab:”Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [32] Allah berfirman:”Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya nama-nama benda itu, Allah berfirman:”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan [33]”.<sup>305</sup>

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah telah menganugerahi manusia potensi untuk mengetahui nama dan fungsi karakteristik benda-benda. Dia juga telah menganugerahi manusia potensi untuk berbahasa dan memahami konsep dengan mudah. sehingga sudah sepatutnya para pendidik berusaha untuk mengembangkan dan mempertajam potensi linguistik anak didik.

Selain metode ceramah, metode lain yang sering digunakan pendidik adalah metode tanya jawab. Metode ini erat hubungannya dengan kemampuan anak didik dalam menggunakan bahasa secara lisan (linguistik) serta mengasah kemampuan dalam logika jawab atas pertanyaan yang diajukan (logis-matematis).<sup>306</sup> Menurut Thomas Amstrong yang dikutip dalam sebuah jurnal kecerdasan linguistik adalah kecerdasan seseorang dalam mengolah dan menggunakan kata secara efektif baik melalui lisan ataupun tulisan. Sedang metode tanya jawab merupakan cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara pendidik dan anak didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan anak didik terlatih untuk

---

<sup>305</sup> Al-Qur'an, 2: 31-33.

<sup>306</sup> Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar*, 40.

berani mengungkapkan pendapatnya secara aktif dengan menggunakan lisan.<sup>307</sup> Allah telah mengisyaratkan kepada manusia tentang orang yang memiliki kecerdasan logis-matematis:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu”.<sup>308</sup>

Darinya terlihat adanya kesesuaian antara tujuan penerapan metode tanya jawab dengan pengembangan kecerdasan linguistik anak, sedang kemampuan anak dalam memahami pertanyaan atau menyusun konteks pertanyaan untuk diajukan kepada pendidik melatih logika anak agar semakin tajam. Selain itu dengan adanya tanya jawab yang aktif di kelas, kecerdasan interpersonal anak juga akan terstimulus. Dimana anak akan belajar untuk terbuka, bersosialisasi dan menerima pendapat orang lain.

Selain memilih metode dan media pembelajaran yang menyenangkan, pendidik juga melatih anak untuk peka serta peduli terhadap lingkungannya. Hal ini terlihat dari display kelas anak-anak. Dimana pendidik mengajak anak-anak untuk membuat kelas lebih hidup dengan nuansa hijau alaminya. Tentunya ini juga merupakan usaha pendidik untuk menstimulus kecerdasan naturalis anak.

---

<sup>307</sup> I Gus Agung Oka Negara, Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart pada Anak Kelpompok B1 TK Ikal Widya Kumara,” *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015), 4.

<sup>308</sup> Al-Qur’an, 29: 43.

Pengertian kecerdasan naturalis juga telah Allah jelaskan dalam al-Qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”.<sup>309</sup>

Kata “ulul albab” yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki akal murni yang dapat merenungkan fenomena alam raya sampai pada kepada tingkatan ke Esaan dan kekuasaan Allah swt.<sup>310</sup> Dari ayat ini kita juga mengerti bahwa sudah semestinya kita dapat memahami dan menghayati fenomena alam sebagai kekuasaan Allah yang tiada tara serta berusaha untuk terus menjaganya.

Setelah selesainya penjelasan materi dari pendidik, mulailah anak didik diberikan tugas evaluasi setelah pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan meminta anak-anak untuk mengerjakan soal latihan yang tertera dalam Buku secara mandiri. Hal ini juga merupakan sebuah usaha pendidik untuk menstimulus kecerdasan intrapersonal anak, kecerdasan intrapersonal merupakan kompetensi seseorang dalam mengenali dirinya secara mendalam. Dengan kecerdasan intrapersonal maka anak akan mampu hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, anak juga berani untuk mengambil

---

<sup>309</sup> Al-Qur'an, 3: 190.

<sup>310</sup> Hofur, *Konsep Multiple Intelligences*, 43.

resiko dalam keputusan-keputusan yang diambilnya.<sup>311</sup> Maka dalam proses pembelajaran ini pendidik berusaha mengembangkan kecerdasan anak secara seimbang terlebih dalam kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak.

Dengan adanya stimulus yang diberikan oleh pendidik, dapat dipastikan bahwa kecenderungan kecerdasan anak akan mengalami perkembangan bahkan juga perubahan meski tidak seluruhnya. Sehingga penting untuk diadakan MIR setiap tahun sekali agar anak didik dapat ditempatkan dalam rombel yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasannya. Hal inipun akan memudahkan para pendidik untuk menentukan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar anak. Namun MIR di MI Terpadu Ar Roihan Lawang hanya diadakan sekali ketika anak baru masuk ke sekolah yaitu diawal pendaftaran. Sedang untuk perkembangan anak berikutnya pendidik melihat dan memantaunya dari sikap anak-anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dilihat titik temu dalam pembahasan ini, bahwa proses pembelajaran inti akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang telah menggunakan strategi yang membuat pendidik dan anak merasa nyaman ketika berlangsungnya proses pembelajaran, dimana pendidik memberikan waktu yang lebih banyak untuk anak-anak dalam

---

<sup>311</sup> Amalia, *Model dan Strategi Pembelajaran*, 289.

mencerna dan mengeksplor pemahamannya melalui proses tanya jawab secara aktif, dalam penyampaian materinya pendidik juga telah menggunakan modalitas belajar tertinggi sehingga anak dapat lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan pendidik, dalam proses pembelajarannya juga terjalin komunikasi aktif dua arah baik dari pendidik ataupun anak didik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta dalam penyampaian materi dan pemberian contohnya pendidik selalu mengaitkannya dengan pengalaman alamiah yang sering dialami anak didik di setiap harinya sehingga materi yang disampaikan dapat terekam ke dalam memory jangka panjang anak dengan mudah. hal inipun sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *multiple intelligences* yang disampaikan Munif Chotib dalam bukunya yang berjudul “Sekolahnya Manusia”.

### **3. Kegiatan Penutup**

Dalam proses pembelajaran akan tiba saatnya dimana pembelajaran itu telah selesai. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh pengampu materi akidah akhlak kelas 1 dimulai dengan memberikan beberapa pesan dan nasehat agar terus menghormati serta membantu orang tuanya di rumah, dan yang lebih penting adalah mengingatkan anak didik untuk selalu mendoakan orang tuanya. Begitu juga dalam pembelajaran akidah akhlak kelas 3 dimana pendidik menutup proses pembelajaran dengan merefleksi materi yang telah disampaikan

dan meninggalkan pesan untuk anak-anak untuk terus melakukan amalan-amalan yang baik agar kelak bisa masuk surga termasuk menjaga bumi dan lingkungan sekitar serta meninggalkan amalan-amalan buruk lainnya.

Kegiatan penutup dimaksudkan untuk mengakhiri interaksi pembelajaran. Dimana pendidik memberikan gambaran umum terkait dengan materi yang telah dipelajari, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>312</sup> Pendapat ini juga sesuai dengan apa yang ada di Kitab *Ushuulu At Tarbiyah wa Ta'lim* yang mengatakan bahwa kegiatan penutup atau ihtitam merupakan kegiatan yang berisikan nasehat dan pesan pendidik kepada anak didik sesuai dengan judul materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan salam.

الاختتام: ٢١٣

١. الإرشادات و المواعظ. تختلف الإرشادات و المواعظ باختلاف المواد و مضمون

الموضوع

٢. اختتام المدرس تدريسه بالسلام

---

<sup>312</sup> Muhammad Arif Wahyupurnomo, Eka Supriatna, "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015), 67.

<sup>313</sup> Zarkasyi, *at Tarbiyah*, 8.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**

Proses evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis *multiple intelligences* adalah dengan menggunakan penilaian autentik.<sup>314</sup> Dimana dalam penyusunannya pendidik bukan hanya mengedepankan ranah kognitif semata, melainkan juga ranah psikomotorik dan afektif anak. Untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas 1 dalam ranah kognitif pendidik mengambilnya dari hasil tugas sehari-hari atau ketika PAS dan PAT, untuk ranah afektif pendidik mengambilnya dari adab dan kebiasaan anak-anak di kelas baik terhadap guru ataupun teman sekelas lainnya, untuk ranah psikomotorik pendidik mengambilnya dari ketepatan serta fashohah anak-anak dalam menghafalkan doa-doa yang telah diajarkan di kelas.

Sedang untuk evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas 3 dalam ranah kognitif, pendidik mengambilnya dari jawaban soal-soal yang telah diberikan, untuk ranah afektifnya pendidik mengambil dari implementasi nilai-nilai asma'ul husna dalam sikap anak-anak sehari-hari dan juga amalan terpuji ataupun tercela yang dilakukan anak-anak, sedang untuk psikomotoriknya pendidik mengambil dari fashohah dan kelancaran hafalan dalil anak-anak.

Disetiap semesternya juga tidak diberlakukan sistem ranking sehingga seluruh anak akan merasa sama tanpa ada perasaan lebih pintar

---

<sup>314</sup>Chotib, *Sekolahnya*, 102

ketika mendapatkan nilai baik di kelas, atau merasa bodoh ketika nilainya tidak lebih baik dari rata-rata yang telah ditentukan. Bagi anak-anak yang akan lulus juga telah disiapkan nominasi-nominasi sesuai dengan bakat dan kecerdasan anak. Seluruhnya akan mendapatkan nominasi-nominasi yang baik sehingga anak juga akan lebih percaya diri dengan potensi yang dimilikinya.

Abdul Majid mengatakan bahwa penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*) adalah penilaian yang sebenarnya terhadap hasil belajar anak didik. Penilaian yang sebenarnya bukan hanya melihat hasil akhir melainkan proses dari pembelajaran tersebut. Sehingga penilaiannya tidak hanya dengan satu cara melainkan dengan berbagai macam cara penilaian. Pada intinya penilaian nyata merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi terkait dengan perkembangan belajar anak didik.<sup>315</sup> Penilaian autentik sangat memperhatikan keseimbangan antara penilaian dalam kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan secara komprehensif dan objektif.<sup>316</sup>

Penilaian autentik sendiri telah ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah pasal 1 Nomor 2 bahwa penilaian autentik adalah

---

<sup>315</sup> Budiarti Gahara, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016), 95.

<sup>316</sup> Hasrul Dasmalinda, "Pembelajaran, Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020), 95.

bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.<sup>317</sup>

Tercantum pula dalam Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dan Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang standar penilaian. Sehingga penilaian Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>318</sup> Dimana diantara ketiganya harus seimbang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Berdasarkan data observasi dan wawancara peneliti menemukan adanya keserasian antara ciri-ciri penilaian autentik menurut Munif Chotib dan apa yang terjadi di lapangan. Dimana seluruh anak didik di MI Terpadu Ar Roihan Lawang diakui kecerdasannya. Penilaian UH dan PAS bukanlah penentu keistimewaan anak didik. Penilaian bukan hanya berlangsung di akhir semester melainkan setiap kali tatap muka para pendidik mengamati sikap serta akhlak anak didik. Hanya ketika pembelajaran daring pendidik mengaku lebih sulit untuk menanamkan dan menilai akhlak anak didik. MIT Ar Roihan juga tidak mengadakan rangking untuk setiap semesternya. Bentuk rapot anak-anak juga tidak berupa penilaian angka semata melainkan juga narasi.

---

<sup>317</sup> PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, REPUBLIK INDONESIA, dan NOMOR 104 TAHUN 2014, *PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH PENDIDIK PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*, 2014, 2.

<sup>318</sup> Siti Fatonah, "Evaluasi Pelaksanaan Asessmen Otentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta," *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2016), 117.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MIT Ar Roihan Lawang dimuali dengan MIR atau analisis kecenderungan kecerdasan anak, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan RPP atau *Lesson Plan*. Dimana sebelum pembuatannya pendidik harus mengetahui kecenderungan kecerdasan anak yang menonjol di setiap kelasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan bertanya langsung kepada wali kelas satu atau melalui observasi dan pengamatan sikap anak didik setiap harinya. Pembuatan LP dilakukan setiap penyampaian materi baru. Sebelum membuat LP pendidik harus melalui beberapa tahap yaitu: 1) mengikuti pelatihan, 2) membuat rancangan pembelajaran, 3) konsultasi dengan *supervisor*, 4) supervisi, 5) *feed back*.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MIT Ar Roihan Lawang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pendahuluan yang berisikan kegiatan *alpha zone*, *scane setting* dan *warmer*. Dalam kegiatan ini pendidik berusaha mengembangkan kecerdasan kinestetik, intrapersonal, interpersonal serta eksistensial

anak. Kegiatan inti yang terdiri dari Strategi mengajar heuristik, model pembelajaran (*discovery learning* dan *inquiry learning*), metode pembelajaran dan *teaching aids* atau media pembelajaran. Dalam kegiatan inti pendidik berusaha menstimulus kecerdasan musikal, visual-spasial, linguistik, logis matematis serta naturalis anak. Serta pada kegiatan penutup terdiri dari refleksi, nasehat dan kesimpulan.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Multiple Intelligences* di MIT Ar Roihan Lawang berlangsung dengan menggunakan penilaian autentik yang menitikberatkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afktif dan psikomotorik. Dimana untuk ranah kognitif pendidik mengambil dari jawaban soal-soal Ulangan Harian dan PAS. Sedang untuk ranah afektif pendidik mengambilnya dari sikap dan akhlak anak dalam setiap pembelajaran tatap muka, serta untuk ranah psikomotorik pendidik mengambilnya dari fashohah dalil yang dihafalkan anak. Pendidik juga tidak menetapkan sistem peringkat atau ranking untuk setiap semesternya.

## **B. Saran**

Demi meningkatkan efektifitas pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *multiple intelligences*, ada beberapa saran yang peneliti berikan setelah melakukan peneitian di MI Terpadu Ar Roihan Lawang.

### 1. Bagi Sekolah

Hendaknya memperhatikan lagi perubahan kecerdasan anak setelah diberikannya stimulus baik dari sekolah ataupun dari orang tua. Karena selain faktor genetik yang dapat mempengaruhi perkembangan serta perubahan kecerdasan anak adalah *habbit* yang sering dilakukannya. Sehingga penting untuk dilakukan MIR setiap kenaikan kelas dan perombakan kelas baru menurut hasil MIR di setiap tahunnya. Jika salah satu kendalanya berada pada biaya administrasi MIR, maka proses MIR bisa diganti dengan penggunaan alat analisis kecerdasan lainnya yang bersifat online. Serta alangkah lebih baik jika hasil MIR kelas 1 disosialisasikan kepada seluruh pengajar di kelas satu agar para pengampu materi dapat mempersiapkan LP sesuai dengan kecenderungan kecerdasan anak yang tepat.

### 2. Bagi Pengampu Materi Akidah Akhlak

Hendaknya pengampu akidah akhlak mengetahui serta memahami betul macam kecerdasan anak sebagai acuan dalam membuat LP. Dan lebih berusaha untuk menyeimbangkan gaya mengajar pendidik dengan gaya belajar anak didik di setiap kelasnya.

### 3. Bagi anak didik

Meskipun tidak ada sistem peringkat di setiap semesternya. Maka tidak ada alasan bagi anak didik untuk tidak berprestasi. Karena ditiadakannya peringkat adalah untuk membuat anak menjadi lebih dihargai dan disamaratakan sesuai dengan kecerdasannya. Sehingga

penting bagi anak untuk tidak hanya aktif dalam pembelajaran di kelas. Melainkan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* di lembaga yang lain sebagai pembanding dan pelengkap tesis ini. Terlebih dalam materi akidah akhlak agar tidak hanya tersampaikan sebagai informasi yang mudah di lupakan, melainkan terus melekat dan sebagai acuan dalam bersikap. Sedang penelitian ini masih banyak kekurangan terlebih karena situasi dan kondisi di lapangan yang menggunakan kurikulum darurat dalam pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Hafid. "Sumber dan Media Pembelajaran." *Sulesana* 6, no. 2 (2011).
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah. Wardani. Oktarina Puspita. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Oktober 20. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Afandi, Muslim. "Pendidikan Islam dan Multiple Intelligences." *Jurnal Potensia* 13, no. 2 (2014): 138. doi:<https://adoc.pub/pendidikan-islam-dan-multiple-intelligences-muslim-afandi-do.html>.
- Agama, Departemen. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar Aqidak Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Agus Sumitra, Meida Panjaitan. "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019).
- Agus Zaenul Fitri, Binti Maimunah. *Penilaian Model Authentic Assessment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pendidikan Holistik (studi Multi Situs di SMPN 1 dan SMPN 3 Tulungagung)*. Tulungagung: SATIN TULUNGAGUNG PRESS, 2013.
- Aizid, Rizem. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Alamsyah Said, Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences (Mengajar sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa)*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Amalia, Rizka. "Model dan Strategi Pembelajaran dalam Mengembangkan Multiple Intelligences pada Anak Usia Dini" 6, no. 2 (2018).
- Amin Mahmudah, Umi Rohmah. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat NU 001 Ponorogo." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020).
- Anwar, Muhammad. "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching." *Ekspose* 16, no. 2 (2017).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arusman. "Pengaruh Pendekatan Matery Learning dengan Pola Kelompok

- Remedial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Lantanida Journal* 7, no. 2 (2019).
- Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *MADRASAH* 5, no. 2 (2013).
- Asrul, Rusydi Ananda, Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana, 2015.
- Bararah, Isnawardatul. “Efektifitas Perencana Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal MUDARRISUNA* 7, no. 1 (n.d.).
- Budi Agus Sumatri, Nurul Ahmad. “teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (n.d.).
- Cecep Kunadi, Bambang Sujtipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Chamidiyah. “Pembelajaran Melalui Brain Based Learning dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).
- Chotib, Munif, Irma Nurul Fatimah. *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, n.d.
- Chotib, Munif. *Gurunya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- . *Orangtuanya Manusia*. Cetakan 1. Bandung: Mizan Pustaka, 2015.
- . *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2019.
- D.M.Wardika Yusana, I.B.Putrayasa, I.N. Sudiana. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa pada Siswa SMK Negeri 2 Tabana.” *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 2 (2013).
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Dasmalinda, Hasrul. “Pembelajaran, Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 17, no. 1 (2020).
- Devi Syukri Azhari, Mustapa. “Konsep Pendidikan Islam Menurut Imam al Ghazali.” *Jurnal JRPP* 4, no. 2 (2021).
- Effendy, Syofian. “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong.” *An Nizom* 4, no. 2 (2019).

- Eka Supriatna, Muhammad Arif Wahyupurnomo. "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 11, no. 1 (2015).
- Erita, Tuti. "Meningkatkan Penguasaan Belajar IPS Melalui Strategi Ekspositori Siswa Kelas VI SDN 01 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat." *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau* 1, no. 2 (n.d.).
- Evalatifatul Ikhlasiah, Junanah. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pakem*, n.d.
- Farida Juniarti, Dedah Jumiatin. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di RA Al Hidayah Bandung." *Jurnal Ceria* 1, no. 5 (2018).
- Fatonah, Siti. "Evaluasi Pelaksanaan Asessmen Otentik Kurikulum 2013 di MI Yogyakarta." *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2016).
- Fuji Zakiyatul Fikriyah, Jamil Abdul Aziz. "Penerapan Konsep Multiple Intellegences pada Pembelajaran PAI." Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta, 2018.
- Gahara, Budiarti. "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013." *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2016).
- Gardner, Howard. *Frames of Mind; The Principal Themes of Frames of Mind - 10th anniversary edition*. New York: Basic Books, 1993.
- . *Multiple Intelligences (Memaksimalkan Potensi & Kecerdasan Individu dari Masa Kanak-Kanak hingga Dewasa)*. Jakarta: Daras Book, 2013.
- Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana. "Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016).
- Grafura, Lubis. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Pustaka Publisher, 2011.
- Gunardi. "Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika." *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar* 3 (2020).
- Haidir, Salim. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Diedit oleh Rusmiati. Medan: Perdana Publishing, 2012.

- Hamzah B, Masruri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran : Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Handika Budi Saputra, Budi Waluyo, Amir Fuady. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2016).
- Handoyono, Nurcholish Arifin. "Pengaruh Inquiry Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar PKKR di tinjau dari Motivasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016).
- Hariyanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasanah, Uswatun. "Konsep Gurunya Manusia dalam Prespektif Munif Chatib." *Elementary* 1, no. 2 (2015). doi:<https://doi.org/https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/konsep-gurunya-manusia-dalam-perspektif-munif-chatib>.
- Herawati. "Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 124–36.
- Hilman Ramdiana. "Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Profesionalisme Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya di SMAN 21 Garut." *JKTP Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020).
- Hofur. "Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al Qur'an/Hadist dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2020). doi:<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1647>.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi, 2014.
- Ikasari, Munir Nur. "Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Melalui SEntra Main Peran di TK Al-Mannar Ponorogo." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020).
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Indonesia, Menteri Agama Republik. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013," 2013. <https://jatim.kemenag.go.id/file/file/peraturantentangPNS/khit1413864329.pdf>.
- Indra Yeni, Vivi Anggraini. "Stimulus Kecerdasan kinestetik Anak melalui Penggunaan Lagu di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun." *PEDAGOGI:*

*Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2020).

Isnaini Munawaroh, Haryanto. "Neuroscience dalam Pembelajaran." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005).

Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019.

Jazariyah. "Signifikansi Brain Based Learning Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa, Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017).

Jumaryatun, Slamet Mulyono, Atikah Anindyarini. "Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 3 (2014).

KEBUDAYAAN, PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN, dan NOMOR 22 TAHUN 2016. *STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH*, 2016.

KEBUDAYAAN, PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN, REPUBLIK INDONESIA, dan NOMOR 104 TAHUN 2014. *PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH PENDIDIK PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH*, 2014.

Kesuma, Guntur Cahay. "Konsep Fitrah Manusia Prespektif Pendidikan Islam." *Ijtimaiyya* 6, no. 2 (2013).

KPAI.A.N. "Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020." *Bank Data Perlindungan Anak*, 2021. <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>.

Kristanto, Vigih Hery, Resty Rahajeng. "Validitas Lesson Plan Berbasis Multiple Intelligences untuk Pembelajaran Matematika pada Peserta didik SMP." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017). doi:<https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1580>.

Kuliyatun, Kuliyatun. "Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Kota Metro." *Jurnal PTK dan Pendidikan* 6, no. 1 (2020). doi:[10.18592/ptk.v6i1.3777](https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3777).

Kurniawati, Fitri Ening. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015).

Kusniati, Endang. "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences." *NUANSA* 9, no. 2 (2016).

Lailil, Anisatun Nur. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Lestari, Dkk. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang / Jasa Pemerintah Secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran." *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (2020): 180–93.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Lilin Kristiana, Siti Wahyuningsih, Adriani RahmaPudyaningtyas. "Profil Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia* 9, no. 2 (2021).
- Lubis Ghofuro. *Permainan Edukatif untuk Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Madaniyah, Jurnal. "AUTHENTIC ASSESSMENT (PENILAIAN OTENTIK) Nisrokha 1" 8 (2018): 209–29.
- Mahrus, Zubdatun Itqon. "Implikasi Teori Humanistik dan Kecerdasan Ganda dalam Desain Pembelajaran PAI." *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020). doi:<https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i1.506>.
- Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gusti Agung Oka Negara. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart pada Anak Kelpompok B1 TK Ikal Widya Kumara." *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha* 3, no. 1 (2015). doi:<https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5001>.
- Masri, Karim Santoro. *Aplikasi Teori Multiple Intelligences pada Sistem Manajemen Pembelajaran di Seklah Dasar Islam Terpadu Mandiri Jakarta*. Jakarta: Young Progressive Muslim (YPM), 2016.
- Meller, Ellen M. *MULTIPLE INTELLIGENCES: A WORKSHOP FOR TEACHERS*. LETHBRIDGE, ALBERTA, 1999.
- Miles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI. Press, 1992.
- Mu'awwanah. *Strategi Pembelajaran (Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru)*. Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Muali, Chusnul. "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar." *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2 (2016): 1–12.
- . "Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple INtelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Besar." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016).
- Muhammad Anas Ma'arif, Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)." *Al Tarbawi Al Haditsah: Jurnal*

- Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019).
- Mujib. "Pendidikan Humanis dalam Islam." *MUDARRISA* 3, no. 2 (2011).
- Mujiono, Dimayati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- "MULTIPLE INTELLIGENCES RESEARCH UNTUK PESERTA DIDIK BARU MIT AR ROIHAN – MIT AR ROIHAN LAWANG," 2017. <https://arroihanlawang.wordpress.com/2017/03/20/multiple-intelligences-research-untuk-peserta-didik-baru-mit-ar-roihan/>.
- Mundiri, Akmal. "Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam Berbasis Spirit Integralistik." *At-turas, Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2014).
- Muniroh, Siti Mumun. "Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam Proses Pembelajaran." *Forum Tarbiyah* 9, no. 1 (2011).
- Muslich, Mansur. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman bagi pengelola lembaga pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, komite sekolah, dewan sekolah, dan guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nadzir, M. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2013).
- Nurhidayati, Titin. "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2015).
- Nurmasyitha, Hajrah. "Apersepsi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Youtube." *INDONESIA* 2, no. 1 (2021).
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*. Vol. 2. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2017.
- Pasiak, Taufik. *Tuhan dalam Otak Manusia*. Bandung: Mizan, 2012.
- Pena, Tim Prima. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Terbaru. Gitamedia Press, n.d.
- Pendidikan, Badan Standar Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang STANDAR PROSES Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta, 2007.
- Pito, Abdul Haris. "Media Pembelajaran dalam Prespektif Al-Qur'an." *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* VI, no. 2 (2018).
- Prof. H.Mohammad Daud Ali, S.H. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita. "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44

- Jakarta.” *Jurnal Studi Al-Qur’an; Membangun Tradisi Berfikir Qur’ani* 10, no. 2 (2014).
- Rusdiana, Elis Ratnawulan. H.A. *Evaluasi Pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran*. Vol. 53. Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014.
- Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.
- Safriyanto, Eka. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial.” *Al Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).
- Sahnan, Ahmad. “Multiple Intelligence dalam Pembelajaran Pai (Al-Qur`An Hadits Sd/Mi).” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 44–66. doi:10.36835/au.v1i1.162.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo, 2008.
- Sanusia, Uci. “Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 11, no. 2 (2013).
- Sari, Dwi Ivayana. *Buku Diklat Evaluasi Pembelajaran*, n.d.
- Saryono. “Konsep Fitrah dalam Prespektif Islam.” *Medina-Te, Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2016).
- Setiawati, Lilis. “Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019).
- Shofiyah, Siti. “Kecerdasan Spiritual Anak: Dimensi, Urgensi dan Edukasi.” *EL-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “Pendidikan Anak dalam Islam” 1, no. 2 (2016). doi:<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2033>.
- SISDIKNAS, UN 2003dang-Undang. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, n.d.
- Smp, Jenjang, dan Strategi Metakognisi. “Implementasi pembelajaran kurikulum 2013” 2013 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukitman, Tri. “Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar.” *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 1 (n.d.).

- Suparno, Paul. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Supinah. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008.
- Sutiah. *Buku Ajar, Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Sutrisno Ahmad, Rif'at Husnul Ma'afi, Agus BUdiman, Abdul Hafidz Zaid. *Usulu At Tarbiyah wa Ta'lim al Juz Ats salis*. Ponorogo: Darussalam Press, 2014.
- Suvriadi Panggabean, Ana Widyastuti, Karina Damayanti, Dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Suwardi. "Telaah Kurikulum Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah." *Guidance and Counseling* 1, no. 1 (n.d.).
- Suwatno, A/ Sobandi, RAS. "Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran." *MANAJERIAL* 10, no. 20 (2012).
- Syarifah. "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner." *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019). doi:<https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Modul 1, Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*, n.d.
- Taufiq, Luthfi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intellegences di MA al Qur'an La Raiba Hanifida Jombang." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Usman, Nurdin dan. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Press, 2011.
- Utami, Lia Heryati Putri. "Penerapan Pendekatan Mastery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VI SDN Gresik." *JPGSD* 1, no. 2 (2013).
- Utami, Sri Weni. "Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif untuk Pendidikan Abad ke-21 dalam Pendidikan dan Pembelajaran." In *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, 2019.
- Vina Herviani, Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan

Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung.” *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016).

“Visi, Misi, Tujuan dan Motto,” 2022. <https://mit.arroihan.sch.id/profil-madrasah/>.

Widiyanto, Joko. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013)*. Madiun: UNIPMA PRESS, 2018.

Yuberti. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

Yuliana, Nabila. “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, PPs Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2018).

Yuningsih, Restu. “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerakan Dasar Tari Minang.” *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI* 9, no. 2 (2015). doi:<https://doi.org/10.21009/JPUD.092.03>.

Zarkasyi, Imam. *At Tarbiyah Al" Amaliyah*. Ponorogo: Darussalam Press, 2017.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Lailil Qomariyah, M.Pd  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Hari/tanggal : Kamis, 25 Januari 2022  
Pukul : 09.15-11.00 WIB  
Tempat : MIT Ar-Roihan Lawang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakan konsep pembelajaran akidah akhlak yang berbasis <i>multiple intelligences</i> ?	Proses pembelajaran yang berlangsung adalah dengan memahami gaya belajar anak, mau dikelompokkan per kelas silahkan, mau jadi satu kelas juga g masalah, asal saat berlangsungnya proses pembelajaran para pendidik memahami bahwa setiap anak berbeda. Saat ini bisa pakai strategi wawancara, besok bisa pakai strategi role play, lusa bisa dicoba pakai strategi bernyanyi
2.	Sejak kapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> diterapkan di Madrasah ini?	“Kalau pencananganya itu dari awal pendirian pada tahun 2009 mas, pada saat itu juga masih pada tahap mencari bentuk implementasi <i>multiple intelligences</i> di sekolah itu seperti apa, baru kemudian pada tahun 2011 saya belajar dengan Munif Chatib. Nah dari situ saya ketemu formulasi yang itu emang cocok dengan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> .”
3.	Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multiple Intelligences yang dilakukan oleh guru guru di MIT Ar Roihan Lawang?	Dimana untuk perencanaan pembelajarannya dimulai dengan dengan mengenali kecerdasan anak, sedang untuk kuota calon peserta didik baru itu 125 anak yangmana 115 untuk regular dan 10 untuk ABK. Untuk ABK 10 orang itu dibagi dua-dua untuk ditempatkan di lima kelas. Kalau ringan mereka masih bisa mengikuti MIR. Tapi kalau berat ya langsung identifikasi dan dimasukkan ke inklusi. Jadi kita punya tim inklusi sendiri untuk memeriksa anak ini dimana dia tidak keluar hasil MIR nya. Karena seperti anak yang <i>down sindrom</i> atau autis mereka akan sulit menjawab pertanyaan dan interviewer. Sehingga yang menentukan kelasnya ya dari tim inklusi sendiri. Jika setelah diidentifikasi anaknya masih bisa bersosialisasi di kelas maka akan dimasukkan kelas sama dengan anak regular lainnya. Tapi jika anaknya terlalu sulit

		untuk dimasukkan ke kelas maka kita ada ruang sumber yaitu ruangan khusus untuk anak-anak ABK. Tapi secara administrative dia masuk ke kelas reluger”.
4.	Untuk proses MIR sendiri apakah boleh dilakukan oleh seluruh guru di MI Terpadu Ar Roihan?	Tidak boleh, jadi tahun 2010 saya sudah melatih guru-guru untuk MIR tapi Pelaksanaannya tahun 2011, semua guru-guru disini saya ikutkan pelatihan tapi tes dulu, kalau g salah 13 orang yang lulus atau 7 orang. Terus beberapa tahun lagi ada beberapa orang yang saya anggap bagus saya ikutkan pelatihan. Tes dan lulus nambah lagi untuk interviewer. Jadi orang-orang dari sini yang punya beberapa kemampuan yang dinilai psikolog bisa ngonselengi atau interview orang-orang”.
5.	Apakah MIR diberlakukan untuk seluruh anak didik di MI Terpadu Ar Roihan? Dan kapankah MIR dilakukan?	MIR dilakukan untuk setiap anak didik baru mau masuk kelas satu . Tiap tahun dibulan Maret sebelum masuk sekolah, untuk kelas dua dan seterusnya tergantung permintaan orangtuanya yang mau ngecek lagi, MIR bisa dilakukan tiap 6 bulan atau setahun uutuk melihat perubahan yang signifikan . Itu kalau orang tua juga serius mengasah potensi anak. Kami juga melayani orang tua yang minta MIR ulang tiap tahun. Tapi jarang ada orang tua yang tiap tahun nge-MIR lagi
6	Bagaimanakah pembagian kelas di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?	satu kelas tidak hanya khusus anak kinestetik saja atau linguistic saja, karena mesti dicampur karena anaknya banyak terus masing-masing beda-beda. Akhirnya dicampur yang misalnya linguistic dengan kinestetik , matematis dengan naturalis. Jadi itu kita yang memberikan pengelompokan setiap kelas itu dari psikolog. Dari Next Edu. Jadi semua hasil MIR dikirim kesana, diolah, dianalisa. Habis itu menyampaikan hasil anak-anak seperti ini dan mereka mengelompokan kalau dibagi enam kelas, ini digabung sama ini, ini digabung sama ini. Termasuk anak-anak yang cerdas musik itukan jarang jadi tidak bisa dikelompokan, hanya ada satu dua yaudah dikelompokan kesini, dikelompokan kesini. Pendidik yang masuk itu biasanya melihat yang dominan di kelas ini, rata-rata yang dominan anak linguistic dan kinestetik. Kalau yang pendidik kelas satu mereka tahu

		karena mereka dikasih hasil dari Next Edu. Jadi itu ada dua lembar yang satu lembar untuk wali murid, yang satu lembar untuk pendidik-pendidik kelas
7	Bagaimanakan penyusunan silabus materi akidah akhlak yang berbasis multiple intelligences di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?	kalau silabusnya itu sudah ada. Itu sama dengan yang dari pemerintah karena kami pakai juga. Jadi kalau yang umum kita ambil dari diknas dan yang agama kita ambil dari kemenag
8	Bagaimanakah strategi pembelajaran yang digunakan pendidik di kelas?	para pendidik bisa menyesuaikan kira-kira anak lebih suka apa, kalau ini misalnya dari satu kelas ada duapuluh lima anak, yang linguistic dua puluh atau lima belas, yang sepuluh kinestetik. Pendidik harus menguasai banyak strategi pembelajaran, kalau linguistic harus apa, dia bisa pakai wawancara, diskusi, presentasi. Dan itu tidak harus satu hari, dia dapat lakukan beberapa kali...dengan ceramah dan lain sebagainya. Terus kemudian kalau untuk kinestetik pakai apa, pakai <i>role play</i> , pakai segala macam...itu bisa dilakukan terserah pendidiknya maunya kapan. Dan itu ketika disini ada lima kelas apalagi itu pendidik mapel. Ya g mungkin semuanya harus bikin LP yang berbeda-beda, ini untuk kelas A, ini untuk kelas B, ini kelas C dan sebagainya...satu itu saja mereka juga harus supervisi, menyiapkan media, harus siapkan segala macam, jadi saya tidak ingin membebani pendidik-pendidik terlalu leterlek dengan yang ada di buku. Terserah mau bikin strategi apa, yang penting anak-anak nyaman, anak-anak mengerti dan ada <i>feedback</i> , artinya ketika mereka merasa sendiri kemarin saya memakai strategi ini, tapi kok sepertinya kurang tepat. Saya akan perbaiki nanti...nah itu dia hubungannya dengan supervisor. Dan nanti akan dilihat bulan depan, itu pasti akan fluktuasi tidak semuanya langsung <i>greatnya tinggi</i>
	Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh pendidik?	Disini kita pakai penilaian autentik mbak... Jadi setiap hari pendidik mengambil nilai baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, nanti tiap KD selesai Ulangan Harian, Tidak ada UTS, Langsung PAS dan PAT. Tiap pendidik macem <sup>2</sup> ngasih penilaiannya. Ada yang Pilihan Ganda,

	ada yang esay, atau diminta melakukan sesuatu, presentasi, membuat produk dll, Kalau untuk PAS/PAT tergantung ketentuan panitia. Biasanya masih ada Pilihan Ganda dan esay
--	--

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Miftachul Chotimah, M.Pd  
 Jabatan : Waka Kurikulum  
 Hari/tanggal : Kamis, 06 Januari 2022  
 Pukul : 09.15-11.00 WIB  
 Tempat : MIT Ar-Roihan Lawang

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> diterapkan di Madrasah ini?	“Kalau sekolahnya tahun 2008, kalau kita menggunakan MIR itu mulai 2010. Jai memang kita nda mau menerima siswa menggunakan tes-tesan, melainkan semua yang daftar kita terima tapi kita batasi kuotanya. Sebelumnya kita belum kenal MIR, taunya itu Bu Lil Garden Angel di sekolahnya Pak Munif dan beliau belajar selama 2 tahun di disana sehingga ketemu Multiple Intelligences.
2	Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Multiple Intelligences yang dilakukan oleh guru guru di MIT Ar Roihan Lawang?	jadi memang kita setiap tahun ketika anak didik masuk kita lakukan MIR karena kita memang tidak menerima anak didik lewat tes. Jadi memang semua yang daftar kita terima, kita batasi kuotanya 125. Kemudian salah satunya itu untuk pengklasifikasian kelasnya kita menggunakan MIR.
3.	Apa saja kebijakan yang diberlakukan di madrasah ini untuk menunjang penerapan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> ?	Ada pelatihan untuk para guru, kemudian ada pendampingan juga ngobrol terkait bagaimana untuk mempersiapkan atau merancang pembelajaran gitu baik antara kepala sekolah dan guru atau guru dan guru begitu, jangan sampe guru kelas hari ini mau ngajar pagi ini saya tanya nggak ngerti mau ngapain, kalao sampai mereka nggak punya rancangan pembelajaran itu berarti namanya nggak bertanggung jawab, jadi saya ini minta coret-coretan aja ke bapak ibu guru, coret-coretan aja nggak sampe RPP, tapi nanti di dalamnya tetep

		dituliskan KD, media, mau buat apa, yang dibutuhkan apa, kegiatan pembelajarannya mau gimana.”
4	Berdasarkan telaah peneliti terhadap LP yang dibuat pendidik, terdapat didalamnya kata silabus. Mengapa demikian dan bagaimanakah silabus yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis Multiple Intelligences?	yang di <i>Lesson Plan</i> itu silabus per KD. Sebagai acuan dalam pembuatan <i>Lesson Plan</i> , untuk silabusnya kita masih sama dengan sekolah lainnya, jadi kita ambil dari diknas dan kemenag hanya beberapa kita kurangi indikatornya karena pembelajarannya masih semi daring.
5	Apakah para pendidik juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan dalam pembuatan LP?	Iya, banyak sekali pelatihan-pelatihan untuk guru-guru, bahkan ada yang rutin seminggu sekali. Para guru memang dilatih untuk bagaimana membuat LP. Jadi walaupun yang sudah lama atau yang baru kita latih. LP kita kan sedikit berbeda dengan RPP yang lainnya. Jadi kita <i>multiple intelligence approach</i> nya kita ada, sehingga kegiatan-kegiatan yang kita lakukan memang mengacu ke MI ini tadi
6	Metode pembelajaran apa sajakah yang digunakan pendidik untuk menstimulus kecerdasan anak?	Tapi kita tidak ini ya...walalupun ini kelasnya kelas linguistic misalnya, tidak melulu metode itu saja. Karena dari kecerdasan yang lain perlu stimulus yang lain juga kan...g cukup itu. Jadi pendidiknya memang berganti-ganti menggunakan metode, g hanya diskusi saja, g hanya presentasi aja.... sesekali waktu yang lainnya karena memang pengelompokan kelasnya itu seperti ini. Kita kan tidak ada delapan kelas, kalau ada delapan kelas, mungkin ini kelas linguistic sendiri, matematis sendiri. Jadi karena kita hanya lima kelas ada kemungkinan kecenderungan kecerdasan yang mirip itu dijadikan satu. Misalkan linguistic sama kinestetik itu jadi satu. Sehingga sekali waktu kita menggunakan metode apa, sekali waktu pakai apa. Kemudian tidak semuanya kita terwakili maksudnya dari semua anak didik yang diterima hasil MIR nya kan kita serahkan ke Next Edu, darisana disampaikan jadi kadang lima

		<p>kelas, dua kelas linguistic, satu logis matematis, yang satu apalah itu...jadi itu digabung-gabungkan, jadi njenengan jangan berpikir aku mau ke kelasnya anak linguistic disini g ada, aku akan ke kelasnya anak intra saja itu g ada. Jadi yang mirirp-mirip digabung. Kita hanya minta lima kelas saja.mereka yang mengatur, mereka yang menentukan. Sehingga ketika masuk pendidik kelasnya sudah tau...berapa persen lingistik, berapa persen yang lainnya.mungkin yang lebih sering menggunakan metode itu, tapi yang lain juga diberikan stimulus supaya berkembang. Karena kecerdasan itu tidak stagnan. Tergantung dari stimulusnya. Kalau stimulusnya begitu-begitu saja kasian yang lain yang ada di kelas itu, ngga dapat</p>
6	<p>Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh pendidik?</p>	<p>Kita kan belajarnya masih mengacu ke KD. KD disini ada yang sikap, pengetahuan, keterampilan. Yang pengetahuan, bentuk tesnya macem<sup>2</sup> mau Pilihan Ganda mau essay mau tes lisan, terserah. Kalau yang keterampilan ya seputar projek, produk, unjuk kerja dll</p>

## B. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ema  
 Jabatan : Interviewer MIR  
 Hari/tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022  
 Pukul : 09.15-11.00 WIB  
 Tempat : MIT Ar-Roihan Lawang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Untuk proses MIR sendiri apakah boleh dilakukan oleh seluruh guru di MI Terpadu Ar Roihan?</p>	<p>“untuk menjadi <i>Interviewer</i> itu kita di tes dulu, jadi tidak semua bisa menjadi <i>interviewer</i> dan bukan pendidik senior juga. Ada tesnya dulu dan kebetulan kita lulus kemudian kita dilatih untuk jadi</p>

		<i>interviewer</i> ".
2.	Apakah MIR diberlakukan untuk seluruh anak didik di MI Terpadu Ar Roihan? Dan kapankah MIR dilakukan?	iya, tapi ketika mereka masih baru masuk sekolah, jadi anak-anak yang di MIR dari kelas satu dan pindahan. Kalau dari kelas dua dan kelas tiga tergantung permintaan mereka mau di MIR lagi atau tidak, tapi jarang yang minta MIR lagi. Kecenderungan kecerdasan anak akan berkembang dan berubah sesuai dengan stimulus yang diberikan. Tapi tetap tidak jauh berbeda dengan hasil MIR sebelumnya karena adanya pengaruh dari factor keturunan
3.	Bagaimanakah proses atau tahapan berlangsungnya MIR?	MIR itu ada dua tahap yaitu tahap dengan anak didik dan dengan orang tua. Kalau dengan anak didik kita ada toolsnya ya...yang berguna untuk menemukan gaya belajar anak. Jadi ada toolsnya yang untuk kinestetik, natural, linguistic dan lain sebagainya. Selain itu semuanya juga tergantung dari <i>habbits</i> atau kebiasaan anak di rumah. Maka orang tua harus paham betul bagaimana anaknya. Data kita bisa tidak valid kalau orang tua tidak menemani anaknya di rumah, atau tidak tahu kebiasaannya. Makanya saran kita adakah dengan mengajak pengasuhnya agar mendapatkan hasil yang valid

Nama Guru : Tumaida Usnanik S.Pd.I / Guru Aqidah Akhlak kelas 1  
Hari/tanggal : Sabtu, 19 Maret 2022  
Pukul : 08.30-11.00 WIB  
Tempat : MIT Ar-Roihan Lawang

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengenali Kecenderungan Kecerdasan Anak	Bagaimanakah pendidik bisa mengetahui kecenderungan kecerdasan anak di setiap kelasnya?	Wali kelas tidak memberitahkan hasil MIR anak-anak kepada pendidik-pendidik lainnya, tapi kadang kita nanya...kalau saya nanya, tapi rata-rata orang-orang biasanya kalau masuk kelas ya...waduuh anaknya samean linguistic, kinestetik gitu, sudah

			ngerti sendiri, jadi selain bertanya kepada wali kelas kita juga melihat dari sikap dan respon anak-anak dalam pembelajaran
2	Menyusun Lesson Plan	a. Bagaimanakah cara atau proses dalam pembuatan Lesson Plan?	perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas satu seperti biasanya kita menggunakan istilah LP. Kita membuat LP sesuai dengan KD yang akan kita sampaikan. Biasanya terdiri dari <i>alpha zone</i> , <i>scane setting</i> , strategi, refleksi, project, sumber belajar dan penilaian. Untuk LP sendiri proses pembuatan dan pengaplikasiannya...saya membuat LP sama untuk seluruh kelasnya, kita buat berbeda ketika membuat LP untuk pekan berikutnya. Karena setiap bulannya kita ada supervise
		Bagaimanakah format Lesson Plan yang digunakan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?	format <i>Lesson Plan</i> dan RPP di sekolah lainnya tidak jauh berbeda, hanya yang membedakan dalam LP ada MIA nya yang memang ditujukan untuk menstimulus dan mengembangkan kecerdasan anak, pemilihan MIA bukanlah asal-asalan dan selalu sama dengan sebelumnya melainkan kita sesuaikan dengan materi yang akan kita sampaikan cocok atau tidak tapi tetap sama untuk semua kelas
		Apakah Lesson Plan yang dibuat dapat langsung dipraktekkan di kelas?	Tidak, Sebelum materi diajarkan maka LP harus dikonsultasikan dulu, setiap pengampu ada jadwalnya sendiri-sendiri untuk supervisi. Sebelum supervisi ya berarti harus konsultasi dulu, ini saya konsultasinya kemarin. Ya sebenarnya sih pokoknya setiap kita buat LP baru itu selalu supervisi. Tapi misalnya g

			memungkinkan ya kita g supervisi...ini selalu disetorkan setiap satu bulan sekali minimal setiap bulan sudah setorkan LP.
--	--	--	---

Nama Guru : Yuliana S.Pd.I / Guru Aqidah Akhlak kelas 3  
 Hari/tanggal :  
 Pukul : 08.30-11.00 WIB  
 Tempat : MIT Ar-Roihan Lawang

**A. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences* di Madrasah**

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengenali Kecenderungan Kecerdasan Anak	b. Bagaimanakah pendidik bisa mengetahui kecenderungan kecerdasan anak di setiap kelasnya?	anak kelas satu misalnya ya kecenderungan mereka misalnya kelas A linguistic, kelas B kinestetik. Ketika sudah kelas dua, kelas tiga, kelas empat dan seterusnya itu kecerdasannya bisa berubah. Itu pengalaman kita ya...ketika ngajar itu ya...meskipun dia linguistik tapi dia juga kinestetik. Sering berubah-ubah. Ketika kelas satu itu yang benar-benar sesuai dengan hasil MIR, kalau sudah kelas tiga begini sudah berubah. Strategi pembelajarannya tergantung kelasnya. Kita kan sudah tau karakter anaknya di setiap kelasnya berdasarkan pengamatan sehari hari baik di dalam ataupun di luar kelas... jadi kita bisa merancang sedikemikian rupa sesuai dengan materi apa yg akan kita ajarkan melalui <i>lesson plan</i> tersebut
2	Menyusun Lesson Plan	1. Bagaimanakah cara atau proses dalam pembuatan Lesson Plan?	perencanaan pembelajaran akidah akhlak, kalau saya mengajar sesuai dengan LP yang saya buat. Setiap mau buat LP itu kita ada konsultasnya, jadi ini harus dikonsultasikan dulu. Setelah itu baru bisa diajarkan
		2. Bagaimanakan penyusunan silabus	kalau silabus pakai yang dari penerbit atau sesuai yang di

		materi akidah akhlak yang berbasis multiple intelligences di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?	share sama kurikulum. Untuk mapel agama biasanya setiap tahun dapat dari kurikulum
		3. Bagaimanakah format Lesson Plan yang digunakan di MI Terpadu Ar Roihan Lawang?	kalau kita LP nya membuat sendiri-sendiri, yang disamaratakan pakai format LP yang ini, untuk sebelumnya diberikan contoh LP oleh Wakakur yang didampingi Lit.Bang, ada juga pelatihan dalam pembuatan LP untuk setiap awal semester
		Berdasarkan telaah peneliti terhadap LP yang dibuat pendidik, terdapat didalamnya kata silabus. Mengapa demikian dan bagaimanakah silabus yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak berbasis Multiple Intelligences?	Itu sesuai dengan format yang diberikan Wakakur dan kita kembangkan setiap KD dari silabus. kalau silabus pakai yang dari penerbit atau sesuai yang di share sama kurikulum. Untuk mapel agama biasanya setiap tahun dapat dari kurikulum

**B. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis *Multiple Intelligences* di MI Terpadu Ar Roihan Lawang**

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apersepsi	Bagaimana pendapat panjenengan terkait dengan apersepsi?	apersepti itu penting. Apersepsikan juga bagian dalam mengondisikan kelas. Kalau misal ujug ujug ngasih materi anak anak gk akan focus, biasanya saya minta anak-anak untuk nyanyi, tepuk-tepuk, pijat-pijatan antar teman. Selain mengkondisikan anak-anak agar siap belajar, hal ini juga dapat melatih kinestetik anak
2.	<i>Scane setting</i>	Bagaimana pendapat panjenengan terkait dengan <i>Scane setting</i> dalam pembelajaran?	<i>Scane setting</i> itu cara kita memancing anak anak untuk mengetahui apa sih pelajaran yg kita pelajari.. ohh kita mau belajar tentang ini. Nah kalau menurut saya itu salah satu cara kita bisa mengondisikan dan mengajak anak

			didik untuk mengetahui apa yang akan kita pelajari, dalam scene setting yang saya lakukan kali ini juga bermanfaat untuk menstimulus spasial-visual dan matematik logis anak
No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kecerdasan Kinestetik	Apa saja strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak?	apersepsi penting agar anak bisa focus dan memperhatikan kita lagi, seringkali dalam apersepsi ini saya berusaha untuk menstimulus kecerdasan kinestetik anak melalui berbagai kegiatan seperti tepuk-tepuk, pijit-pijitan dan lain lain
2.	Kecerdasan Eksistensial	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan eksistensi anak?	setiap kali masuk saya pasti bertanya kabar dan siapa yang sakit, kemudian mengajak anak-anak untuk bersyukur dan berdoa bersama-sama kepada Allah. Hal ini merupakan sebuah cara juga untuk saya menumbuhkan kecerdasan eksistensial anak
3.	Kecerdasan Interpersonal	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan interpersonal anak?	kalau saya di kelas 1 memang sering menggunakan lagu dalam mengajar. Agar anak-anak semangat dan sekaligus melatih musical mereka. Pertemuan sebelumnya juga saya menggunakan lagu.
4.	Kecerdasan Interpersonal	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan intrapersonal anak?	setiap masuk saya pasti bertanya kabar anak-anak dan siapa yang sakit, hal ini membuat mereka peka terhadap dirinya sendiri dan menstimulus kecerdasan intrapersonal anak.
5	Kecerdasan Musical	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan musical anak?	" <i>Scene setting</i> itu lebih ke penanaman konsep pada anak sih mas."
6	Kecerdasan Linguistik	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan linguistik anak?	Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tapi ya disesuaikan dengan yang cocok untuk banyak anak...karena ketika tatap muka kan kita menjelaskan ulang materi yang kita sampaikan ketika daring, sedang dengan metode ceramah dan tanya

			jawab maka anak akan terstimulus linguistiknya
7	Kecerdasan Matematik Logis	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan matematik logis anak?	Dalam pembelajaran saya lebih sering menggunakan metode simulasi, Tanya jawab sama ceramah. Karena dapat diterima oleh seluruh anak dan cocok untuk mengembangkan kecerdasan linguistic, matematik logis dan interpersonal anak ketika tanya jawab atau memberikan contoh
8	Kecerdasan Visual	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan visual anak?	ketika anak-anak memperhatikan gambar dan memahami gambar tersebut, itu adalah usaha untuk melatih kecerdasan visual anak. Anak-anak itu sering tertarik dengan gambar
9	Kecerdasan Naturalistik	Bagaimanakah cara panjenengan dalam menstimulus kecerdasan naturalis anak?	iya, ini anak-anak menghias sendiri bersama dengan guru kelas atau guru pengampu materi pelajaran lainnya....dan disesuaikan juga dengan kecenderungan kecerdasan anak yang dominan di kelasnya, bisa juga dengan mengenalkan anak pada lingkungan sekitar dan mencintai alam, hal ini juga berguna untuk menstimulus kecerdasan naturalis anak

### C. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Multiple Intelligences*

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sistem penilaian	a. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan di MIT Ar-Roihan yang menerapkan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> ini?	proses penilaian yang saya lakukan sama dengan apa yang telah saya buat di LP, dimana untuk melihat ranah kognitif anak saya melihatnya dari jawaban soal-soal yang telah diberikan, dan untuk psikomotorik nya diambil dari fashohah dan kelancaran hafalan dalil anak-anak, sedang untuk afektifnya dilihat dari sikap anak-anak ketika berlangsungnya proses pembelajaran baik secara daring ataupun tatap muka

		<p>b. Apakah dalam evaluais pembelajaran berbasis multiple intelligences ini diterapkan sistem ranking?</p>	<p>Tidak, disini juga g ada rangking, jadi tidak ada yang tau...jika anak-anak bertanya akau rangking berapa, maka pendidik menjawab tidak tahu, pun kalau ada orang tua yang bertanya pendidik juga tidak akan memberi tahu. Hal ini dilakukan supaya anak tidak merasa berbeda dari teman temannya, oh aku di bawah, oh aku di atas. Hanya ada beberapa orang tua yang mungkin mendapatkan beaanak didik atau tunjangan dari kantornya dan butuh jika anaknya rangking satu. Maka orang tua tersebut diberikan surat yang menerangkan tentang rangking anaknya. Tapi yang lainnya tidak diberikan hanya untuk orang-orang tertentu yang membutuhkan</p>
		<p>c. Bagaimanakah cara pendidik dalam menghargai seluruh kecerdasan anak didik?</p>	<p>Di MI Terpadu Ar Roihan Lawang semua yang di wisuda mendapatkan piala. Ada yang unggul di bidang kognitif seperti Matematika terbaik, Bahas Inggris Terbaik, Agama terbaik dll. Untuk Psikomotoriknya juga di apresiasi, misalnya penari terbaik, penulis terindah, presenter terbaik, entrepreneur terbaik, dll. Untuk afektifnya ada yg dapat penghargaan sebagai anak yg Suka menolong, Dermawan, Leadership Terbaik, Kerjasama Terbaik, dll</p>



Kegiatan MIR di MIT Ar Roihan Lawang



Dinding kelas yang hidup dan penuh stimulus untuk mengembangkan *multiple intelligences* anak





KELAS 1D				
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>OPEN BRAIN</b>		
1	ABIDZAR ARSYA	<b>NO</b>	<b>OPEN BRAIN</b>	<b>POIN</b>
2	ADITYA GILANG SANTOSO PUTRA	1	LINGUISTIK	14
3	AFLAH ZHAFRAN WAHYU KHAIRU	2	INTERPERSONAL	4
4	AHMAD ATTAYA ROYYAN	3	SPASIAL - VISUAL	4
5	AHMAD SYAMIL HABIBURROHMAN	4	KINESTETIK	2
6	ALISHA KHADIJAH DELLAROKIS	5	MUSIK	1
7	ALMIRAH AZZARIA	6	MATEMATIS LOGIS	1
8	ALTHAAF ALFAREZEL PUTRA WIBAWA	7	NATURALIS	1
9	BARNABAS	8	INTRAPERSONAL	0
10	BILQIS KEISHA AZALEA	RATA-RATA		3,4
11	BIXENTA LINTANG N.M.	STRATEGI MENGAJAR YANG DIPILIH UNTUK KELAS INI ADALAH YANG MEMPUNYAI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLICENCES AREA BERWARNA KUNING		
12	DANENDRA ALTHAF V.R.	<b>STRATEGI MENGAJAR</b>		
13	FIROZA AZZAHRA PUTRI MUIZZA	Berdasarkan Hasil MIR :		
14	LABNA USAMA	1	PRESENTASI	11 MOVIE LEARNING
15	M. DZAKI NUR HABIBIE	2	FLASH CARD	12 BER CERITA
16	M. IHSAN	3	GAMBAR VISUAL	13 FLOWCHART
17	M. OSTMAN ZULFIKAR	4	WAYANG	14 DONGENG
18	MUHAMMAD YODA RAJENDRA	5	DEBAT	15 KOSAKATA
19	NUR ABIYYAH HARIYANTO	6	DISKUSI	16 JIGSAW
20	NUR AHMAD ANTASENA ITON	7	GAME BERBISIK	
21	RAKA DHANUARA VARIZKY	8	PEMBICARA TAMU	
22	SALMAN AUFA ALFARIDZI	9	REPORTER	
23	SYAKIRA ALMIRA SABRINA K.	10	POSTER	
24	TRISTAN ADLY P.			
25	ZAHIDA QOLBI NADHIFA PUTRI			

KELAS 1E				
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>OPEN BRAIN</b>		
1	ADITYA GALIH SANTOSO PUTRA	<b>NO</b>	<b>OPEN BRAIN</b>	<b>POIN</b>
2	AGHA ATHAYA ZAIDAN	1	LINGUISTIK	13
3	AINA MAHYA WIJAYA	2	MATEMATIS LOGIS	7
4	ALMEERA NASYWA AZZAHRA	3	SPASIAL - VISUAL	7
5	AQILA BUSSAINA A.	4	KINESTETIK	5
6	ARFA AMIRA WIBOWO	5	INTERPERSONAL	3
7	ARJUNA DZAMARA T.	6	MUSIK	1
8	BILQIS QANITA NOVRIANTI	7	INTRAPERSONAL	1
9	CHRISNA BANYU	8	NATURALIS	0
10	DEVAN RIZKY WAHONO	RATA-RATA		4,6
11	FARIZ HAKESHA RAZQAA	STRATEGI MENGAJAR YANG DIPILIH UNTUK KELAS INI ADALAH YANG MEMPUNYAI PENDEKATAN MULTIPLE INTELLICENCES AREA BERWARNA KUNING		
12	GAIZKA ADAM NURDIANSYAH	<b>STRATEGI MENGAJAR</b>		
13	HAFIDZ NASRULLAH RAFIE	Berdasarkan Hasil MIR :		
14	KEVINO VREZHEL ATHALLAH	1	MEMBANGUN MAKET	11 TEBAK GAMBAR
15	M. FARIS YUDHISTIRA	2	PENOKOHAN	12 JAWABAN STIK
16	MAULID ABDUL MAULADANI	3	GRAFIK	13 LOMPATAN BENAR DAN SALAH
17	MUH. FAHRYAN ALDIZAR	4	POSTER	14 MATEMATIKA BASKET
18	NABILA ERICKA SYANALA	5	BAGAN	15 LARI KANAN KIRI BENAR SALAH
19	NUR ZAHRO SHAHAB	6	MOVIE LEARNING	16 INJAK ANGKA
20	OMAR ARKAN I.	7	BERCERITA	17 KARTU SOAL
21	RAFA JANUAR CAESAR	8	BERTANYA	
22	SHAHIA MAKAI O	9	TANYA JAWAB	
23	SHAHZAD DAVENDRA VALEON WARDHANA	10	TEKA-TEKI SILANG	
24	SYAHIRA HUSNI			
25	UMAR SALIM ALAYDRUS			



## MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) AR-ROIHAN

Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendrarto Hadisuryo, SH  
Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH. M.Kn  
SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014  
NSM : 111235070120 NPSN : 60715103

Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqeeqaat@yahoo.com

### LESSON PLAN

#### IDENTITAS

---

Nama Guru : Yuliana, S.Pd.I  
Sekolah : MIT Ar-Roihan  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Bab : 7 Mengimani Adanya Surga Dan Neraka  
Kelas/Semester : 3/Genap  
Tanggal Pembuatan : 1 Januari 2022

#### SILABUS

---

Judul Lesson Plan : Impianku Ke Surga  
Kompetensi Inti  
yang dianutnya : 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama  
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.  
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain  
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar : 3.7 Memahami keimanan adanya surga dan neraka  
4.7 Menyajikan dalil Alqur'an adanya surga dan neraka

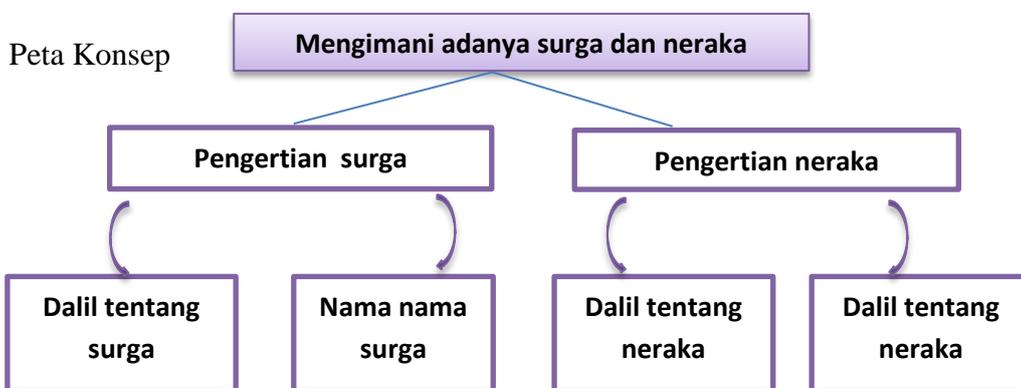
Indikator : Siswa dapat mengimani adanya surga dan neraka  
Siswa dapat melafalkan dalil tentang adanya surga dan neraka

Tujuan Pembelajaran : 1. Melalui pembiasaan membaca secara berulang ulang bersama di kelas, siswa dapat memahami makna, dan nama nama surga dan neraka dengan benar  
3. Melalui membaca dan mendengar siswa dapat melafalkan dalil tentang adanya surga dan neraka dengan benar  
3. Melalui membaca, mendengar, tanya jawab, dan diskusi siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan penghuni surga dan neraka berdasarkan dalilnya dengan benar.

Materi : surga dan neraka

Alokasi Waktu : 2 jam @ 60 menit, 2 TM,

Character building : percaya diri, rasa syukur yang tinggi, ketelitian



Strategi : Ceramah dan Demonstrasi

Multiple Intelligence Approach : Linguistik, intrapersonal, interpersonal

Teaching Aids : kartu berisi potongan Nama Nama Surga Dan Neraka

Sumber Belajar: 1. Buku Aqidah Akhlak MI Kelas 3, Yudhistra  
2. internet:

## **Tatap Muka 1**

Materi : surga dan neraka

Pre Teach/warmer : mengingat kembali materi minggu lalu (asmaul husna) (1mnt)

Alpha Zone : Salam, Presensi, tepuk (surga3x neraka2x) (1mnt)

Scene Setting: mengamati bersama gambar imajinative tentang kehidupan di surga dan neraka (3 mnt)

### Prosedur aktifitas

No	Aktifitas	Pengorganisasian	
		PD	Waktu
1	Guru menjelaskan pengertian serta nama nama surga dan neraka	Ceramah	10mnt
2	Guru memberikan contoh lafal dalil surga dan neraka, kemudian bersama sama siswa membaca dalil surga bersama	Klasikal	5mnt
3	Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama nama surga dan neraka beserta peghuninya (kartu soal)	Klasikal	8mnt
4	Guru memberikan penguatan dari hasil pemahaman peserta didik/ feed back (Menyampaikan pesan moral perintah untuk selalu taat kepada Allah dan menjauhkan diri dari hal hal yang dilarang agama karena kelak yang kita lakukan akan di minta pertanggung jawabannya)	Ceramah	2mnt

Refleksi : dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan/menerapkan pemahaman terhadap adanya surga dan neraka sesuai dengan ayat al qur'an (qs. Ali imran:133)dan (qs. Hud: 106-107)

Project : tugas mengidentifikasi kartu soal (penilaian kog)

## **Tatap Muka 2**

Materi : surga dan neraka

Pre Teach/warmer : mengingat kembali pengertian dan nama nama surga dan neraka(2mnt)

Alpha Zone : Salam, Presensi

Scene Setting: ada sebuah kisah... seorang anak yang tidak patuh kepada orang tuanya, ketika hidup di dunia anak tersebut selalau melalaikan perintah sholat. Padahal orangtuanya selalu mengingatkan. Suatu ketika ia pergi berlibur dengan teman temannya, ketika dalam perjalanan ia mendapatkan musibah yaitu kecelakaan dan akhirnya ia pun meninggal dunia. Bangkitlah ia dari alam barzah kemudia bertemu dengan malaikat yg akan menghisab amal perbuatannya.. karena

ia melalaikan sholatnya ketika di dunia dan durhaka kepada orang tua maka apa yang akan terjadi.....? masuklah ia kedalam neraka. (3mnt)

Prosedur aktifitas

No	Aktifitas	Pengorganisasian	
		PD	Waktu
1	Guru memberikan contoh lafal dalil neraka, kemudian bersama sama siswa membaca dalil neraka bersama	klasikal	5mnt
2	Peserta didik menghafalkan dalil surga dan neraka	individu	10mnt
3	Peserta didik mengerjakan evaluasi hal 93-94	individu	5mnt
4	Peserta didik bersama sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	Klasikal	3mnt
5	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	Ceramah	2mnt

Refleksi : dengan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman terhadap adanya surga dan neraka sesuai dengan ayat al qur'an (qs. Ali imran:133) (qs. Hud: 106-107)

Project : menghafalkan dalil surga dan neraka sesuai kaidah tajwid (penilaian psiko)

**Penilaian**

Aktivitas yang dinilai

N o.	Aktivitas	Ranah Kompetensi	Dinilai/Tidak
1.	Mengidentifikasi nama nama surga dan neraka serta penghuninya	kognitif	dinilai
2.	Menhafalkan dalil surga dan neraka sesuai kaidah tajwid	psikomotorik	dinilai

Rubrik Penilaian:

psikomotorik

No	Aspek yang di nilai	Bobot	Point		
			5	3	1
1	fashohah	50%			
2	Tajwid	50%			

Penilaian Kognitif

$$\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{total score}} \times 100\%$$

**Kunci jawaban kartu**

1. **Surga firdaus penghuninya adalah :** Orang yang khusyuk dan memelihara shalatnya.
2. **Surga ‘Adn penghuninya adalah :**Orang yang Menginfakkan hartanya dan membalas kejahatan dengan kebaikan
3. **Suga Na’im Penghuninya adalah:**Orang yang benar benar bertaqwa kepada Allah SWT dan beramal saleh
4. **Surga ma’wa Penghuninya adalah:**Orang yang takut akan kebesaran Allah SWT dan menahan hawa nafsunya
5. **Surga darussalam penghuninya adalah :**Orang yang kuat iman islamnya
6. **Surga Darul Muqamah penghuninya adalah:** Orang yang bersyukur kepada Allah SWT
7. **Surga Al Maqamul Amin penghuninya adalah:** Orang yang bertaqwa
8. **Surga Khuldi penghuninya adalah :**Orang yang bertaqwa

1. **Neraka Jahim, penghuninya adalah:** Orang orang musyrik atau orang orang yang menyekutukan Allah SWT
2. **Neraka Saqar, Penghuninya adalah :**Orang orang munafik
3. **Neraka hawiyah, penghuninya adalah:** Orang yang timbangan amal kebaikannya ringan
4. **Neraka Huthamah, penghuninya adalah:** Orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang orang miskin.
5. **Neraka sa’ir, penghuninya adalah:** Orang orang kafir dan orang yang memakan harta anak yatim
6. **Neraka Wail, penghuninya adalah:** Untuk para pengusaha dan pedagang yang culas
7. **Neraka Jahannam, penghuninya adalah** Orang orang yang mengikut syaitan.

**Teacher Comment**

Masalah

---

---

---

---

---

New Ideas

---

---

---

---

---

Special Moment

---

---

---

---

---

Konsultan LP  
Pembuat LP

(Firmandini Islamy, S.Pd.I)  
(Yuliana,S.Pd.I)

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

(Lailil Qomariyah,M.Pd)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Dalil surga

#### Surah Ali imran 133

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

### Dalil neraka

#### Surah Hud Ayat 106

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ

Terjemahan: Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatny) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih),

#### Surah Hud Ayat 107

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ ۗ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

Terjemahan: mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.

### Kartu soal:

Surga firdaus	Orang yang khusyuk dan memelihara shalatnya.
Surga 'Adn	Orang yang Menginfakkan hartanya dan membalas kejahatan dengan kebaikan
Suga Na'im	Orang yang benar benar bertaqwa kepada Allah SWT dan beramal saleh
Surga ma'wa	Orang yang takut akan kebesaran Allah SWT dan menahan hawa nafsunya
Surga darussalam	Orang yang kuat iman islamnya
Surga Darul Muqamah	Orang yang bersyukur kepada Allah SWT
Surga Al Maqamul Amin	Orang yang bertaqwa

Surga Khuldi	Orang yang bertaqwa
Neraka Jahim	Orang orang musyrik atau orang orang yang menyekutukan Allah SWT
Neraka Saqar	Orang orang munafik
Neraka hawiyah	Orang yang timbangan amal kebbaikannya ringan
Neraka Huthamah	Orang yang suka mengumpulkan harta, serakah dan menghina orang orang miskin.
Neraka sa'ir	Orang orang kafir dan orang yang memakan harta anak yatim
Neraka Wail	Untuk para pengusaha dan pedagang yang culas/ mengurangi takaran
Neraka Jahannam	Orang orang yang berdosa besar yang mengikuti syaitan.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 10 /Un.03.1/TL.00.1/01/2022 4 Januari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MI terpadu Ar Raihan lawang

Di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mega Arina Manasikana  
NIM : 200101210017  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Pembimbing : 1. Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag  
2. Dr. Abd. Gafur, M.Ag  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Tesis : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intellegence di MI Terpadu Ar Raihan Lawang Malang  
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga / instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI



## MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU (MIT) AR-ROIHAN

Terakreditasi A

Akte Notaris No : 5 / 11 Januari 2008 Hendrarto Hadsuryo, SH  
Akte Perubahan : No. 51 / 18 September 2014, Arini Jauharoh, SH. M.Kn  
SK Kemenkumham No. AHU-06302.50.10.2014 NSM : 111235070120 NPSN : 60715103  
SK Pendidikan Inklusi No : 3211 Tahun 2016

Jl. Monginsidi No. 2 Lawang - Malang, Telp. (0341) 423834, Email : haqeeqaat@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 84/SKT/MIT-AR/III/2022

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailil Qomariyah, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Lembaga : Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Roihan Lawang  
Alamat : Jl. Monginsidi No. 2 Lawang Kab. Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Mega Arina Manasikana  
NIM : 200101210017  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (Empat)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. dan Dr. Abd. Gafur, M.Ag.

Mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat di MI Terpadu Ar-Roihan Lawang dengan judul: "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences di MI Terpadu Ar Roihan Lawang" pada tanggal 6 Januari s.d. 24 Maret 2022.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lawang, 24 Maret 2022

Kepala Madrasah  
  
Lailil Qomariyah, M.Pd.

## **RIWAYAT HIDUP**

Mega Arina Manasikana dilahirkan pada tanggal 3 Mei 1997 di Nganjuk Jawa Timur, sebagai putri pertama dari pasangan suami istri Bapak Mohammad Kholil dan Ibu Binti Masrifah. Pendidikan dasar di tamatkannya pada tahun 2009 di SD Negeri Rowotengah 1 Jember, yang kemudian dilanjutkan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 Mantingan, Ngawi, Jawa Timur untuk jenjang SMP dan SMA atau yang biasa dikenal dengan sebutan KMI hingga tahun 2015.

Setelah menyelesaikan jenjang KMI nya, ia tidak langsung pulang ke tanah kelahirannya. Melainkan terus melanjutkan pendidikan Sarjana nya di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) sekaligus mengajar di pondok. Sebagai seorang Mahasiswi Guru yang harus mampu membagi waktu dan tenaganya untuk tiga hal utama yaitu Mengabdikan, Mengajar dan Belajar seringkali membuat waktu kuliah lebih berat. Karena bagaimanapun keadaannya pondok dan anak-anak tetap yang utama. Meski harus menjalani waktu pagi mengajar dan sore belajar tidak membuat semangat wisuda tepat pada waktunya menjadi kendor. Bahkan jenjang Sarjana dapat terselesaikan dalam waktu 3,5 tahun dengan predikat Cumlaude dan berhasil menjadi salah seorang Mahasiswi Teladan ketika itu. Selama mengikuti program perkuliahan ia aktif dalam berorganisasi bahkan sejak semester awal ia sudah menjadi Penanggungjawab Mading dan Buletin Fakultas, ia juga menjadi Senat Fakultas Tarbiyah di Kampus Putri dan Ketua DEMA (Dewan Mahasiswa) atau yang sekarang dikenal dengan sebutan BEM.

Ia kemudian melanjutkan pendidikan Magisternya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam sembari mengajar dan mengabdikan di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 1 Malang.